

MEKARNYA CITA

DI KONDANG

SUKADIRI GAK PEGEL-PEGEL

MEKAR KONDANG GAK LAYU-LAYU

Editor

Syauki, M.Pd

Penulis

Raisa Rindraidah dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

MEKARNYA CITA DI KONDANG: Sukadiri gak pegel-pegel, Mekar Kondang gak layu-layu. Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.
©OTENTIC 2016 Kelompok KKN 221

ISBN	978-602-6313-93-5
Tim Penyusun	
Editor	Syauki, M.Pd
Penyunting	Dr. Tantan Hermansyah, M.Si
Penulis	Raisa Rindraidah, Aanisa Natasya Wulandari, Abdillah, Abdul Latif, Fatqur Susanto, Fika Fitria Khoirunisa, Innesyifa Haqien, Meida Kartika, Shahwin Bugi Pangestu, Siti Nurhidayanti, Yazid Fathan Aziz
Layout	Abdul Latif
Design Cover	Abdul Latif
Kontributor	Aanisa Natasya Wulandari, Abdillah, Abdul Latif, Fatqur Susanto, Fika Fitria Khoirunisa, Innesyifa Haqien, Meida Kartika, Raisa Rindraidah, Shahwin Bugi Pangestu, Siti Nurhidayanti, Yazid Fathan Aziz, Yayasan Jantung Indonesia, Bapak Shafa Marwah, Bapak Husni, Bapak Abdurrohim/Boim, Bapak Haji Uci, Bapak Haji Jidin, Umi Husnia



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan kelompok KKN OTENTIC 221

LEMBAR PENGESAHAN

Buku laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 221 di Desa Mekar Kondang yang berjudul: *Mekarnya Cita di Kondang: Sukadiri gak pegel-pegel, Mekar Kondang gak layu-layu* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 29 Maret 2017.

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN – PpMM

Syauki, M.Pd
NIP. 19641212 199103 1 002

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 197102171998031002

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E.
NIP. 197705302007011008

“Setiap pikiran adalah sebab dan setiap keadaan adalah efek, Maka berhati-hatilah dengan pikiranmu”

Abdillah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Baginda Besar Rasulullah Muhammad *Shallallah' Alayhi wa Sallam* beserta kepada keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku KKN ini disusun berdasarkan apa yang telah kami kerjakan selama kurun waktu 32 hari di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam persyaratan penyelesaian studi yang ditempuh. Namun tidak hanya itu, kegiatan ini juga nyatanya memberikan banyak manfaat kepada penulis baik dari segi akademik maupun pengalaman yang tidak bisa diperoleh di bangku kuliah.

Dalam proses penyusunan laporan ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada kami dalam pelaksanaan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag, selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pembekalan mengenai persiapan KKN-PpMM 2016.
4. Bapak Dr. Tantan Hermansyah, M.Si dan Bapak Syarif Nasution, SH.I, selaku penyunting buku laporan hasil KKN-PpMM OTENTIC 2016, yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada kami.
5. Bapak Syauki, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingannya baik sebelum kegiatan KKN, selama kegiatan berlangsung, dan setelah pelaksanaan KKN.

6. Kepada Kak Ramdhan Wahyudi selaku narasumber untuk kegiatan “Keren Tanpa Rokok” dari Yayasan Jantung Indonesia.
7. Kepala Desa Mekar Kondang (Bapak Shafa Marwah), Sekretaris Desa (Bapak Husni), Ketua RT 05/02 (Bapak Abdurrohimi/Boim), Pimpinan Majelis Taklim dan Ketua DKM Masjid al-Hidayah (Bapak Haji Uci), Pimpinan Majelis Taklim al-Anim (Bapak Haji Jidin), Umi Husnia dan seluruh aparat warga yang telah menjadi mitra kegiatan KKN yang sangat kooperatif.
8. Bapak H. Cecep selaku pemilik rumah tinggal yang kami tempati selama kegiatan KKN yang telah sangat ramah dan hangat serta seluruh masyarakat Mekar Kondang yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada kami selama melakukan kegiatan KKN.
9. Donatur Mahasiswa yang menyumbangkan uang tunai sebesar Rp 100.000,-
10. Donatur yang telah menyumbangkan mushaf al-Qur’an sebanyak 20 buah.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan kami yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dalam laporan kegiatan akhir KKN-PpMM ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami terima untuk penulisan yang lebih baik lagi dimasa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik akademisi maupun non akademisi serta dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Tempat KKN-PpMM Desa Mekar Kondang.....	2
C. Permasalahan	3
D. Profil kelompok KKN-PpMM 221.....	4
E. Fokus atau Prioritas Program.....	7
F. Sasaran dan Target.....	8
G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan.....	10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....	12
I. Sistematika Penulisan	12
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	15
A. Metode Intervensi Sosial	15
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	16
BAB III KONDISI DESA MEKAR KONDANG KECAMATAN SUKADIRI.....	19
A. Sejarah Singkat Desa Mekar Kondang	19
B. Letak Geografis	19
C. Struktur Penduduk	21
D. Sarana dan Prasarana	23

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ...	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	37
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pada Masyarakat	44
D. Bentuk dan Hasil Kegiatan Fisik (Infrastruktur) Pada Masyarakat	51
E. Faktor Pencapaian Hasil	64
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi	72
EPILOG	75
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	75
B. Penggalan kisah inspiratif KKN-PpMM	76
<i>SHORT BIOGRAPHY</i>.....	171
LAMPIRAN I.....	181
LAMPIRAN II.....	203
LAMPIRAN III.....	207
LAMPIRAN IV	213

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Proprietas Program.....	7
Tabel 1.2 Program Kerja Terencana.....	8
Tabel 1.3 Waktu Pra KKn-PpMM.....	11
Tabel 1.4 Waktu Pelaksanaa KKN-PpMM.....	11
Tabel 1.5 Waktu Evaluasi Program KKN-PpMM.....	12
Tabel 1.6 Pendanaan.....	12
Tabel 1.7 Sumbangan	12
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Mekar Kondang.....	17
Tabel 3.2 Sarana Pemerintahan, Kesehatan, Umum, dan Pertanian.....	24
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	23
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Kesehatan & Kebersihan.....	26
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Lingkungan.....	30
Tabel 4.4 Matrik SWOT Bidang Agama	33
Tabel 4.5 Matrik SWOT Bidang Ekonomi	37
Tabel 4.6 Matrik SWOT Bidang Sosial	40
Tabel 4.7 Tabel Pelayanan Bimbingan Belajar	41
Tabel 4.8 Tabel Kegiatan Pelayanan Tenaga Pendidik.....	43
Tabel 4.9 Tabel Rangkaian Perlombaan Hut RI Ke 71	45
Tabel 4.10 Tabel Pelayanan Bimbingan BTQ.....	47
Tabel 4.11 Tabel Keren Tanpa Rokok	50
Tabel 4.12 Tabel Pengadaan Bibit Bebek	52
Tabel 4.13 Tabel Kerja Bakti Pantai Karang Serang	54
Tabel 4.14 Tabel Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid.....	56
Tabel 4.15 Tabel Pengadaan Bendera Merah Putih	57
Tabel 4.16 Tabel Pengadaan Bak Penampungan Air	59
Tabel 4.17 Tabel Pengadaan P3K.....	61
Tabel 4.18 Tabel Pengadaan Mushaf Al-Qur'an	63
Tabel 4.19 Tabel Pengadaan Inventaris Masjid.....	65
Tabel 4.20 Tabel Renovasi MCK.....	59
Tabel 4.21 Tabel Pengadaan Papan Nama Aparatur Desa	69

*“Perbaiki dunia dalammu, Maka dunia luar
akan mengikutimu”*

Raisa


DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Mekar Kondang.....	18
Gambar 3.2 Persawaan.....	25
Gambar 3.3 Tempat Penggilingan Padi	25
Gambar 3.4 Kantor Kepala Desa.	25
Gambar 3.5 Lapangan SDN Mekar Kondang.....	25
Gambar 3.6 Lapangan Futsal.....	25
Gambar 3.7 Masjid.....	26
Gambar 3.8 Kondisi Dalam Masjid.....	26
Gambar 3.9 Kondisi Jalan dan Jembatan	26
Gambar 3.10 Majelis Taklim.....	26
Gambar 4.1 Kegiatan Bimbingan Belajar	43
Gambar 4.2 Kegiatan Pengajaran di Sekolah.....	45
Gambar 4.3 Lomba Sepeda Hias.....	47
Gambar 4.4 Lomba Makan Kerupuk	47
Gambar 4.5 Bimbingan BTQ di Majelis Taklim Al-Anim	49
Gambar 4.6 Bimbingan BTQ di Kayu Bongkok	49
Gambar 4.7 Kegiatan Seminar Keren Tanpa Rokok.....	52
Gambar 4.8 Pengadaan Bibit Bebek	54
Gambar 4.9 Kegiatan Kerja Bakti Pantai Karang Serang	55
Gambar 4.10 Kegiatan Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid	57
Gambar 4.11 Pengadaan Bendera Merah Putih.....	59
Gambar 4.12 Pengadaan Bak penampungan Air	61
Gambar 4.13 Pengadaan P3K.....	63
Gambar 4.14 Pengadaan Mushaf al-Qur'an.....	65
Gambar 4.15 Pengadaan Alat Kebersihan Masjid.....	66
Gambar 4.16 MCK Sebelum Direnovasi.....	69
Gambar 4.17 MCK Sesudah Direnovasi.....	69
Gambar 4.18 Papan Nama Aparatur Desa.....	71

*“Ketulusan cinta dan kasih sayang
tidak dapat dilihat atau didengar,
tetapi hanya bisa
dirasakan dengan hati.”*

Latif

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Tangerang/Sukadiri/221	
Desa	Mekar Kondang [02]	
Kelompok	OTENTIC 2016	
Dana	Rp 14.795.000,-	
J. Mhswa	11 Orang	
	Aanisa Natasya Wulandari, Abdillah, Abdul Latif, Fatqur Susanto, Fika Fitria Khoirunisa, Innesyifa Haqien, Meida Kartika, Raisa Rindraidah, Shahwin Bugi Pangestu, Siti Nurhidayanti, Yazid Fathan Aziz	
J. Keg	10 Kegiatan	
J.Pembangunan	5 Kegiatan	
Fisik	Pengadaan Alat Kebersihan Masjid, Pengadaan Bendera, Pengadaan Bak Penampungan Air, Pengadaan P3K, Pembangunan MCK, dan Papan Penanda RT/RW & Kejaroon	

*“Manusia yang berbudi luhur adalah
manusia yang selalu berkarma baik”*

Shahwin

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat dalam kelompok ini dan berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan OTENTIC (*One Team One Intention Charity*) dengan nomor kelompok 221. Kami dibimbing oleh Bapak Syauki, M.Pd, yang merupakan dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Ada 13 program kerja yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 14.795.000,- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- donator mahasiswa Rp 100.000,- dan dana penjualan susu Rp 195.000,- serta dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 3.500.000,-

Dari hasil kegiatan yang telah kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih yaitu:

1. Meningkatkan semangat perekonomian masyarakat dengan adanya bibit bebek.
2. Meningkatkan semangat siswa untuk terus belajar dan menambah kompetensi diri dalam bidang akademik maupun non akademik.
3. Bertambahnya pengetahuan dan kesadaran adik-adik terhadap pola hidup sehat dengan menjauhi rokok.
4. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehabilitasi bangunan, antara lain: Pembangunan kembali MCK dan Plakat RT/RW

Selama kegiatan KKN-PpMM direncanakan dan diimplementasikan, terdapat beberapa kendala yang kami hadapi di antaranya:

1. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal dengan rekan sesama anggota kelompok, dosen pembimbing maupun pihak eksternal yaitu pihak desa dan aparat masyarakat setempat.
2. Ketepatan waktu dalam menjalani setiap program menjadi kendala yang kerap terjadi.

3. Kurang matangnya program kerja sehingga terjadi perubahan program kerja yang telah ditentukan.
4. Kurangnya jalinan silaturahmi dengan Masyarakat Desa Mekar Kondang dikarenakan jarak tempat tinggal kami yang berjauhan dengan pemukiman warga Desa Mekar Kondang.

Namun, walaupun demikian, pada akhirnya kami berhasil menyelesaikan hampir seluruh kegiatan yang telah direncanakan sejak awal. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Tidak adanya dana penunjang dari sponsor untuk melaksanakan program kerja lainnya, dikarenakan terbatasnya waktu dalam pengajuan sponsor.
2. Program fisik dan non fisik yang telah kami lakukan tidak dapat terkontrol dan tidak dapat dilanjutkan selepas berakhirnya kegiatan KKN karena tidak ada sumber daya yang mampu mengkoordinirnya. Padahal jika terus dilanjutkan dan dikembangkan, akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program yang didesain oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian integral dari kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian masyarakat. Program KKN sendiri merupakan penerjemahan dari Tridarma Perguruan Tinggi yang mau tidak mau harus dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Untuk itulah, KKN menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada umumnya mahasiswa yang mengikuti program KKN adalah mahasiswa semester 6. Ini dikarenakan pada semester ini mahasiswa telah menyelesaikan sebagian besar perkuliahan tatap muka dan telah memiliki kemampuan baik di bidang akademik maupun non akademik untuk dapat dimanfaatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada tahun 2016 ini, saya dipercaya oleh pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk menjadi pembimbing KKN mahasiswa dari beberapa fakultas di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di antaranya: FAH, FIDKOM, FST, FISIP, FEB, FU dan FSH yang berasal dari berbagai jurusan. Ada 11 mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Mereka menamakan kelompok KKN-nya dengan nama OTENTIC (*One Team One Intention Charity*) yang artinya “Satu tim, satu tujuan kebaikan”. Makna yang tidak memberikan kesan utopis, namun realistis.

Selama sebulan mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, ekonomi, sosial, lingkungan dan fasilitas umum yang diterjemahkan dalam program kerja harian dan mingguan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para mahasiswa KKN OTENTIC melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi.

Saya mempunyai kesan bahwa meskipun pada mulanya mahasiswa merasakan KKN sebagai beban yang memang harus mereka lalui, tetapi setelah menyelesaikannya mereka merasa mendapat banyak manfaat dari kegiatan tersebut, karena banyak hal baru yang mereka dapatkan dalam interaksi mereka dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

Kejadian yang paling berkesan bagi saya ialah ketika saya beserta beberapa anggota kelompok KKN OTENTIC mengadakan observasi untuk pertama kalinya bagi saya, namun tidak bagi anak-anak. Karena telah beberapa kali mereka mengadakan observasi ke Desa Mekar Kondang. Ketika itu, sepulang kami melakukan observasi, hujan turun dengan sangat

deras, dan perjalanan kami akhiri di depan gedung Tarbiyah. Kami memutuskan pergi ke Masjid Fatullah untuk melaksanakan shalat ashar. Belum sampai kami ke sana, tepat di depan pos satpam tiba-tiba mesin mobil saya mati karena masuknya air kedalam mobil akibat dari banjir. Akhirnya kami berteduh di depan pos satpam. Kemudian, observasi saya lanjutkan beberapa kali selama kegiatan KKN berlangsung, guna memantau kegiatan anak-anak dan mengevaluasi program kerja yang telah mereka implementasikan.

Waktu sebulan memang relatif sangat pendek, tetapi ternyata kegiatan KKN ini memberi arti tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakannya. Interaksi yang intensif dengan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan perangkat desa, membuat mereka mengerti dan mungkin akan lebih siap ketika suatu saat nanti mereka terjun di masyarakat. Jiwa pengabdian kepada masyarakat, mulai tertanam dengan baik di benak para mahasiswa.

Selain mahasiswa, saya melihat manfaat yang besar juga dirasakan oleh masyarakat Desa Mekar Kondang, salah satu program yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mekar Kondang adalah kegiatan pembaharuan fasilitas umum berupa bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Masyarakat terlihat antusias dan senang dengan adanya fasilitas MCK tersebut.

Akhirnya, saya sebagai pembimbing mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kepada Desa Mekar Kondang, tokoh masyarakat dan warga Desa Mekar Kondang, juga mahasiswa KKN OTENTIC, yang telah melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat baik pada institusi, masyarakat, maupun mahasiswa.

Pembimbing
KKN OTENTIC

Syauki, M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

“Beri Aku Sepuluh Pemuda, Maka Akan Aku Guncangkan Negeri” merupakan penggalan kalimat Soekarno yang mengingatkan kita bahwa masa depan Bangsa dan Negara Indonesia terletak ditangan generasi muda. Generasi inilah yang akan menjawab berbagai macam tantangan dimasa depan.

Untuk menciptakan generasi yang berkompeten sangat dibutuhkan solusi yang tepat. Solusi yang tepat tersebut tentu tidak mungkin datang dengan sendirinya tanpa ada peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkanlah kerjasama antara pihak pemerintah, pihak pengusaha, dan pihak akademia untuk saling bersinergi dalam memberikan solusi yang tepat kepada segenap masyarakat melalui suatu kegiatan sosial yang tentunya akan memberikan dampak positif.

Kegiatan sosial seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan menjadi sebuah solusi yang tepat untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan juga dapat dijadikan sebagai media pendekatan positif dan komprehensif untuk meningkatkan dan memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut, baik itu potensi sumber daya alam atau pun sumber daya manusia itu sendiri.

Mahasiswa merupakan salah satu delegasi generasi muda, di mana memiliki tanggung jawab terhadap bangsanya. Mahasiswa merupakan awal penggerak untuk mengubah suatu bangsa dengan kecapakan *intellectual* dan spiritual yang mumpuni, diarahkan untuk peduli terhadap pembinaan masyarakat di pedesaan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (UIN Jakarta) sebagai salah satu institusi berbasis islam yang memiliki peran aktif dalam pembinaan sumber daya manusia yang kualitatif dan religius. Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu pendorong dalam pembaruan bangsa dan pembangunan berkewajiban dan bertanggung jawab dalam mengembangkan komitmen keislaman.

Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Quran.

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti

Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”¹ Dan didukung oleh hadits “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*.”²

Berdasarkan landasan pemikiran itulah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 sebagai wujud peran serta dalam memberdayakan masyarakat demi menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkompeten.

Terpilihnya Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang sebagai salah satu lokasi KKN PpMM tidak terlepas dari pertimbangan terhadap keadaan dan kondisi yang ada di sana. Terdapat beberapa persoalan baik dalam bidang sosial, ekonomi, kebersihan dan kesehatan, pendidikan maupun lingkungan. Sehingga, kami simpulkan berdasarkan tingkat perkembangannya termasuk ke dalam katagori desa swakarya. Desa swakarya adalah tipe desa yang ditandai adanya perubahan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di desa.³ Diharapkan dengan keberadaan kelompok mahasiswa KKN mampu memberikan kontribusi dan manfaat kepada Desa Mekar Kondang maupun masyarakatnya.

B. Kondisi Umum Tempat KKN-PpMM Desa Mekar Kondang

Lokasi KKN-PpMM OTENTIC berlokasi di Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Secara umum, desa ini berbatasan dengan beberapa desa lainnya yaitu Desa Rawa Kidang, Desa Kayu Bongkok, Desa Kosambi, dan Desa Paku Alam. Desa ini terdiri dari 5 dusun yaitu Kondang, Kebon Cau, Paku Haji, Pabuaran dan Tuis dan terdiri dari 11 RT dan 5 RW. Desa seluas 103,320 Ha ini memiliki penduduk sejumlah

¹ Dikutip dari Ayat Al-Qur'an Surat Al-Baqaroh ayat 148.

² Abu 'Abdillah Muhammad Bin Salamah, *Musnad al-syihab*, Cet.II (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1986), h. 223 (Maktabah Syamilah).

³ Eva Nugraha dan Farid Hamzen, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h. 1-2.

4,95 jiwa.⁴ Mayoritas masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan peternak. Mereka menggunakan bahasa daerah sunda dalam berkomunikasi satu sama lain.⁵

Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa ini pada dasarnya berupa pertanian dan peternakan. Dibuktikan dengan luasnya hamparan padi dan penggilingan padi. Selain itu, adanya peternakan bebek yang dikelola oleh sekelompok masyarakat di Desa Mekar Kondang.

Dalam hal pendidikan, Desa Mekar Kondang memiliki 9 lembaga pendidikan formal yang terdiri dari 1 Taman Kanak-Kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, terdapat 3 pondok pesantren yang juga mendukung pendidikan khususnya dari segi agama. Dari segi infrastruktur Desa Mekar Kondang tergolong cukup baik. Data kondisi wilayah KKN-PpMM akan kami sajikan lebih lengkap di Bab III.

C. Permasalahan

Pada dasarnya, Desa Mekar Kondang merupakan wilayah yang memiliki potensi ekonomi dan kekayaan alam yang cukup banyak. Namun desa ini masih dihadapkan oleh beberapa masalah antara lain:

1. Aspek Pendidikan

Kondisi sekolah di Desa Mekar Kondang secara umum sudah tergolong baik, namun untuk beberapa fasilitas dan kondisi di beberapa dusun masih kurang mendukung seperti tidak adanya fasilitas ruang perpustakaan karena tidak adanya ruangan, tidak adanya ruang kesehatan (UKS), dan kondisi buku pelajaran yang kurang layak. Selain itu minimnya tenaga pengajar menyebabkan siswa-siswa kurang memperdalam pengetahuannya di sekolah. Hal ini juga disebabkan karena tidak adanya kegiatan belajar non formal di luar sekolah.

Kemudian, angka masyarakat yang mengenyam pendidikan masih tergolong rendah, mayoritas hanya menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar. Hanya beberapa persen yang kemudian melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi yang masih rendah sehingga para orangtua berpikir bahwa anaknya lebih baik turut membantu pekerjaan orangtua daripada sekolah.

⁴ *Profil Desa Mekar Kondang tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Mekar Kondang pada tanggal 24 Agustus 2016.

⁵ Catatan Observasi Lapangan tanggal 5 Mei 2016.

2. Aspek Kesehatan dan Kebersihan

Di bidang kesehatan dan kebersihan, ditemukan fakta bahwa masyarakat Desa Mekar Kondang masih memiliki kesadaran yang minim akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri maupun lingkungan sekitar. Hal ini pada dasarnya diakibatkan oleh budaya mencuci, membuang sampah dan membuang kotoran baik besar maupun kecil di kali.

3. Ekonomi

Masyarakat Desa Mekar Kondang khususnya Dusun Kondang dan Kebon Cau mayoritas bekerja sebagai buruh, petani padi, dan peternak. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat di sana masih tergolong minim ditambah dengan masih tingginya tingkat pengangguran.

4. Lingkungan

Desa Mekar Kondang merupakan desa yang terdiri dari beberapa dusun dengan posisi yang cenderung berjauhan namun untuk dusun Kebon Cua dan Kondang tidak terlalu berjauhan. Kondisi masyarakat yang masih kurang peduli dengan keadaan lingkungannya contohnya, adanya MCK umum yang ada, namun tidak terawat dengan baik.

D. Profil kelompok KKN-PpMM 221

Arti Nama dan Logo Kelompok

Kelompok KKN-PpMM 221 memiliki nama yaitu OTENTIC. Makna dari OTENTIC merupakan kepanjangan dari *One Team One Intention Charity*, di mana jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia merupakan “Satu Tim, Satu Tujuan Kebaikan”. Merupakan sebuah makna yang tidak memberikan kesan utopis namun realistis. Sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat dan berkualitas bagi kedua belah pihak, yaitu bagi masyarakat Desa Mekar Kondang dan kelompok KKN OTENTIC.



Gambar 1.1 Gambar Logo OTENTIC

Dengan hasil perumusan nama kelompok, visi, misi dan tujuan kegiatan, maka kami membuat logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN OTENTIC. Dari setiap elemen yang ada pada logo memiliki filosofi sebagai berikut:

- *Nama OTENTIC*, merupakan identitas dari kelompok kami, yaitu kelompok 221
- *Lingkaran*, merupakan dari gambar orang yang dibuat menyerupai bentuk lingkaran yang menandakan kebersamaan, kekeluargaan, dan kerjasama yang solid antar anggota kelompok. Kemudian, warna-warna yang tertera pada logo ini menandakan keberagaman akan fakultas, karakteristik, suku, dan ciri khas masing-masing yang dimiliki oleh anggota kelompok KKN OTENTIC, yang akhirnya membentuk lingkaran dengan warna yang berbeda, dan adanya tiga lingkaran ditengah garis. Ditengah-tengah lingkaran terdapat arti dari nama OTENTIC.

Kompetensi Anggota KKN OTENTIC

Setiap kelompok KKN UIN Jakarta terdiri dari beberapa fakultas dengan jurusan yang berbeda dan setiap individu memiliki kompetensi yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di bawah ini menyajikan beberapa uraian mengenai kompetensi yang dimiliki oleh tiap-tiap anggota.

1. Abdillah

Abdillah adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keahlian manajemen dakwah diantaranya manajemen masjid, manajemen dakwah bil hal, bil lisan, dan bil qolam. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan mengajar bidang agama dan sosial. Posisi Abdillah adalah sebagai Ketua Kelompok.

2. Raisa Rindraidah

Raisa adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi International Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi khususnya akuntansi dan bahasa Inggris. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non akademik seperti keterampilan *Microsoft Office* dan mengajar. Posisi Raisa adalah sebagai Sekretaris Kelompok.

3. Siti Nurhadiyanti

Yanti adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ilmu hukum dan

bidang pengetahuan sosial serta kompetensi non akademik yaitu mengajar. Posisi Yanti adalah sebagai Bendahara Kelompok.

4. Fatqur Susanto

Fatqur adalah mahasiswa Jurusan Muamalat konsentrasi ZISWAF di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang manajemen zakat dan pemahaman cukup pemahaman bidang keagamaan dan bahasa Arab. Ia juga memiliki pengalaman mengajar. Posisi Fatqur adalah sebagai anggota Divisi Acara.

5. Innesyifa Haqien

Innes adalah mahasiswi Jurusan Hubungan International di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang ilmu sosial yang mengedepankan kemampuan dalam menganalisa isu sosial. Selain itu, Ia memiliki potensi akademik di bidang *Public Speaking* dan *Public Relations*. Ia juga menggeluti kegiatan di bidang *Event Organizer*, sebagai *Creative Conceptor* dan *executor*. Posisi Innes adalah sebagai Divisi Acara.

6. Shahwin Bugi Pangestu

Shahwin adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang keagamaan. Ia juga memiliki pengalaman mengajar TPQ, serta dalam mendongengkan atau bercerita kisah-kisah para nabi maupun kisah inspiratif lainnya. Dan juga memiliki keahlian dalam seni lagam bacaan (*murottal*). Posisi Shahwin adalah Divisi Perlengkapan.

7. Abdul Latif

Latif adalah mahasiswa Jurusan Teknologi Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang komputer khususnya desain grafis dan programming. Ia juga memiliki keahlian dalam pengoprasian komputer. Posisi Latif adalah sebagai Divisi Dokumentasi.

8. Meida Kartika

Meida adalah mahasiswi Jurusan Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang kajian ilmu hadits, serta kompetensi non akademik yaitu mengajar, menggambar, dan memasak. Ia juga memiliki pengalaman mengajar. Posisi Meida adalah sebagai Sekertaris II Kelompok.

9. Fika Fitria Khoirunnisa

Fika adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang sastra

khususnya sastra Arab, ia memahami ilmu bahasa Arab dan kompetensi non akademiknya dalam mengajar khususnya dalam bidang ilmu agama. Posisi Fika adalah sebagai Divisi Perlengkapan.

10. Aanisa Natasya Wulandari

Tasya adalah mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang komunikasi, dan kompetensi non akademik yaitu mengajar. Posisi Tasya adalah sebagai Divisi Dokumentasi.

11. Yazid Fathan Aziz

Yazid adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada ilmu ekonomi, dan kompetensi non akademik adalah mengajar. Posisi Yazid adalah sebagai Divisi Konsumsi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program yang kami angkat berfokus pada beberapa bidang yang dirumuskan sesuai dengan masalah yang ada. Melalui beberapa pertimbangan bersama dengan anggota kelompok dan dosen pembimbing, maka program yang relevan untuk kami prioritaskan ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Pendidikan	<i>Smart Society</i> dan Sekolah Ceria
	a) Kegiatan pelayanan bimbingan belajar
	b) Kegiatan pengajaran di sekolah
	c) Rangkaian perlombaan perayaan HUT RI Ke-71
	d) Pengadaan bendera merah putih di atap SD Mekar Kondang
Kesehatan	<i>No Tobacco</i> , Sekolah Bersih, dan Sanitasi Sehat
	a) Seminar “Keren Tanpa Rokok”
	b) Pengadaan bak penampungan air dan cairan pembersih toilet untuk SDN Mekar Kondang

	c) Pengadaan P3K untuk SDN Mekar Kondang
Agama	Ayo Mengaji
	a) Pelayanan bimbingan Baca Tulis Qur'an (BTQ)
	b) Pengadaan Mushaf al-Qur'an
Lingkungan	Bersih dan Sehat
	a) Kerja bakti pembersihan Pantai Karang Serang
	b) Pengadaan alat kebersihan masjid di Desa Mekar Kondang
	c) Pembersihan dan pemeliharaan masjid
	d) Renovasi MCK (Mandi Cuci Kakus)
Ekonomi	Pembibitan Hewan
	a) Pengadaan 47 ekor bibit bebek
Sosial	Penanda RT/RW
	a) Pengadaan Papan Aparatur Desa

F. Sasaran dan Target

Adapun setiap program kegiatan yang dilakukan memiliki sasaran dan target yang akan dituju dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah masyarakat umum dan anak-anak di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Tabel 1.2: Program Kerja Terencana

No	Program	Sasaran	Target
1.	Bimbingan Belajar	Siswa/i SDN Mekar Kondang	30 siswa/i mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
2.	Pengajaran di Sekolah	Guru-guru SDN Mekar Kondang	6 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam

			kegiatan belajar mengajar siswa/i
3.	Peringatan HUT Ke-71	Guru-guru SDN Mekar Kondang	15 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
4.	Pelayanan Bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an)	Anak-anak di Desa Mekar Kondang	50 orang anak mendapatkan materi tambahan baca tulis Qur'an (BTQ)
5.	Seminar Keren Tanpa Rokok	Siswa/i SMP Al-Ishlah	80 siswa/i SMP Al-Ishlah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok
6.	Pengadaan 47 Ekor Bibit Bebek	Kelompok perternak Desa Mekar Kondang	Kelompok peternak mendapatkan sumbangan berupa 47 bibit bebek
7.	Kerja Bakti	Aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri	25 Aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri terbantu dalam membersihkan Pantai Karang Serang
8.	Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid	Marbot Masjid	1 Marbot terbantu dalam membersihkan ruangan shalat
9.	Pengadaan Bendera Merah Putih	Bendera Merah Putih	1 buah bendera merah putih tersedia dan terpasang di atap SDN Mekar Kondang
10.	Pengadaan Penampungan Baik Air dan Cairan Pembersih Toilet	Toilet SDN Mekar Kondang	2 Toilet SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa bak penampungan air dan cairan pembersih toilet

11.	Pengadaan P3K	SDN Mekar Kondang	SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 kotak P3K
12.	Pengadaan Mushaf Al-Qur'an	Majelis Taklim Al-Anim	Majelis Taklim Al-Anim mendapat sumbangan berupa 20 mushaf al-Qur'an
13.	Pengadaan Alat Kebersihan Masjid	Masjid di Desa Mekar Kondang	Masjid di Desa Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 sapu, 1 kain pel, dan 1 cairan pembersih toilet
14.	Renovasi MCK	MCK di Kampung Kondang	1 MCK direnovasi dan sudah dicat ulang
15.	Pengadaan Papan Nama Aparatur Desa	Papan Nama	11 papan nama tersedia dan terpasang di Rumah RT, RW, dan Jaro

G. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1.3: Waktu Pra KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	Mei 2016
2.	Penyusunan Proposal	Juni 2016
3.	Pembekalan	16 Mei 2016
4.	Survei	5 Mei 2016 15 Juli 2016 24 Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

Tabel 1.4: Waktu Pelaksanaan KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan lokasi dan Masyarakat	27-29 Juli 2016
3.	Implementasi Program	1-22 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	2 Agustus 2016 19 Agustus 2016 24 Agustus 2016

Tabel 1.5: Waktu Evaluasi Program KKN-PpMM

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PpMM	1 Sept – 15 Okt 2016
2.	Penyelesaian dan Penggugahan Film Dokumenter	1 Sept – 15 Okt 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Maret
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN PpMM	April

H. Pendanaan dan Sumbangan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, 11 @ Rp 1.000.000,-	Rp 11.000.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 3.500.000,-
3.	Penjualan Susu	Rp 195.000,-
TOTAL		Rp 14.695.000,-

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Donatur Mahasiswa	Rp 100.000,-
2.	Donatur Ibu Titik	20 mushaf aL- Qur'an

I. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam enam bagian. Bagian awal adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016 dan pengalamannya terhadap pelaksanaan KKN-PpMM. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan saran dan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah BAB I bagian ini berisi gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok KKN OTENTIC. Adapun rincian dari bab ini, yaitu: dasar pemikiran, kondisi umum lokasi KKN, permasalahan, profil kelompok, fokus program, sasaran, jadwal pelaksanaan dan terkait pendanaan.⁶

⁶ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian Masyarakat, 2016), h. 21.

BAB II bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM 2016. Bab ini memaparkan metode-metode pendekatan pada pengabdian pada masyarakat.

BAB III menjelaskan sejarah singkat Desa Mekar Kondang, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana. Bab ini bertujuan memberikan informasi secara keseluruhan mengenai Desa Mekar Kondang.

BAB IV berisi tentang kerangka permasalahan, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, faktor-faktor pencapaian hasil. Bab ini bertujuan memberikan informasi tentang uraian program kerja selama KKN secara detail baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk masyarakat Desa Mekar Kondang

BAB V merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM beserta rekomendasi yang bisa dilakukan untuk tahun-tahun kedepannya.

EPILOG berisi tentang kesan dan pesan masyarakat di lokasi KKN-PpMM dan kisah inspiratif dari seluruh anggota kelompok KKN OTENTIC yang telah melaksanakan KKN di Desa Mekar Kondang.

*“Sejatinya manusia diberikan kelebihan
oleh Allah yaitu berupa Akal”*

Meida

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Metode Intervensi Sosial ialah suatu mekanisme yang dilakukan seseorang atau kelompok pada suatu kejadian atau peristiwa tertentu supaya terjadinya bentuk perubahan.⁷ Metode Intervensi Sosial mempunyai tiga bentuk yaitu Intervensi Mikro yang terfokus pada masalah individu dan keluarga, Intervensi Mezzo yang terfokus pada komunitas, dan organisasi, dan yang terakhir adalah Intervensi Makro yang terfokus pada masalah komunitas, masyarakat, dan lingkungannya.⁸ Metode perumusan yang akan kami gunakan dalam program yang dilaksanakan adalah Metode Intervensi Makro. Alasan kami menggunakan metode ini karena metode tersebut mencakup objek sosial yang lebih luas.

Tahapan metode yang kami gunakan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan partisipan yang mewakili unsur masyarakat dan yang mengetahui tentang lingkungannya. Seperti RT, RW, Karang Taruna, Majelis Taklim, dan Pengurus Masjid. Partisipan yang berjumlah kurang lebih sebelas orang.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah terbaru dan berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat.
3. Mengajukan pertanyaan umum yaitu “Apakah masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mekar Kondang?”
4. Setelah didapat masalah utama, kemudian memilih masalah utama tersebut dengan masalah-masalah yang sudah ada. Masalah yang paling tepat dengan masalah utama dijadikan sebagai prioritas untuk dijadikan program kerja lebih lanjut.
5. Terakhir, membuat rumusan masalah dan prioritas masalah yang disepakati bersama kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata).
6. Mengevaluasi hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.

⁷ Boediman Hardjomarsono. *Teori dan Metode Intervensi Sosial* Jakarta: UT press, 2007, h.15.

⁸ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian Masyarakat, 2016), h.23

Metode ini adalah metode yang dipilih oleh kelompok KKN OTENTIC untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di Desa Mekar Kondang adalah pendekatan *problem solving approach*. Menurut Albert Hunsaker pada tahun 1960an yang digunakan pada penelitian *Fortune 500 companies* di Amerika Serikat.⁹ *Problem solving* (pemecahan masalah) didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan. Pendekatan ini banyak digunakan untuk meneliti potensi dari bisnis baru maupun produknya, sehingga diperoleh kemungkinan resiko (*risk*) serta keuntungan (*rewards*) yang digunakan.¹⁰

Ada beberapa tahapan dari *problem solving* diantaranya:

1. Identifikasi Masalah

Problem solver mencoba mengelompokkan dan mengerti masalah yang dihadapi dengan mengumpulkan banyak spesifikasi tentang kemungkinan masalah, mengidentifikasi permintaan, rintangan dan tujuan yang realistis dalam menyelesaikan masalah.

2. Mencari solusi alternatif

Fokus pada tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mencoba untuk mengidentifikasi banyak solusi yang memungkinkan termasuk yang konvensional.

3. Mengambil keputusan

Problem solving mengantisipasi terhadap keputusannya dalam solusi yang berbeda, mempertimbangkan, membandingkan dan kemudian memilih yang terbaik atau solusi yang efektif yang paling berpotensi.

4. Mengimplementasi solusi dan pembuktian

Seseorang harus berhati-hati dalam menerima dan mengevaluasi solusi yang menjadi pilihan setelah mencoba untuk melaksanakan solusi tersebut kedalam situasi masalah dalam kehidupan nyata.

⁹ Vincent Van Vleet, "SWOT Analysis" diakses pada tanggal 15 November 2016 dari: <http://toolshero.com/problem-solving/swot-analysis/>.

¹⁰ Nicole Fallon Tylor, "SWOT Analisis: What it is When t use it" diakses pada tanggal 15 November 2016 dari <http://www.businessnewsdaily.com/4245-swot-analysis.html>.

Pendekatan *problem solving* adalah pendekatan yang digunakan dalam merumuskan masalah dengan menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *Strength* (S), *Weakness* (W), *Opportunity* (O), dan *Threat* (T). Berikut penjelasan keempat faktor tersebut :

1. Kekuatan (*strength*). Faktor ini menganalisa karakteristik kelebihan atau keuntunganapa saja yang kita miliki dibandingkan dengan yang lainnya.
2. Kelemahan (*weakness*). Faktor ini berkaitan dengan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki.
3. Peluang (*opportunities*). Menganalisa hal-hal yang mungkin menjadi peluang atau kesempatan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan hasil yang kita miliki.
4. Tantangan atau ancaman (*threats*). Dalam faktor ini kita menganalisa hal-hal yang mungkin merugikan atau menjadi tantangan yang akan dihadapi dan dapat menghambat tercapainya tujuan yang diinginkan.¹¹

Analisis SWOT ini memungkinkan untuk mengidentifikasi baik pengaruh internal (*strength, weakness*) maupun eksternal (*threat, opportunity*). Sehingga tujuan dasar dari metode ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan semua faktor yang mungkin memberikan dampak baik secara positif maupun negatif terhadap strategi perencanaan dan pengambilan keputusan.¹²

¹¹ Ilmu Manajemen Industri, "Pengertian dan Contoh Analisis SWOT" diakses pada tanggal 15 November 2015 dari:

http://googleweblight.com/?lite_url=http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-contoh-analisis-swot/&ei=MFN82g4Q&lc=en-ID&cs=l&m=238&ts=1448888486&sig=ALLIAj4Y6OjawPPFjSl38GVkqjjgb-Jo7Q

¹² Nicole Fallon Tylor, "SWOT Analisis: What it is When t use it" diakses pada tanggal 15 November 2016 dari <http://www.businessnewsdaily.com/4245-swot-analysis.html>.

*“I’m always be myself.
I will fight for everything
that could be mine
with pleasure and credibility”*

Innes

BAB III

KONDISI DESA MEKAR KONDANG KECAMATAN SUKADIRI

A. Sejarah Singkat Desa Mekar Kondang

Desa Mekar Kondang terbentuk sejak 1984 yang sebelumnya Desa Mekar Kondang merupakan bagian dari wilayah Desa Kosambi Kecamatan Mauk, kemudian tahun 1984 sehubungan dengan banyaknya jumlah penduduk, maka desa dipekarakan menjadi dua desa yaitu bernama Desa Kosambi Kecamatan Mauk dan Desa Mekar Kondang Kecamatan Mauk, nama Kondang berasal dari seorang tokoh masyarakat yang bernama Mungghah bin Garin pada jaman Belanda, diambil dari sebuah nama pohon yang sangat tinggi dan besar juga rindang yang merupakan tempat berteduh dan berkumpulnya masyarakat pada masa itu, nama pohon itu, yaitu Pohon Kondang sehingga diberi nama Kampung Kondang atau Mekar Kondang.

Pada tahun 2001 terdapat pemekaran kecamatan dan desa. Desa Mekar Kondang menginduk pada ke kecamatan yang baru yaitu, Kecamatan Sukadiri, ada pun pertama kali dipimpin oleh putra daerah hasil pemilihan Kades Depinitif bernama Moh. Arsin, selama dua periode tahun 1984 s/d 2003, pergantian pemerintahan desa berganti menjadi sistem demokrasi, terdapat dua calon kades pada saat itu dan terpilihlah Bapak Tarmizi sebagai kepala desa (2003 s/d 2008). Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan kades, yang mengganti kepemimpinan adalah Bapak Marhasan.

B. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Desa Mekar Kondang memiliki luas 103.320 Ha ini berbatasan dengan :

Tabel 3.1: Batas Wilyah Desa Mekar Kondang

Batas	Desa/Kelurahan
Utara	Desa Rawa Kidang
Timur	Desa Paku Alam dan Desa Kayu Bongkok
Selatan	Desa Kayu Bongkok dan Kosambi
Barat	Desa Kosambi dan Desa Rawa Kidang



Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Mekar Kondang

Berdasarkan Peta jarak antara Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Desa Mekar Kondang sekitar 47.9 kilometer selama 1 jam 22 menit.¹³



Gambar 3.1 Peta Lokasi Desa Mekar Kondang

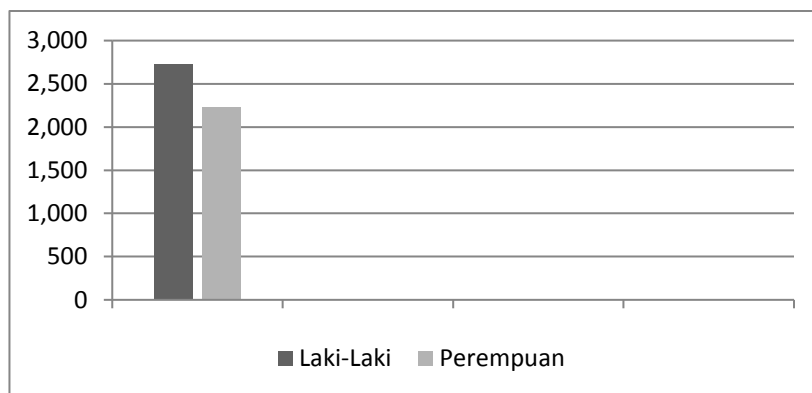
¹³ Desa Mekar Kondang, Sukadiri Kabupaten Tangerang diakses tanggal 20 November 2015 dari: <https://www.google.co.id/maps/dir/UIN+Syarif+Hidayatullah,+Cempaka+Putih,+Kota+Tangerang+Selatan,+Banten/Mekar+Kondang,+Tangerang,+Banten/>.

C. Struktur Penduduk

Desa ini terdiri dari 5 dusun yaitu Kondang, Kebon Cau, Paku Aji, Pabuaran, dan Tuis serta terdiri dari 11 RT dan 5 RW. Berikut penjelasan mengenai keadaan penduduk menurut jenis kelamin, agama, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan sarana dan prasarana.

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Pada tahun 2015, jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki adalah 2,726 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan yaitu 2,225 orang. Jumlah penduduk Desa Mekar Kondang tercatat sebanyak 4.951 jiwa¹⁴, terdiri dari:



Grafik 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Sumber: Data kelurahan Mekar Kondang 2015

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

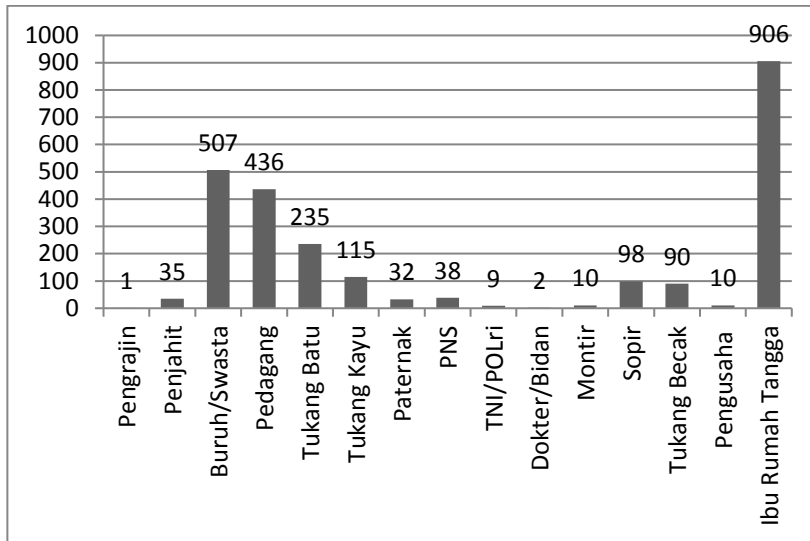
Mayoritas agama di Desa Mekar Kodang, Kecamatan Sukadiri adalah 100 % Islam. Dan tidak ada warga yang beragama non muslim.

3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Perekonomian Desa Mekar Kondang disokong oleh pekerjaan masyarakat meliputi Pegawai Negeri Sipil 38 orang, TNI/Polri 9 orang, Buruh/Swasta 507 orang, Pedagang 436 orang, Penjahit 35 orang, Pengrajin 1 orang, Tukang Batu 235 orang, Tukang Kayu 115 orang, Peternak 32 orang, Dokter/Bidan 2 orang, Montir 10 orang, Sopir 10 orang,

¹⁴ Profil Desa Mekar Kondang tahun 2015, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa Mekar Kondang pada tanggal 24 Agustus 2016.

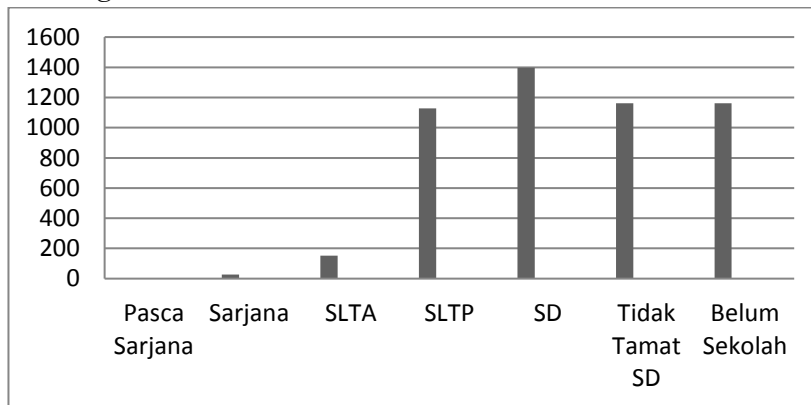
Tukang Becak 90 orang, Pengusaha 10 orang, Ibu Rumah Tangga 906 orang.



Grafik 33: Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Data penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Mekar Kondang yaitu sebagai berikut:

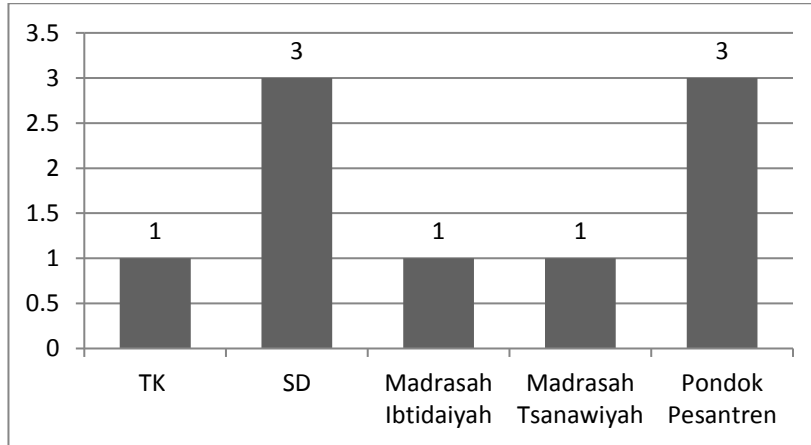


Grafik 3.3: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk mayoritas lulusan SD/sederajat dengan jumlah Pasca Sarjana 28 orang, Sarjana 152 orang, SMA 902 orang, SMA 1,128 orang, SD 1,398 orang, tidak tamat SD 1,162 orang, dan tidak tamat SD 1,162 orang.

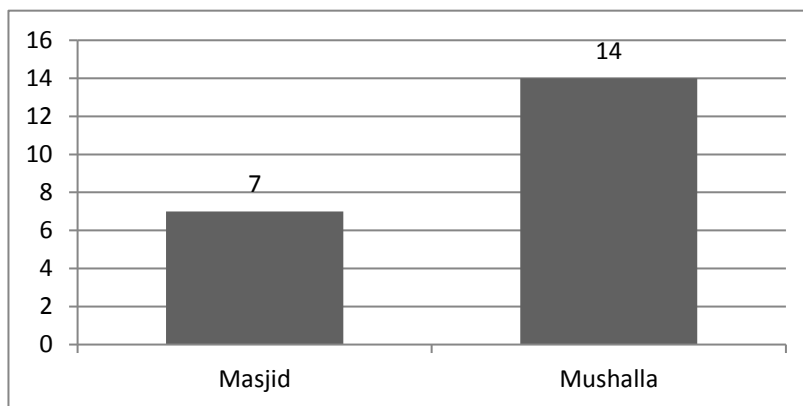
D. Sarana dan Prasarana

Kondisi Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Mekar Kondang sudah tergolong cukup baik. Kondisi jalanan sudah di *cor* dan hanya sedikit yang masih menggunakan *paving blok*. Ada di beberapa bagian jalan belum adanya penerangan lampu jalan sehingga masih minimnya penerangan saat malam hari. Kemudian lapangan yang cukup luas yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan masyarakat. Lahan pertanian yang sangat luas.



Grafik 3.6: Sarana Pendidikan

Jumlah sarana dan Prasarana pendidikan di Desa Mekar Kondang masih tergolong sedikit. Hanya ada 1 gedung untuk TK, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu juga ada 3 gedung SD dan Pondok Pesantren. Namun, kondisi sarana pendidikan masih tergolong cukup baik.



Grafik 3.6: Sarana Peribadatan

Sementara untuk sarana peribadatan, hanya tersedia sarana bagi kaum muslim di mana terdapat 7 masjid yang cukup besar dan ada 14 mushalla di beberapa titik desa. Kemudian, untuk jenis sarana pemerintahan, kesehatan, umum, dan pertanian juga sudah lengkap.

Tabel 3.2 Sarana Pemerintahan, Kesehatan, Umum, dan Pertanian

Jenis Sarana	Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Pemerintahan	Kantor Desa	1
Sarana Kesehatan	Poliklinik	1
	Praktek Bidan	2
	Posyandu	6
Sarana Umum	Jalan Beton	1
	Jembatan	1
	Bak Sampah Permanen	2
	Pemakaman Umum	1
	Pasar Tanpa Bangunan	2
	Lapangan Futsal	1
Sarana Pertanian	Pabrik Penggilingan Padi	6
	Mesin Penggiling Padi	1
	Traktor	1



Gambar 3.2 Persawahan



Gambar 3.3 Tempat Penggilingan Padi



Gambar 3.4 Kantor Kepala Desa



Gambar 3.5 Lapangan SDN Mekar Kondang



Gambar 3.6 Lapangan Futsal



Gambar 3.7 Masjid



Gambar 3.8 Kondisi Dalam Masjid



Gambar 3.9 Kondisi Jalan dan Jembatan



Gambar 3.10 Majelis Taklim

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka melaksanakan dan mengimplementasikan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Kondang kami melakukan beberapa survei untuk melihat kondisi Desa Mekar Kondang dan mengetahui permasalahan yang terjadi di desa tersebut.

Sebelum merumuskan rencana kerja, hal yang perlu diperhatikan adalah menganalisis masalah yang ada pada desa tersebut. Kerangka pemecahan masalah yang menjadi landasan kami adalah dengan melihat pada analisis SWOT melalui identifikasi faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Metode analisis SWOT menggunakan metode analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dengan menentukan aspek-aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah objek. Dengan begitu dapat ditentukan berbagai kemungkinan *alternative* strategi yang dapat dijalankan.¹⁵

Tabel 4.1: Matrik SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01 BIDANG PENDIDIKAN		
Internal	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)
/	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari Kepala Desa Mekar Kondang. • Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, orangtua, masyarakat desa. • Rasa ingin tau anak-anak yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya ruangan seperti: Tata Usaha, Laboratorium, Perpustakaan dan Gudang Penyimpanan Barang. • Kurangnya tenaga ahli khususnya dalam bidang

¹⁵ Indra Putra Bintan. *Metode Analisis SWOT* {artikel on-line} dari <http://indraputrabintan.blogspot.co.id/2013/04/metode-analisis-swot.html> di akses pada 26 November 2016.

Eksternal		Matematika dan Bahasa Inggris.
<i>OPPORTUNITIES (o)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mahasiswa-mahasiswi KKN yang dapat membantu kegiatan di SD. • UU No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar 9 tahun. • Adanya bantuan buku-buku dari pemerintah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. • Adanya bantuan pengadaan bendera merah putih yang dipasang setiap menjelang perayaan HUT RI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan antara pengajar dengan masing – masing murid sehingga murid merasa nyaman dan tidak merasa sungkan untuk bertanya. • Menghampiri murid-murid yang belum mengerti materi pelajaran dan mengajari mereka secara privat. • Menempatkan pengajar sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing dalam proses mengajar di kelas. • Mengadakan perayaan HUT RI dalam bentuk kegiatan dengan beragam perlobaan yang diikuti siswa/i. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan tenaga seluruh tim KKN untuk turut membantu dalam program divisi pendidikan. • Membuka pengajaran di luar jam sekolah seperti bimbel di rumah. • Memberikan pekerjaan rumah (pr) untuk para peserta didik, sehingga mereka dapat mengulangi pelajaran yang telah di dapat. • Menuliskan materi pelajaran untuk dicatat kembali bagi siswa – siswi yang tidak memiliki buku paket.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya permainan- 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada adik-adik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi yang baik

<p>permainan di telepon genggam yang dapat mengganggu keinginan siswa untuk belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak yang lebih suka menonton tv daripada belajar. • Tayangan sinetron/tv yang tidak mendidik untuk belajar. 	<p>tentang pentingnya arti menuntut ilmu dan berusaha meraih cita cita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian tentang dampak buruk terlalu banyak menonton tv. • Memberikan PR agar pada malam hari siswa membuka kembali bukunya dan tidak terlalu lama menonton tv. • Memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak untuk terus mencintai Indonesia salah satunya dengan merayakan HUT RI. 	<p>kepada adik-adik di Desa Mekar Kondang khususnya Kampung Kondang dan Kebon Cau..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan hiburan yang sesuai dengan usia mereka.
<p>Dari matrik SWOT tersebut, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran di sekolah • Bimbingan belajar • Rangkaian perayaan HUT RI Ke-71 • Pengadaan bendera merah putih 		

Tabel 4.2: Matrik SWOT Bidang Kesehatan dan Kebersihan

Matrik SWOT 02 BIDANG KESEHATAN DAN KEBERSIHAN		
	<i>STRENGTHS (s)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Respon baik dari warga desa mengenai program-program yang sudah dijalankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran pentingnya kebersihan lingkungan

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari aparaturnya desa dan jajarannya. • Semangat warga untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Berlumutnya tempat penampungan air yang berlumut di toilet SDN Mekar Kondang • Tidak tersedianya kotak P3K di SDN Mekar Kondang
<p><i>OPPORTUNITIES (o)</i></p>	<p><i>STRATEGI (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang selalu mengingatkan anak-anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri. • Adanya komunitas yang bergerak di bidang kesehatan contohnya Yayasan Jantung Indonesia. • Pelaksanaan seminar mengenai bahaya merokok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan pihak berwenang dalam menjalankan program kerja. • Melakukan Penyuluhan kepada remaja mengenai bahaya rokok. • Melakukan pemberdayaan jamban yang bersih dan sehat. • Mengadakan kotak P3K di SDN Mekar Kondang. • Mengadakan tempat penampungan air yang bersih dan layak di SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan. • Melakukan pembenahan toilet yang lebih bersih dan sehat. • Menyediakan ruangan UKS untuk SDN Mekar Kondang.
<p><i>THREATS (T)</i></p>	<p><i>STRATEGI (ST)</i></p>	<p><i>STRATEGI (WT)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Acara tv yang kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengedukasi pentingnya kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah harus lebih

<p>menyadarkan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang kontrolnya orangtua terhadap anak-anak yang merokok 	<p>dan kebersihan jamban kepada masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penyuluhan kepada seluruh masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan diri. 	<p>memperhatikan permasalahan dan memberikan solusi kebersihan jamban.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengecekan darah dan check up secara berkala bagi perokok aktif.
<p>Dari matrik SWOT tersebut, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan seminar untuk remaja tentang bahaya rokok dengan tema “Keren Tanpa Rokok” • Melakukan pengadaan bak penampungan air dan cairan pembersih toilet di SDN Mekar Kondang • Melakukan pengadaan kotak P3K 		

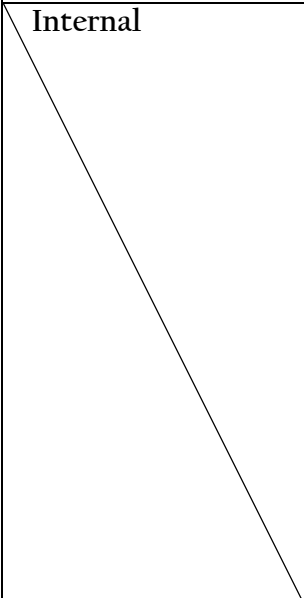
Tabel 4.3: Matrik SWOT Bidang Agama

Matrik SWOT 03 BIDANG AGAMA		
Internal	<i>STRENGTHS (s)</i>	<i>WEAKNESS (w)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bangunan yang digunakan untuk kegiatan BTQ. • Dukungan dari masyarakat dan pimpinan pengajian. • Antusiasme anak-anak dalam mengikuti pengajian. • Kesadaran dari individu masing-masing untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak cukupnya ruangan untuk pembelajaran. • Kurangnya pengajar, karena hanya ada satu guru. • Suasana belajar mengajar yang tidak kondusif. Karena tempat mengaji menyatu warung jajan.

Eksternal	memperoleh ilmu agama.	
<i>OPPORTUNITIES (o)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan mahasiswa/i KKN yang dapat membantu mengajar mengaji dan memberikan wawasan ilmu keagamaan. • Adanya mahasiswa KKN yang memiliki kemampuan bercerita tentang kisah-kisah nabi dan rasul. • Adanya beberapa Al-Qur'an yang didapat dari donator. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan antara pengajar dengan masing – masing murid sehingga murid merasa nyaman. • Melakukan evaluasi terhadap teknis pembacaan Iqra, Juz Amma, dan Al-Qur'an. • Setiap pertemuan para peserta didik diberikan satu materi baru tentang ilmu tajwid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan setiap masing-masing individu untuk diterjunkan sesuai dengan keahliannya. • Memberikan pekerjaan rumah (pr) untuk para santriwan dan santriwati sehingga mereka dapat mengulangi pelajaran yang telah dipelajari. • Mengedukasi santriwan dan santriwati untuk menghafal setiap surat-surat pendek minimal satu hari satu surah.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya permainan-permainan di <i>handphone</i> yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada santriwan dan santriwati tentang pentingnya mengaji. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian kepada orangtua santriwan dan santriwati untuk

<p>dapat mengganggu belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh tayangan sinetron yang tidak mendidik. • Lagu-lagu sinetron yang sedang populer membuat mereka tertarik daripada menghafal surah al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian tentang dampak buruk terlalu banyak menonton sinetron. • Memberikan edukasi <i>one day one surah</i>. 	<p>mengawasi tayangan tv di rumah maupun penggunaan <i>handphone</i>.</p>
<p>Dari matrik SWOT tersebut, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an) • Pengadaan waqaf Mushaf Al-Qur'an 		

Tabel 4.4: Matrik SWOT Bidang Lingkungan

Matrik SWOT 04 BIDANG LINGKUNGAN		
Internal	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> • Respon baik dari warga sekitar mengenai program-program kerja yang sudah direncanakan. • Dukungan dari aparaturnya, serta jajarannya, serta masyarakat • Semangat dari warga untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. • Kurangnya sosialisasi dari pihak desa tentang pentingnya menjaga

Eksternal		kebersihan lingkungan.
<i>OPPORTUNITIES</i> <i>(o)</i>	<i>STRATEGI (SO)</i>	<i>STRATEGI (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dana untuk membangun bangunan insfratuktur berupa renovasi MCK. • Tersedianya dana untuk memberikan alat kebersihan masjid. • Adanya mahasiswa KKN yang siap membantu dalam proses renovasi MCK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kerjasama dengan pihak setempat dalam menjalankan program kerja. • Memaksimalkan dana yang ada untuk renovasi MCK. • Mensosialisasikan kegiatan kebersihan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. • Memaksimalkan peran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGI (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya kontrol terhadap lingkungan dari pihak pemerintah setempat. • Pembuangan limbah pabrik yang tidak sesuai dengan SOP sehingga 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada warga agar menjaga kebersihan lingkungan. • Mengadakan program yang berhubungan dengan lingkungan misalnya kerja bakti. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah harus lebih memperhatikan permasalahan dan memberi solusi konkret terkait penggunaan MCK yang ada di lingkungan warga.

mencemari lingkungan sekitar.		<ul style="list-style-type: none"> Dilakukannya pengecekan kebersihan berkala oleh petugas atau aparat desa.
<p>Dari matrik SWOT tersebut, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerja Bakti di Pantai Karang Serang Renovasi MCK Pengadaan alat kebersihan masjid Pembersihan dan pemeliharaan masjid 		

Tabel 4.5: Matrik SWOT Bidang Ekonomi

Matrik SWOT 05 BIDANG EKONOMI		
Internal	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> Potensi peternak bebek yang tinggi di desa. 	<ul style="list-style-type: none"> Masih kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dalam bisnis peternakan bebek.
Eksternal	OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)
	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya dana untuk membantu pembibitan bebek. 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan dana yang ada untuk membeli bibit bebek untuk peternak
	STRATEGI (WO)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi terkait hasil dan pasar yang cukup menjanjikan. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi terkait hasil dan pasar yang cukup menjanjikan.
	THREATS (T)	STRATEGI (ST)
<ul style="list-style-type: none"> Pasar di dominasi oleh peternak yang lebih besar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan kemauan dan usaha sebagai modal awal untuk bersaing dengan peternak bebek lain. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan monitoring pengelolaan secara berkala untuk melihat
	STRATEGI (WT)	

		perkembangan yang ada.
<p>Dari matrik SWOT tersebut, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program pengadaan bibit bebek kepada peternak bebek 		

Tabel 4.6: Matrik SWOT Bidang Sosial

Matrik SWOT 06 BIDANG SOSIAL		
Internal	STRENGTHS (s)	WEAKNESS (w)
	<ul style="list-style-type: none"> • Warga sekitar sangat terbuka dengan kehadiran mahasiswa KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya papan penanda rumah aparaturnya desa yang menyulitkan warga baru atau warga luar desa.
Eksternal	OPPORTUNITIES (o)	STRATEGI (SO)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya bantuan dana dari PPM yang disalurkan ke setiap kelompok KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan dana yang ada dengan pembuatan papan nama aparaturnya desa.
	THREATS (T)	STRATEGI (WO)
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak warga untuk bekerja sama dengan aparaturnya desa. 	
	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Warga pendatang akan kesulitan menemukan kediaman aparaturnya desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyadarkan warga tentang fungsi dan peran aparaturnya desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak warga untuk bersama membangun desanya melalui aparaturnya yang ada di desan.

Dari matrik SWOT tersebut, maka kelompok kami menyusun program – program sebagai berikut:

- Program pengadaan papan penanda kediaman RT, RW, dan Jaro di Desa Mekar kondang.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.7: Pelayanan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Smart Society</i> dan Sekolah Ceria
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl	Rumah Kontrakan, Sukadiri tanggal 27 Juli- 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	28 hari
Tim Pelaksana	Tim Pengajar: <ul style="list-style-type: none"> - Matematika: <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti • Fatqur Susanto • Yazid Fathan Aziz • Aanisa Natasya - Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah • Innesyifa Haqien - Bahasa Arab: <ul style="list-style-type: none"> • Meida Kartika • Fika Fitria Khairunnisa - Pendidikan Agama Islam: <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah • Shahwin Bugi Pangestu

	<ul style="list-style-type: none"> • Abdul Latif
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Sasaran	Siswa/i SDN Mekar Kondang
Target	30 siswa/i mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program yang sudah kami siapkan sebelumnya KKN dimulai. Kami menentukan mata pelajaran apa yang akan diajarkan dan siapa saja yang akan mengajar. Kemudian, pada saat minggu pertama awal KKN kami mengadakan persiapan terkait kegiatan ini dengan menyiapkan materi apa yang akan diajarkan. Kami, mengadakan sosialisasi dengan adik-adik SDN Mekar Kondang apabila ada kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan pr kami siap untuk membantu. Pada saat kegiatan belajar, adik-adik datang ke rumah kami dan membawa buku pelajaran dan pr yang akan dibahas. Satu anggota KKN mengajarkan 5-10 anak-anak. Proses belajar mengajar, kami menggunakan buku sekolah mereka sebagai acuan. Program ini tidak dapat dilanjutkan karena keterbatasan waktu KKN.
Hasil Pelayanan	30 siswa/i mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Bimbingan Belajar

Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Tenaga Pendidik

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Smart Society</i> dan Sekolah Ceria
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajaran di Sekolah
Tempat, Tgl	SDN Mekar Kondang tanggal 1 Agustus – 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	19 hari
Tim Pelaksana	<p>Tim Pengajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelas 1: <ul style="list-style-type: none"> • Innesyifa Haqien - Kelas 3: <ul style="list-style-type: none"> • Fika Fitria Khairunnisa • Yazid Fathan Aziz - Kelas 4: <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah • Shahwin Bugi Pangestu - Kelas 5: <ul style="list-style-type: none"> • Aanisa Natasya • Raisa Rindraidah

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas 6: <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti • Meida Kartika - Olah Raga: <ul style="list-style-type: none"> • Fatqur Susanto • Abdul Latif
Tujuan	Membantu guru Sekolah/Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru- guru SDN Mekar Kondang
Target	6 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang kami siapkan sebelum KKN dimulai. Sebelumnya, divisi acara menyiapkan dua opsi untuk kegiatan mengajar yaitu, mengajar formal dan non-formal. Akhirnya, mengajar formal menjadi keputusan yang kelompok kami ambil. Kemudian, kami memilih SDN Mekar Kondang sebagai tempat kami mengajar. Kemudian, setelah meminta izin kepala sekolah dan menyiapkan surat izin kami mulai mengajar di SDN Mekar Kondang. Kami mengajar mulai dari kelas 1-6. Kami membagi 6 kelompok yang terdiri dari 1- 2 orang mengajar di masing-masing kelas dan 1 kelompok laki-laki mengajar pelajaran olahraga. Kami mengajar seminggu 3-4x. Materi yang kami ajarkan dengan melanjutkan apa yang sudah diterangkan oleh guru mereka. Kami juga memberikan latihan soal dan pr. Program kegiatan tidak dilanjutkan, tetapi dilanjutkan kembali kembali oleh guru-guru mereka.
Hasil Pelayanan	6 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Pelayanan Tenaga Pendidik

Tabel 4.9: Peringatan HUT RI Ke-71

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Smart Society</i> dan Sekolah Ceria
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Peringatan HUT RI Ke-71
Tempat, Tgl	SDN Mekar Kondang tanggal 18 dan 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	<p>Project Officer:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fatqur Susanto • Innesyifa Haqien <p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Pembawa Acara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aanisa Natasya <p>Penanggung jawab lomba:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah • Meida Kartika • Abdillah • Shahwin Bugi Pangestu • Abdul Latif • Fika Fitria Khairunnisa
Tujuan	Membantu guru Sekolah/Madrasah dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71

Sasaran	Guru-guru SDN Mekar Kondang
Target	15 orang guru sekolah terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang kami siapkan sebelum KKN dimulai. Kegiatan ini kami lakukan sepenuhnya oleh kelompok kami. Baik dalam proses persiapan, perlengkapan, maupun pengadaan hadiah lomba untuk siswa. Dua hari sebelum pelaksanaan lomba, kami mensosialisasikan perlombaan yang kami rancang dan membungkus hadiah. Pada 18 Agustus, terlaksana kegiatan berupa lomba sepeda hias, yang kemudian seluruh siswa bersepeda berkeliling hingga ke Kampung Tuis. Setelah, kegiatan sepeda hias dilanjutkan pada 20 Agustus, yaitu seluruh rangkaian perlombaan seperti lomba makan kerupuk, memasukan paku ke dalam botol, kelereng, memindahkan bendera, dan lomba joget kursi. Pada tanggal 22 Agustus, pembagian hadiah dan penutupan program mengajar kami di SDN Mekar Kondang. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut karena keterbatasan waktu KKN.
Hasil Pelayanan	15 orang guru terbantu dalam penyelenggaraan perlombaan HUT RI ke 71
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.3: Lomba Sepeda Hias



Gambar 4.4: Lomba Makan Kerupuk

Tabel 4.10: Pelayanan Bimbingan BTQ

Bidang	Agama
Program	Pelayanan Bimbingan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an)
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Bimbingan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an)
Tempat, Tgl	Majelis Taklim Al-Anim dan Majelis Taklim Hj Umi Husnia tanggal 27 Juli-24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1-2 Jam setiap pertemuan
Tim Pelaksana	<p>Majelis Taklim Al-Anim:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah • Shahwin Bugi Pangestu • Abdul Latif • Fatqur Susanto • Yazid Fathan Aziz <p>Majelis Taklim Umi Husnia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah • Meida Kartika • Innesyifa Haqien • Siti Nurhadiyanti • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa
Tujuan	Memberikan materi tambahan baca tulisan qur'an (BTQ)
Sasaran	Anak-anak di Desa Mekar Kondang
Target	50 orang anak mendapatkan materi tambahan baca tulis qur'an (BTQ)
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah kami persiapkan sebelumnya. Minggu pertama dimulainya KKN, kami mencari majelis taklim yang mengizinkan kami untuk membantu mengajar baca tulis qur'an (BTQ). Untuk laki-laki mengajar di Majelis Taklim Al-Anim sedangkan perempuan mengajar di Majelis Taklim Umi Husnia. Di Majelis Al-Anim setelah

	membaca al-Qur'an dilanjutkan dengan menceritakan kisah-kisah nabi dan mengajarkan ilmu tajwid. Sedangkan di Majelis Taklim Umi Husnia setelah mengaji kami memberikan materi tentang ilmu tajwid, ketika diterangkan anak-anak diharuskan mencatat di buku mereka. Kegiatan ini kami lakukan setiap malam kecuali, malam Jum'at karena pengajian diliburkan. Kegiatan ini dilanjutkan kembali oleh Haji Jidin dan Umi Husnia
Hasil Pelayanan	50 orang anak mendapatkan materi tambahan baca tulis qur'an (BTQ)
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.5: Bimbingan BTQ Majelis Taklim Al-Anim



Gambar 4.6: Bimbingan BTQ Kayu Bongkok

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4.11: Seminar Keren Tanpa Rokok

Bidang	Kesehatan
Program	<i>No Tobacco, Sekolah Bersih, dan Sanitasi Sehat</i>
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Keren Tanpa Rokok
Tempat, Tgl	SMP Al-Ishlah tanggal 19 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	2,5 jam
Tim Pelaksana	<p>Project Officer:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah <p>Pembicara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ramdhan (Yayasan Jantung Indonesia) <p>Registrasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Innesyifa Haqien • Aanisa Natasya <p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Pembawa Acara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fika Fitria Khairunnisa <p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz • Fatqur Susanto <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Shahwin Bugi Pangestu • Abdul Latif <p>Konsumsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah • Meida Kartika
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/i mengenai bahaya rokok
Sasaran	Siswa/i SMP Al-Ishlah
Target	80 siswa/i SMP Al-Ishlah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang kami canangkan saat kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan ini kami laksanakan karena melihat anak-anak SMP yang sudah merokok, sehingga kami memutuskan untuk mengadakan seminar tentang Keren Tanpa Rokok. Kami mengundang Kak Ramdhan Wahyudi selaku pembicara dari Yayasan Jantung Indonesia. Kemudian, perwakilan

	kelompok kami meminta izin pihak sekolah untuk mengadakan seminar tentang bahaya rokok. Kegiatan ini bertempat di SMP Al-Ishlah. Kegiatan berlangsung pukul 08.30 – 11.00 WIB. Dibuka oleh sambutan dari ketua pelaksana dan Kepala SMP Al-Ishlah, serta dihadiri oleh guru-guru SMP Al-Ishlah. Seminar ini dihadiri 90 siswa/i dan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan seminar Keren Tanpa Rokok. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut karena berbentuk seminar.
Hasil Pelayanan	90 siswa/i SMP Al-Ishlah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Seminar Keren Tanpa Rokok

Tabel 4.12: Pengadaan Bibit Bebek

Bidang	Ekonomi
Program	Pembibitan Hewan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Pengadaan 47 Bibit Bebek
Tempat, Tgl	Desa Mekar Kondang Sukadiri, Kab. Tangerang tanggal 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Bendahara: <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> • Fatqur Susanto

	<ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah Humas: <ul style="list-style-type: none"> • Meida Kartika • Innesyifa Haqien Perlengkapan: <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa • Shahwin Bugi Pangestu Transportasi: <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz • Abdul Latif
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa bibit bebek kepada kelompok peternak
Sasaran	Kelompok perternak Desa Mekar Kondang
Target	Kelompok peternak mendapatkan sumbangan berupa 47 bibit bebek
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang kami canangkan saat kegiatan KKN berlangsung bekerja sama dengan kelompok 222. Awalnya kami ingin memberikan bibit lele, namun setelah berdiskusi dengan Pak Husni selaku Sekretaris Desa, maka bibit bebek lebih dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mekar Kondang. Kegiatan ini merupakan pengadaan bibit bebek yang diperuntukkan untuk peternak bebek di Desa Mekar Kondang, agar dapat dikembangkan dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian peternak bebek. Bibit bebek ini kami berikan kepada salah satu kelompok peternak yang terdapat di Desa Mekar Kondang, kelompok tersebut mendapatkan 47 bibit bebek. Kegiatan ini dilanjutkan oleh peternak bebek, baik pemberian pakan dan perawatan bebek tersebut.
Hasil Pelayanan	Kelompok peternak mendapatkan sumbangan berupa 47 bibit bebek

Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut
-----------------------	--------------------------



Gambar 4.8: Pengadaan Bibit Bebek

Tabel 4.13: Kerja Bakti Pembersihan Pantai Karang Serang

Bidang	Lingkungan
Program	Kerja Bakti Pantai Karang Serang
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kerja Bakti
Tempat, Tgl	Pantai Karang Serang yang bertempat di Karang Serang tanggal 5 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 jam
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN-PpMM yang ditempatkan di Kecamatan Sukadiri.
Tujuan	Membantu aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri untuk membersihkan Pantai Karang Serang
Sasaran	Aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri
Target	25 aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri terbantu dalam membersihkan Pantai Karang Serang

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan untuk membantu aparat kebersihan desa. Kegiatan ini merupakan Gotong Royong membersihkan Pantai Karang Serang yang dilaksanakan pada hari Jum'at 5 agustus 2016 atas himbauan Bapak Camat Sukadiri bahwa diwajibkannya kepada anggota KKN yang berada di Kecamatan Sukadiri mengikuti kegiatan ini beserta aparat kebersihan. Dengan teknis pelaksanaan seluruh anggota KKN dan aparat kebersihan dikumpulkan terlebih dahulu di depan kantor Kecamatan Sukadiri untuk diberi arahan perihal teknis kerja bakti. Setelah itu seluruh anggota KKN yang berada di Kecamatan Sukadiri beramai ramai menuju lokasi yang akan dijadikan target sasaran. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan ini tidak berlanjut.
Hasil Pelayanan	25 aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri terbantu dalam membersihkan Pantai Karang Serang
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.

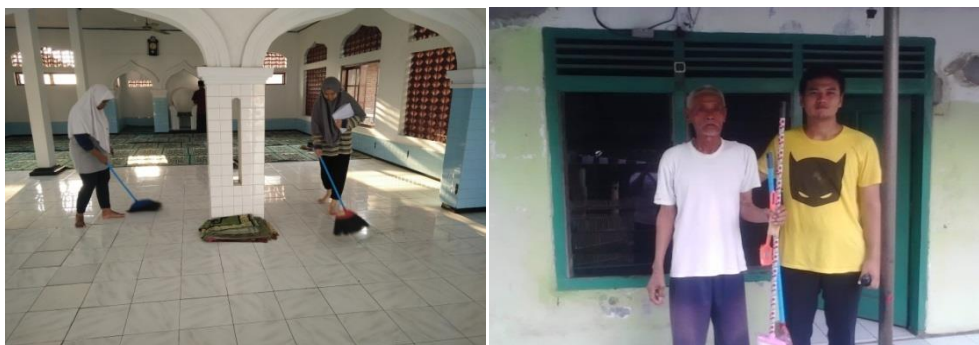


Gambar 4.9: Kerja Bakti Pembersihan Pantai Karang Serang

Tabel 4.14: Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid

Bidang	Lingkungan
Program	Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid
Tempat, Tgl	Masjid Al-Hidayah, Masjid Al-Huriyyah, Masjid Al-Anim tanggal 18 dan 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sahwin Bugi Pangestu Dokumentasi : Abdul Latif Yazid Fathan Aziz Perlengkapan : Fatqur Susanto Meida Kartika
Tujuan	Membantu marbot masjid untuk membersihkan ruangan shalat
Sasaran	Marbot masjid
Target	1 marbot masjid terbantu dalam membersihkan ruangan shalat
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah kami siapkan sebelum KKN dimulai. Kami mensurvei masjid-masjid yang ada di Desa Mekar Kondang khususnya Kampung Kondang dan Kampung Kebon Cau. Kemudian, kami meminta izin kepada pengurus untuk membantu membersihkan bersama dengan warga sekitar. Target kami yaitu, 2 Masjid di Kampung Kondang dan 1 Masjid di Kampung Kebon Cau. Kami membagi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Kelompok laki-laki di Kampung Kondang dan yang perempuan di Kampung Kebon Cau. Kami memulai kegiatan pukul 13.00 WiB, setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Kami menyapu, mengepel

	masjid, dan membersihkan ruangan wudhu. Kegiatan ini tidak berlanjut dikarenakan keterbatasan waktu KKN.
Hasil Pelayanan	1 marbot masjid terbantu dalam membersihkan ruangan shalat
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid

D. Bentuk dan Hasil Kegiatan Fisik (Infrastruktur) Pada Masyarakat

Tabel 4.15: Pengadaan Bendera Merah Putih

Bidang	Pendidikan
Program	<i>Smart Society</i> dan Sekolah Ceria
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengadaan Bendera Merah Putih
Tempat, Tgl	SDN Mekar Kondang tanggal 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari (pembuatan)
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: <ul style="list-style-type: none"> • Fatqur Susanto • Yazid Fathan Aziz • Innesyifa Haqien • Meida Kartika

	<p>Dokumntasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah <p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa • Abdillah • Syahwin Bugi Pangestu • Abdul Latif
Tujuan	Menyediakan bendera merah-putih untuk kegiatan HUT RI
Sasaran	Bendera Merah Putih
Target	1 buah bendera merah putih tersedia dan terpasang di atap SDN Mekar Kondang
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan setelah KKN berlangsung. Bertepatan dengan Hari Kemerdekaan dan SDN Mekar Kondang belum memiliki bendera merah putih. Maka, kami berinisiatif untuk memesan bendera merah putih dan memasang bendera merah putih tersebut. Kami, memesan bendera sepanjang 20 x 1 m. Kami mensurvei beberapa tempat pembuatan bendera yang bagus dan sesuai dengan keuangan kelompok kami. Setelah itu, kami bersama-sama memasang bendera di atap SDN Mekar Kondang setelah kegiatan belajar mengajar yang dibantu Penjaga Sekolah dan adik-adik SDN Mekar Kondang. Bendera ini diharapkan dapat dipakai kembali saat kegiatan HUT RI selanjutnya dan dapat menyemarakkan kegiatan HUT RI. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut karena bersifat permanen.</p>
Hasil Pelayanan	1 buah bendera merah putih tersedia dan terpasang di atap SDN Mekar Kondang

Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut
-----------------------	--------------------------



Gambar 4.11: Pengadaaan Bendera Merah Putih

Tabel 4.16: Pengadaaan Bak Penampungan Air dan Cairan Pembersih Lantai

Bidang	Kesehatan
Program	<i>No Tobacco, Sekolah Bersih, dan Sanitasi Sehat</i>
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaaan Bak Penampungan Air dan Cairan Pembersih Toilet
Tempat, Tgl	SDN Mekar Kondang tanggal 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah <p>Pembawa Acara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Innesyifa Haqien <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meida Kartika

	<ul style="list-style-type: none"> • Abdul Latif • Abdillah • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa • Shahwin Bugi Pangestu <p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz • Fatqur Susanto
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa penampungan air dan cairan pembersih toilet
Sasaran	Toilet SDN Mekar Kondang
Target	2 Toilet SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa bak penampungan air dan cairan pembersih toilet
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan setelah berlangsungnya kegiatan KKN. Setelah beberapa hari kami mulai mengajar dan melihat kondisi kamar mandi, dan tempat penampungan air kurang memadai dan tidak adanya cairan pembersih. Kami menyiapkan 2 bak penampungan air dan 2 cairan pembersih yang digunakan untuk toilet guru dan toilet murid di SDN Mekar Kondang. Tanggal 22 Agustus, bak penampungan air dan cairan pembersih kami berikan kepada pihak sekolah secara simbolis setelah kami menyelesaikan tugas kami mengajar di SDN Mekar Kondang sebagai rasa terimakasih kami. Kami berharap bak penampungan dan cairan pembersih dapat dimanfaatkan untuk kebersihan kamar mandi. Kegiatan ini tidak dapat dilanjutkan karena bersifat permanen.
Hasil	2 Toilet SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa bak penampungan air dan cairan pembersih toilet
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.12: Pengadaan Bak Penampungan Air dan Cairan Pembersih Toilet

Tabel 4.17: Pengadaan P3K

Bidang	Kesehatan
Program	<i>No Tobacco, Sekolah Bersih, dan Sanitasi Sehat</i>
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan P3K
Tempat, Tgl	SDN Mekar Kondang tanggal 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah <p>Pembawa Acara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Innesyifa Haqien <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meida Kartika • Abdul Latif • Abdillah • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa • Shahwin Bugi Pangestu <p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz

	<ul style="list-style-type: none"> • Fatqur Susanto
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa kotak P3K
Sasaran	SDN Mekar Kondang
Target	SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 kotak P3K
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan setelah berlangsungnya kegiatan KKN. Setelah beberapa hari kami mengajar, salah satu siswa ada yang terluka akibat terjatuh saat berlari. Kemudian, kami meminta obat P3K ke guru-guru SDN Mekar Kondang namun minimnya alat P3K sehingga tidak dapat segera diobati. Setelah kejadian itu, kami berinisiatif untuk memberikan satu kotak P3K. Sehingga, apabila ada yang terluka baik siswa/i maupun guru-guru segera dapat ditangani. Pada tanggal 22 Agustus, kotak ini kami berikan secara simbolis diakhir kegiatan mengajar kami sebagai bentuk rasa terimakasih kami atas sambutan yang sangat ramah dari pihak sekolah baik guru-guru maupun murid-murid. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut karena kegiatan ini bersifat permanen.
Hasil	SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 kotak P3K
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.13: Gambar kotak P3K

Tabel 4.18: Pengadaan Mushaf Al-Qur'an

Bidang	Agama
Program	Pengadaan Mushaf Al-Qur'an
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengadaan mushaf al-Qur'an
Tempat, Tgl	Masjid Al-Anim tanggal 24 agustus 2016
Lama Pelaksanaan	-
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah <p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdul Latif • Yazid Fathan Aziz <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sahwin Bugi Pangestu • Fatqur Susanto
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa mushaf al-Qur'an kepada Majelis Taklim Al-Anim
Sasaran	Majelis Taklim Al-Anim
Target	Majelis Taklim Al-Anim mendapatkan sumbangan berupa 20 mushaf al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah kami siapkan sebelum KKN berlangsung. Mushaf al-Qur'an kami dapatkan dari sumbangan donator sebanyak 20 mushaf al-Qur'an. Sebelum memulai KKN, kami menyiapkan 20 mushaf al-Qur'an yang kami dapat dari seorang donatur. Kemudian, kami mensurvei masjid dan majelis taklim di Desa Mekar Kondang untuk diberikan mushaf al-Qur'an. Akhirnya, kami memberikan mushaf ke Majelis Taklim Al-Anim karena mushaf al-Qur'an ini dapat digunakan pengajian anak-anak untuk membaca dan

	<p>untuk kegiatan pengajian bapak-bapak. Kami memberikan mushaf al-Qur'an ini setelah berakhirnya kegiatan mengajar baca tulis qur'an (BTQ). Mushaf al-Qur'an, kami berikan secara simbolis diakhir kegiatan mengajar kami sebagai bentuk rasa terimakasih kami kepada Bapak H. Jidin. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut karena bersifat permanen.</p>
Hasil Pelayanan	Majelis Taklim Al-Anim mendapatkan sumbangan berupa 20 mushaf al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.14: Penyerahan Mushaf Al-Qur'an

Tabel 4.19: Pengadaan Alat kebersihan

Bidang	Lingkungan
Program	Pengadaan Alat Kebersihan Masjid
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pengadaan Alat Kebersihan
Tempat, Tgl	Masjid Al-Hidayah, Masjid Al-Huriyyah dan Masjid Al-Anim tanggal 16, 18 dan 24 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	<p>Project Officer:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah <p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meida Kartika • Shahwin Bugi Pangestu • Aanisa Natasya • Innesyifa Haqien • Fika Fitria Khairunnisa <p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah • Abdul Latif <p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz • Fatqur Susanto
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa sapu, kain pel, dan cairan pembersih toilet
Sasaran	Masjid di Desa Mekar Kondang
Target	Masjid di Desa Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 sapu, 1 kain pel, dan 1 cairan pembersih toilet.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini sudah kami siapkan sebelum berlangsungnya kegiatan KKN. Kegiatan ini kami canangkan setelah kegiatan pembersihan dan pemeliharaan masjid di Desa Mekar Kondang yaitu, 2 Masjid Kampung Kondang dan 1 Masjid Kebon Cau. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sarana alat kebersihan masjid, untuk meningkatkan kesadaran warga betapa pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan masjid juga memberikan fasilitas yang layak dan nyaman bagi jamaah masjid. Kegiatan ini dimulai pukul

	16.00. Kami membagi dua kelompok, kelompok perempuan memberikan alat kebersihan di Masjid Al-Hidayah dan kelompok laki-laki memberikan alat kebersihan di Masjid Al-Huriyyah dan Masjid Al-Anim. Kemudian, kami memberikan alat kebersihan ke marbot masjid. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut.
Hasil Pelayanan	Masjid di Desa Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 sapu, 1 kain pel, dan 1 cairan pembersih toilet.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut.



Gambar 4.15: Pengadaan Alat Kebersihan

Tabel 4.20: Renovasi MCK

Bidang	Lingkungan
Program	Renovasi MCK (Mandi Cuci Kakus)
Nomor Kegiatan	04

Nama Kegiatan	Renovasi MCK
Tempat, Tgl	Samping rumah keluarga Asni, Kp. Kondang RT 05 RW 02 tanggal 13-15 agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdillah <p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdul Latif • Meida Kartika • Shahwin Bugi Pangestu • Innesyifa Haqien <p>Konsumsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa <p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Raisa Rindraidah <p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz • Fatqur Susanto
Tujuan	Merenovasi dan mengecat kembali MCK
Sasaran	MCK di Kampung Kondang
Target	1 MCK direnovasi dan sudah dicat ulang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan perubahan dari kegiatan awal kami yaitu, membuat tempat sampah permanen. Setelah berdiskusi dengan Pak Boim selaku ketua RT 05/02 kami memutuskan untuk merenovasi MCK yang sudah ada disekitar pemukiman warga namun sudah tidak terpakai. Pembuatan jamban ini dilakukan juga karena kami terdorong oleh kondisi di mana tidak ada toilet

	<p>yang tersedia di beberapa rumah warga dan ada satu toilet yang digunakan oleh warga setempat namun sudah tidak layak pakai. Sehingga kami memperbaharui bangunan MCK yang sudah ada dengan membersihkannya terlebih dahulu kemudian membuat saluran air yang menghubungkan dari sumur ke dalam jambannya, memasang pintu serta memperbaiki septictank yang mulai sudah mulai jebol, karena kedalamannya hanya satu meter saja. Dan dalam pelaksanaannya kami dibantu oleh salah satu tukang yang merupakan warga sekitar yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan ini berlanjut dan proses perawatan dan penggunaannya dilakukan oleh warga sekitar.</p>
Hasil Pelayanan	1 MCK direnovasi dan sudah dicat ulang
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.16:MCK sebelum direnovasi



Gambar 4.17:MCK sesudah direnovasi

Tabel 4.21: Pengadaan Papan Nama Aparatur Desa

Bidang	Sosial
Program	Pengadaan Papan Nama RT, RW, dan Jaro
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Aparatur Desa
Tempat, Tgl	Kampung Kondang dan Kebon Cau Desa Mekar Kondang, Kec. Sukadiri, Kab. Tangerang 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari (pembuatan)
Tim Pelaksana	<p>Bendahara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siti Nurhadiyanti <p>Dokumentasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fatqur Susanto • Raisa Rindraidah <p>Humas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meida Kartika • Innesyifa Haqien <p>Perlengkapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Abdul Latif • Abdillah • Aanisa Natasya • Fika Fitria Khairunnisa • Shahwin Bugi Pangestu <p>Transportasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yazid Fathan Aziz
Tujuan	Menyediakan 11 papan nama RT, RW, dan Jaro
Sasaran	Papan Nama
Target	11 papan nama tersedia dan terpasang di Rumah RT, RW, dan Jaro
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan yang disiapkan setelah KKN berlangsung. Setelah tiba di Desa Mekar Kondang, sebagai warga baru kami kesulitan mencari tempat tinggal RT, RW, dan Kejaroan di Mekar Kondang. Sehingga kami memutuskan untuk mengadakan papan nama RT,

	RW dan Jaro di Desa Mekar Kondang. Kemudian, kami mencari tempat pembuatan papan nama di sekitar Desa Mekar Kondang. Kemudian kami memesan 11 papan nama untuk 8 RT, 2 RW, dan 1 Jaro. Diharapkan khususnya warga pendatang tidak kesulitan mencari rumah dari aparat desa. Papan nama ini kami berikan sebelum berakhirnya masa KKN kami, dengan simbolis pemasangan di rumah Bapak Boim selaku ketua RT 05/02. Kegiatan ini tidak dapat berlanjut karena bersifat permanen.
Hasil	11 papan nama tersedia dan terpasang di Rumah RT, RW, dan Jaro
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.18: Papan Nama Aparatur Desa

E. Faktor Pencapaian Hasil

Selama berlangsungnya kegiatan KKN, tentunya tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program yang telah direncanakan. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung kegiatan KKN-PpMM 221 di Desa Mekar Kondang ini antara lain :

1. Beragamnya potensi atau keahlian yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok KKN OTENTIC sehingga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan.
2. Adanya dukungan dan apresiasi yang sangat baik dari masyarakat Desa Mekar Kondang
3. Dibukanya pintu perizinan dari berbagai pihak mulai dari perizinan pada tataran desa, institusi pendidikan (SDN Mekar Kondang, SMP Al-Ishlah, Majelis Taklim Al-Anim, Majelis Taklim Umi Husnia), serta pada tataran lembaga-lembaga masyarakat setempat.
4. Tingginya antusiasme dan semangat anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan.
5. Adanya bantuan dari beberapa pihak seperti donasi yang diberikan oleh salah satu rekan mahasiswa dan Ibu Titik.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan KKN-PpMM 221 di Desa Mekar Kondang antara lain:

1. Tidak adanya dana penunjang dari sponsor untuk menambah melakukan program kerja, dikarenakan keterbatasan waktu dalam pengajuan proposal.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan KKN yang hanya lebih kurang 30 hari atau 1 bulan mengharuskan beberapa program dilaksanakan secara maraton. Sehingga waktu persiapan dan sosialisasi kepada warga sekitar kurang maksimal.
3. Letak lokasi KKN yaitu di Mekar Kondang cukup jauh dari tempat tinggal kami sehingga kurangnya jalan komunikasi dengan warga Mekar Kondang.
4. Kurang matangnya program kerja, sehingga banyak program kerja yang direvisi dan disesuaikan kembali dengan keadaan di Desa Mekar Kondang.
5. Ketepatan waktu dalam menjalankan setiap program menjadi kendala yang kerap terjadi.
6. Banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar daerah Jawa Barat mengakibatkan mereka yang kesulitan berkomunikasi dengan warga yang telah terbiasa menggunakan Bahasa Sunda. Namun beberapa mahasiswa bertindak sebagai penerjemah dalam melakukan komunikasi dengan warga.
7. Pendanaan dari pihak PPM yang terlambat juga menghambat terealisasinya program-program kerja. Akan lebih baik jika pendanaan

telah cair pada minggu pertama KKN sehingga dapat memaksimalkan program kerja dengan pendanaan yang ada tanpa khawatir kekurangan dana. Namun, hal tersebut telah diantisipasi dengan pengelolaan dana sementara melalui pemasukan dari dana luar PPM.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya kegiatan kelompok KKN OTENTIC yang dilaksanakan di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang maka selesai juga program kerja kelompok yang merupakan pemecahan dari rencana kegiatan kelompok. Dengan adanya kegiatan KKN-PpMM yang dilakukan selama satu bulan ini yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2016, mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat pada bangku perkuliahan untuk diaplikasikan langsung ke masyarakat Desa Mekar Kondang dan juga memperoleh banyak pengalaman berharga selama terjun langsung ke masyarakat yang tidak dapat diperoleh selama berada dibangku perkuliahan.

Dalam pelaksanaannya program kerja kelompok dibagi menjadi dua macam, yaitu kegiatan yang bersifat fisik seperti pembaruan MCK, pengadaan bak air, pengadaan P3K, pengadaan papan RT/RW, dan sebagainya, serta kegiatan yang bersifat non fisik seperti bimbingan belajar, mengajar di SD, seminar anti rokok, mengajar ngaji, dan sebagainya. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar karena kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat setempat berjalan dengan baik.

Berikut merupakan kesimpulan dari 15 program kerja yang telah kami lakukan selama proses KKN, yaitu:

No	Program Kerja	Kesimpulan
1	Bimbingan belajar Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam	Peserta bimbingan belajar dapat menangkap materi yang diberikan oleh mahasiswa dengan baik. Program berlangsung pada tanggal 27 Juli- 24 Agustus 2016.
2	Pengajaran di Sekolah	Pihak sekolah menerima kami dengan sambutan yang baik untuk membantu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingatkurangnya guru

		di sekolah tersebut. Terlaksana dari tanggal 1 Agustus - 19 Agustus 2016.
3	Peringatan HUT RI Ke-71	Meningkatkan rasa nasionalisme dan solidaritas serta sportifitas siswa dalam rangkaian perlombaan. Mengadakan 5 perlombaan mulai yaitu, lomba makan kerupuk, lomba memasukan bendera ke botol, memasukan paku ke botol, lomba kelereng, dan lomba joget kursi. Terlaksana dengan lancar tanggal 18 dan 20 Agustus 2016.
4	Pengadaan Bendera Merah Putih	Menambah inventaris sekolah agar dapat memasang umbul-umbul bendera merah putih setiap menjelang perayaan HUT RI Ke-71. Bendera kain ini dapat digunakan untuk jangka waktu panjang, mengingat kalau menggunakan bendera plastik akan cepat rusak dan hilang warnanya. Terlaksana tanggal 13 Agustus 2016.
5	Seminar “Keren Tanpa Rokok”	Penyuluhan yang bersifat kesehatan yang bekerja sama dengan Yayasan Jantung Indonesia sangat penting mengingat bahaya rokok bagi kesehatan dan menghimbau bahwa anak-anaklah yang menjadi target bagi para penjual rokok. Terlaksana dengan lancar pada tanggal 19 Agustus 2016 di SMP Al-Ishlah
6	Pengadaan Bak Penampungan Air dan Cairan Pembersih	Di toilet SDN Mekar Kondang terlihat kumuh dan bau, untuk itu kami memberikan bantuan berupa

		penampungan air dan cairan pembersih. Terlaksana tanggal 22 Agustus 2016.
7	Pengadaan kotak P3K di SDN Mekar Kondang.	Karena di SDN Mekar Kondang tidak terdapat P3K, maka itu kami memberikan bantuan berupa peralatan P3K untuk kegiatan kesehatan para siswa jika ada yang terluka. Terlaksana tanggal 22 Agustus 2016.
8	Pelayanan bimbingan BTQ (Baca-Tulis-Qur'an).	Pelayanan pengajaran BTQ di tempat Pak Haji Jidin (Kampung Kondang), Umi Husnia (Kebon Cau), dan pengajaran di rumah kontrakan. Kami diterima dengan baik oleh masing-masing pihak pengajian. Terlaksana sejak tanggal 27 Juli-24 Agustus 2016.
9	Pengadaan Mushaf al-Qur'an kepada Majelis Taklim Al-Anim	Pengadaan al-Qur'an dilakukan mengingat al-Qur'an yang digunakan sudah mulai usang, dan kami memeberikan 20 buah al-Qur'an kepada Majelis Taklim Al-Anim. Terlaksana tanggal 24 Agustus 2016.
10	Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid	Marbot masjid d di daerah Kampung Kondang dan Kebon Cau terbantu dalam membersihkan ruangan shalat. Terlaksana tanggal 18 dan 24 Agustus 2016.

11	Kerja Bakti di Pantai Karang Serang	Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh seluruh kelompok KKN UIN Jakarta yang berada di Kecamatan Sukadiri dan aparat kebersihan. Berdasarkan atas arahan dari pihak kecamatan yang menghimbau untuk melakukan kerja bakti di Pantai Karang Serang untuk membersihkan sampah. Terlaksana tanggal 5 Agustus 2016.
12	Pengadaan Alat Kebersihan Masjid di Desa Mekar Kondang.	Dalam melakukan pengadaan ala-alat kebersihan dilakukan di dua masjid di wilayah Kampung Kondang, satu masjid di Kampung Kebon Cau, dan Musholah di Kebon Cau. Alat-alat kebersihan berupa satu kain pel, satu sapu, dan dua sikat untuk WC dan lantai di masing-masing masjid. Terlaksana tanggal 16, 18, dan 24 Agustus 2016.
13	Pembaharuan MCK (Mandi Cuci Kakus) yang berada di tanah salah satu warga Kampung Kondang.	Pembaharuan MCK dilakukan atas rekomendasi dari Pak RT Boim, mengingat pengadaan bak sampah dibatalkan. Memang kondisi MCK di wilayah kampung Kondang sangat memprihatinkan dimulai dari tidak adanya pintu, bak air, WC mampat, sepiteng meluap. Untuk itu kami melakukan pemabaharuan sehingga sekarang MCK terlihat bagus dan siap digunakan untuk banyak orang. Terlaksana dari tanggal 13-15 Agustus 2016 dan sudah 100% rapi tanggal 20 Agustus 2016.

14	Pengadaan 47 ekor bibit bebek untuk swadaya masyarakat Mekar Kondang.	Diharapkan masyarakat dapat membudidayakan bibit-bibit bebek untuk membantu dalam perekonomian, mengingat kegiatan di sana selain yang terbesar adalah pertanian, ada juga peternakan. Terlaksana tanggal 21 Agustus 2016.
15	Pengadaan Papan Aparatur Desa (Papan Ketua Jaro, RT, dan RW).	Kegiatan ini dilakukan sebagai penanda Ketua RT/RW dan Kejarooan/Kepala Dusun di Desa Mekar Kondang, sehingga memudahkan warga sekitar atau pendatang untuk mencari ketua RT/RW dan Kejarooan/Kepala Dusun sekitar. Terlaksana tanggal 24 Agustus 2016.

Dari 15 program tersebut, secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan juga dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Dalam perjalanan menyelesaikan 15 program kerja, hanya satu program kerja yang diganti yaitu pengadaan bak sampah permanendigantikan dengan pembaharuan MCK. Pengadaan bak sampah permanen diurungkan karena usulan dari RT setempat, dikhawatirkan jika nanti ada bak sampah permanen, tidak ada tempat untuk pembuangan akhir (TPA). Dan juga warga sekitar Mekar Kondang masih sangat kurang kesadaran tentang pembuangan sampah, mereka memilih untuk menumpuknya kemudian membakarnya.

Hingga pada akhirnya semua program kerja yang kami laksanakan tidak hanya bermanfaat bagi kami selaku pelaksana kegiatan, melainkan dapat bermanfaat bagi warga Desa Mekar Kondang khususnya warga Kampung Kondang dan Kebon Cau. Selain itu, kami dapat melaksanakan semua program yang sudah kami rencanakan dengan lancar berkat peran serta masyarakat Desa Mekar Kondang.

B. Rekomendasi

Setelah satu bulan menjalankan serangkaian kegiatan KKN di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, kami merekomendasikan beberapa hal ke beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah Setempat

- a) Pemerintah desa seharusnya lebih memperhatikan masyarakat desa khususnya pada Kampung Kondang dan Kebon Cau, terutama untuk masalah MCK (Mandi Cuci Kakus) karena masih banyak warga yang mencuci pakaian, dan buang air di aliran sungai yang ada di sekitar desa.
- b) Pemerintah desa harus memberikan edukasi terhadap warga dalam hal pembuangan sampah, karena masih banyak warga yang masih membuang sampah ke sungai sehingga dapat menimbulkan efek negatif bagi lingkungan.
- c) Pemerintah desa harus lebih memperhatikan tentang sarana prasarana desa seperti TPA, MCK, dan lainnya.
- d) Pada sektor pertanian dan peternakan pemerintah desa harus memberikan pengertian kepada warga agar hasil pertanian dan peternakan bisa dimaksimalkan.
- e) Dapat memberikan kesan baik kepada masyarakat dan aparat desa bahwa mahasiswa KKN dapat memberikan kontribusi bagi desa tersebut.

2. Rekomendasi untuk PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- a) Kami sangat merekomendasikan kepada pihak PpMM untuk menjadikan Desa Mekar Kondang sebagai tempat KKN-PpMM selanjutnya karena di Desa Mekar Kondang masih banyak potensi yang harus diberdayakan lagi.
- b) Kami merekomendasikan untuk pihak PPM bahwa dalam hal surat perizinan perihal kegiatan harus lebih maksimal lagi agar para peserta tidak perlu bolak-balik dari lokasi KKN ke kampus.
- c) Perihal sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan KKN seperti proyektor, dan lainnya harus disediakan sehingga dapat mendukung program kerja yang akan dilakukan.
- d) Sebagai pendamping mahasiswa dalam program KKN, diharapkan pihak PPM lebih sering turun ke lapangan di saat program kerja kelompok sedang berlangsung.

- e) Dapat membangun jaringan kerjasama yang lebih luas lagi seperti dengan pihak instansi swasta yang dapat menunjang keberhasilan program KKN-PpMM, tidak hanya sebatas Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah saja.
 - f) Diharapkan kepada PPM untuk dapat lebih tepat waktu dalam melakukan segala hal, contohnya seperti dalam draf laporan yang sudah dipatenkan, pengumuman desa tempat KKN, dan penentuan dosen pembimbing.
- 3. Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan ditingkat Kecamatan dan Kabupaten**
- a) Sebagai pemerintah kecamatan dan kabupaten diharapkan dapat memberikan dukungannya terhadap adanya mahasiswa KKN baik dalam bentuk bantuan materiil ataupun non materiil.
 - b) Diharapkan adanya tindak lanjut dari pemerintah daerah terhadap beberapa program KKN yang telah diselenggarakan berupa pendampingan.
- 4. Rekomendasi untuk Peneliti dan Kelompok KKN-PpMM Selanjutnya**
- a) Bagi peneliti atau kelompok KKN-PpMM selanjutnya yang akan melaksanakan kegiatan di Desa Mekar Kondang, bahwa di desa ini masih sangat membutuhkan banyak perhatian, khususnya dalam bidang kebersihan, sanitasi, dan juga pada bidang pendidikan.
 - b) Bagi anggota kelompok diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar anggota dan kelompok, sehingga program kerja dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang
bermanfaat bagi sesama”*

Fika

*“Kalah dan menang itu biasa maka jangan
takut untuk mencoba”*

Tasya

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Pak Shofa Marwah (Kades Mekar Kondang)

“Kegiatan KKN ini sangat membantu dalam membina dan membangun warga Mekar Kondang. Seperti plakat penanda RT/RW dan Kejaroan serta dalam pengadaan bibit-bibit bebek untuk peternakan warga. Semoga semua hal yang sudah para mahasiswa lakukan di Desa Mekar Kondang dapat memberi manfaat khususnya bagi masyarakat Desa Mekar Kondang dan bagi mahasiswa semoga dapat nilai yang terbaik. Maaf pada waktu penutupan saya tidak bisahadir dikarenakan saya sedang sibuk. Apabila mahasiswa membutuhkan apa-apa jangan sungkan-sungkan untuk menghubungi saya.” (Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016).

2. Pak Husni (Sekdes Mekar Kondang)

“Kegiatan KKN sangat bagus dan membantu dalam membangun Desa Mekar Kondang karena tahun ini merupakan tahun pertama mahasiswa UIN Jakarta mengadakan KKN di Desa Mekar Kondang. Semoga ditahun berikutnya UIN Jakarta tetap mengadakan KKN di desa kami. Terima kasih atas bantuan pengadaan bibit-bibit bebek dan juga plakat penanda RT/RW dan Kejaroan. Semoga mendapatkan nilai yang memuaskan dan kalau ada waktu bisa main lagi ke Mekar Kondang.” (Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016).

3. Pak Abdurrohman /Boim (Ketua RT 05/02)

“Terima kasih atas kedatangan anak-anak KKN UIN Jakarta yang berkat kedatangannya bisa memberikan manfaat untuk warga Desa Mekar Kondang khususnya juga dalam memperbaharui MCK di wilayah Kampung Kondang.” (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016).

4. Pak Haji Uci (Pimpinan Majelis Taklim dan Ketua DKM Masjid al-Hidayah)

“Terima kasih atas bantuannya dalam kegiatan kebersihan di masjid mulai dari mengganti keran-keran air yang rusak, memberikan alat-alat kebersihan. Semoga apa yang para mahasiswa sudah berikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga mendapat nilai yang bagus dikampus. Jangan kapok-kapok untuk datang lagi ke Desa Mekar Kondang.” (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016).

5. Pak Haji Jidin (pimpinan Majelis Taklim al-Anim)

“Sangat senang atas kedatangan mahasiswa UIN Jakarta untuk membantu kegiatan pengajian, dalam menceriakan anak-anak dan terima kasih atas bantuannya untuk kipas angin dan al-Qur’an. Saya sangat merasa kehilangan atas kepulangan para mahasiswa. Sekali lagi saya sangat berterima kasih atas bantuan mahasiswa dalam membantu saya untuk mengajar anak-anak mengaji. Semoga segala kegiatan mahasiswa di Majelis Al-Anim bermanfaat bagi mahasiswa dan bagi anak-anak di Majelis Al-Anim. Semoga bisa berkunjung lagi dilain waktu.” (Wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016).

6. Umi Husnia (Pimpinan Pengajian Umi Husnia)

“Terima kasih atas bantuannya dari para mahasiswa UIN Jakarta yang telah membantu kegiatan pengajian dan atas bantuan Al-Qur’an dan membantu menceriakan suasana pengajian. Semoga amal perbuatan yang dilakukan mahasiswa dapat balasan dari Allah SWT. Sekali lagi terima kasih banyak atas segalanya.” (Wawancara pada tanggal 24 Agustus 2016).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN-PpMM

CORETAN DARI MAKARON (MEKAR KONDANG)

Oleh Aanisa Natasya Wulandari

Kuliah Kerja Nyata?

Finally Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini akhirnya selesai juga banyak kisah-kisah yang tidak bisa saya lupakan, disini semua campur aduk menjadi satu tetapi saya sangat berterima kasih dengan Kuliah Kerja Nyata ini saya mendapatkan banyak pengalaman yang luar biasa yang mungkin belum tentu saya dapatkan ditempat lain. Kuliah Kerja Nyata menurut saya adalah satu dari ujian ketika mau lulus. Jujur pada awalnya saya agak kurang berkeinginan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata tetapi karena ini termasuk SKS mau tidak mau saya harus mengikuti ini. Awalnya saya agak kelimpungan dikarenakan teman-teman yang lain sudah membuat kelompok KKN-nya masing-masing dan saya belum, tetapi *Alhamdulillah* rupanya ada beberapa teman yang belum dapat kelompok juga akhirnya kami sepakat menjadi kelompok.

Sebenarnya sebelum kami memulai KKN kemarin saya agak kecewa dengan format terbaru dari Kuliah Kerja Nyata tahun ini karena berubah

drastis dari tahun kemarin. Dimulai dari pendaftaran yang menggunakan *web* lalu berubah menjadi *Academic Infoemation Syaytem (AIS)*, lalu kelompok Kuliah Kerja Nyata yang anggotanya dipilhkan dari pihak kampus, juga lokasi Kuliah Kerja Nyata yang juga ditentukan oleh pihak kampus, dan sebagainya. Padahal saya sudah membuat kelompok bersama beberapa teman saya dan kami sudah bertemu juga akrab satu sama lain.

Saya memikirkan ini takut apabila mendapat kelompok yang tidak sesuai, saya takut nantinya anggota kelompok saya tidak menyukai diri saya karena banyak teman saya yang bilang bahwa pertama kali melihat saya orangnya jutek, lalu lokasi yang benar-benar terpencil dan serba susah, takut ketika nantinya masyarakat kurang menerima kami itu benar-benar mengganggu pikiran saya. Tetapi terkadang apa yang kita pikirkan berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada.

Lets Meet 221 - OTENTIC

Ketika tau kelompok akan dipilhkan saya memikirkan bagaimana kelompok saya nanti apa mereka baik-baik atau malah nanti saya yang menyebalkan di antara mereka. Ketika nama-nama kelompok akan dirilis saya benar-benar *excited* dan ketika nama-nama tersebut sudah dirilis saya benar-benar mengecek satu persatu yang katanya bernomor urut sama dengan saya yaitu 221. Rupanya ada 10 nama yang bernomor urut sama dengan saya. Untungnya saya disitu menemukan dua nama yang tidak asing buat saya yaitu Raisa dan Yazid, untuk Raisa waktu itu kami sempat berkenalan karena temannya Raisa adalah teman saya juga, untuk Yazid saya tidak asing dengan dia karena Yazid adalah teman SMA saya.

Akhirnya kami benar-benar dipertemukan pada tanggal 16 April di acara pembekalan Kuliah Kerja Nyata, disitu kami kenalan, menentukan ketua, minta nomor masing-masing untuk buat grup, pertama kali ketemu langsung saya merasa mereka baik-baik dan pada saat itu saya merasa lega sedikit.

Lalu akhirnya dibuatlah grup awal-awal grup tersebut masih sepi tetapi setelah rapat ini dan itu akhirnya ramai dan mulai lah saya mengetahui bagaimana sifat-sifat mereka, dan kami menamakan kelompok kami yaitu OTENTIC singkatan *dari One Team One Intention Charity*. Sebelum Kuliah Kerja Nyata yang kami jalani sempat ada konflik antar kelompok, tetapi akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dan semuanya kembali seperti awal.

Setelah saya jalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan pikiran saya yang sebelumnya mengatakan saya takut apabila kelompok saya tidak enak dan lain sebagainya itu salah besar. Rupanya bertemu dengan mereka, mereka semua jujur, benar-benar merupakan anugerah buat saya. Bahkan saya harusnya berterima kasih kepada mereka semua untuk kenangan dan juga pelajaran yang berharga buat saya. Ketemu teman baru bahkan menurut saya bukan hanya sekedar teman lagi namun keluarga. Awalnya saya pikir saya mungkin tidak betah di KKN dan sebagainya tetapi berbanding terbalik, saya sangat betah menjalani KKN. Waktu terasa berjalan cepat meskipun capek tetapi semuanya sebanding dengan pengalaman dan keluarga baru yang saya dapat di sana.

Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman KKN OTENTIC. Karena mereka saya betah menjalani KKN, memberikan hiburan buat saya, jujur keadaannya berbeda ketika dirumah dan pada saat KKN biasanya dirumah keadaan agak sepi tetapi ketika KKN ramai dan itu benar-benar terasa ketika saya sudah kembali ke rumah.

Terima kasih kepada Abdillah untuk ketua yang sudah sangat bekerja keras untuk kami semua, sukses untuk kerjanya dan ditunggu undangannya. Terima kasih kepada Latif dan Yazid untuk masakannya juga hiburannya, kalian membuat saya tertawa apabila becanda bareng Meida dan Shahwin. Terima kasih buat Shahwin untuk cerita-cerita yang selalu jadi benteng kalau anak-anak datang kerumah dan pada saat itu keadaan kita (anak cewek) lagi tidak siap untuk menemani mereka dan juga terima kasih untuk hiburannya dan juga permainan gitarnya, sehingga kita semua dapat bernyanyi bersama dan tidak merasa bosan. Terima kasih untuk Fatqur untuk sikap dewasanya dan suka menjadi penengah, terima kasih juga untuk permainan gitarnya dan terkadang sikapnya suka aneh, tapi itu jadi hiburan tersendiri buat saya. Pokoknya terima kasih untuk anggota laki-laki karena sering direpotin antar-jemput anggota perempuan dan sudah merelakan motornya untuk dipinjam melakukan berbagai keperluan.

Terima kasih kepada Raisa yang selalu sabar, selalu ngingetin, selalu lembut sama kita, selalu ngerawat, selalu memperhatikan kita, terima kasih banyak. Terima kasih untuk Innes yang sudah seperti kakak yang selalu ngingetin, tegas sama kita semua, dan mau antar-jemput kita. Terima kasih untuk Yanti bendahara kelompok sudah menyimpan uang buat keperluan kelompok kita, jujur saya kalau jadi bendahara menyimpan uang sebanyak itu saya tidak bisa, terima kasih juga sudah selalu menemani saya juga selalu

meminjamkan saya *charger* dan *handphonenya* yang banyak permainan kalau saya lagi bosan. Terima kasih untuk Meida untuk hiburannya, kalau tidak ada Meida kayaknya rumah juga agak sedikit sepi, juga untuk masakannya, dan udah ngarepotin untuk antar-jemput kita. Terima kasih untuk Fika selalu minjem saya *charger* untuk *handphone*, suka jajanan kita semua, dan juga untuk hiburannya mungkin Fika tidak sadar tapi menurut saya lucu. Pokoknya terima kasih buat anggota perempuan OTENTIC sudah sabar dengan saya, sudah mau dengerin cerita-cerita saya, dan ngerawat saya ketika sakit.

Pokoknya terima kasih untuk semua anggota OTENTIC, kalian sudah memberikan saya pengalaman dan kenangan yang indah yang tidak mungkin saya lupakan. Hari-hari saya ketika Kuliah Kerja Nyata sangat berwarna karena kalian. Seperti *quote* yang pernah saya baca “Bahagia itu bukan tentang menertawakan orang lain, tetapi tertawa bersama orang lain” saya bahagia ketika tertawa bersama kalian. Saya berharap kita selalu satu karena kita OTENTIC (*One Team One Intention Charity*).

Mekar Kondang

Lokasi Kuliah Kerja Nyata juga menjadi hal yang saya pikirkan apalagi untuk tahun ini lokasi dipikirkan oleh pihak kampus. Banyak pikiran-pikiran seperti tempatnya terpencil atau tidak, susah nya air atau tidak, dan lain sebagainya memenuhi otak. Ketika lokasi Kuliah Kerja Nyata sudah dibagi dan kami mendapatkan Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Tangerang hal yang tadi saya pikirkan juga belum terpecahkan dikarenakan saya tidak mengetahui di mana Desa Mekar Kondang dan pada saat Kuliah Kerja Nyata inilah pertama kali saya mendengar adanya desa yang bernama Mekar Kondang.

Pada *survey* pertama kelompok ke Desa Mekar Kondang saya tidak ikut dikarenakan bentrok dengan kelas. Akhirnya *survey* kedua kelompok saya bersama teman-teman dapat ikut dan melihat langsung bagaimana lokasi yang akan kami tinggal sebulan dan yang akan kami jadikan program kerja. Pada saat pertama kali mengunjungi Mekar Kondang saya merasa desa ini sudah lumayan maju dikarenakan adanya Indomaret di depan, juga adanya tukang *photo copy* di desa tersebut, adanya angkutan umum, dan hal itu membuat saya bingung apa program kerja yang akan saya buat untuk Kuliah Kerja Nyata di Mekar Kondang.

Tetapi akhirnya setelah kelompok kami *survey* beberapa kali dan berbicara dengan RT setempat akhirnya kami dapat membuat beberapa program kerja yang sesuai dengan kondisi desa tersebut seperti kegiatan belajar mengajar, pembaharuan MCK (Mandi Cuci Kakus), seminar tentang bahaya merokok dan lain sebagainya.

Saat kami KKN di sana *Alhamdulillah* diterima oleh banyak pihak di lingkungan Desa Mekar Kondang, masyarakatnya sangat baik mereka sangat-sangat menerima keberadaan kami melakukan KKN di desa mereka, dan saya sangat bersyukur untuk hal itu.

Disini saya banyak mendapat pengalaman dan pelajaran yang baru. Contohnya dalam program kerja kegiatan belajar mengajar, saya adalah seseorang yang kalau untuk maju kedepan saya enggan lebih senang untuk bekerja dibelakang layar. Awalnya saya ragu untuk terjun ke program kerja ini tetapi akhirnya setelah saya mencoba sendiri saya merasa ketagihan dalam kegiatan ini, dikarenakan anak-anak dan guru-guru SDN (Sekolah Dasar Negeri) Mekar Kondang (tempat kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar) menerima kami dengan hangat. Semangat belajar mereka sangat tinggi, setiap kami mengajar mereka sangat antusias dalam menyimak, mengerjakan tugas yang kami berikan dan juga menjawab apabila kami melakukan tanya dan jawab pada saat kegiatan belajar mengajar. Disini saya merasa terharu ketika saya baru sampai ke sekolah mereka ramai-ramai berbaris dan bersalan sambil mengucapkan *Assalamualaikum*, kak. Saya merasa terharu karena seumur-umur saya tidak pernah diperlakukan seperti ini, mengajar di SDN Mekar Kondang membuat saya mengingat masa-masa SD ketika upacara dan lain sebagainya yang sekarang sudah tidak saya laksanakan lagi. Saya juga terharu ketika kami semua melakukan penutupan atau perpisahan kegiatan belajar mengajar ada beberapa anak yang menangis. Saya terharu ketika mereka menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk memberikan saya kenang-kenangan.

Hal ini juga terjadi ketika saya mengajar mengaji di Majelis Taklim Umi Husnia, sungguh malu saya ketika kadang saya suka malas mengaji tetapi ketika mereka datang berbondong-bondong ingin mengaji, bahkan di sana mengaji tidak ada hari libur setiap hari terus mengaji. Juga ketika mereka datang berkunjung kerumah kontrakan kami untuk belajar bersama, mereka menyempatkan datang kerumah untuk mengunjungi kita dan juga mengerjakan pekerjaan rumah apabila ada yang tidak mereka ketahui padahal rumah mereka jaraknya jauh dari rumah kontrakan kami, itu

membuat saya terharu. Kami mendatangi rumah mereka menggunakan motor sedangkan mereka jalan kaki atau kadang menumpang mobil.

Juga Umi Husnia, beliau tinggal sendirian di rumahnya tetapi beliau suka memberi kepada sesama misalnya setiap malam Jumat selalu ada yasinan di majelis taklim, setelah kita semua yasinan biasanya Umi Husnia selalu memberikan makanan kepada murid-muridnya yang berganti macamnya setiap minggunya atau Umi Husnia setiap harinya selalu berjualan makanan kecil-kecilan pada saat pengajian berlangsung. Ketika ditanya Umi Husnia menjawab “biar anak-anak pada jajan disini, biar jangan jauh-jauh perginya, makanya disediakan aja disitu tinggal bikin sendiri mereka mau apa terserah anaknya mau pada bayar apa tidak”. Dari kata terserah anaknya mau pada bayar apa gak berarti disitu Umi Husnia ikhlas memberikan kepada murid-muridnya apabila suatu saat ada muridnya yang tidak membayar. Sekaligus Umi Husnia mengajarkan dan juga menguji kejujuran dari murid tersebut dengan cara yang berbeda.

Juga di sana saya mendapat pelajaran untuk lebih bersyukur dengan apa yang saya punya sekarang ini. Ada sebuah keluarga yang bisa dibilang agak kurang, ibunya sudah tua, tinggal bersama seorang anak yang kurang sehat yang menyandang cacat disabilitas, dan satu anak lagi yang masih bersekolah. Pekerjaan mereka menjadi petani. Kehidupan mereka kurang, tetapi mereka mau menyisihkan lahan mereka menjadi tempat Mandi Cuci Kakus untuk warga disekitarnya sekaligus untuk mereka sendiri yang akhirnya kami jadikan program kerja karena keadaan yang sudah sangat kurang. Jalan menuju rumah dan juga tempat MCK tersebut sangatlah kecil bisa dibilang agak belakang daripada rumah warga lainnya, juga tempat pembuangan akhirnya yang jaraknya begitu dekat dari rumah, saya tidak bisa membayangkan kalau saya berada pada situasi tersebut. Juga ada seorang siswi kelas enam SDN Mekar Kondang yang sehari-harinya sekolah, setelah pulang sekolah lanjut membantu orangtua, setelah itu dilanjutkan mengaji, dan sehabis maghrib siswi tersebut mengaji kembali tetapi siswi tersebut sangat bersemangat ketika belajar. Karena hal itu saya bersyukur karena masih diberi waktu luang, juga orangtua yang sehat yang dapat mencukupi keperluan saya dan adik-adik saya.

Yang Saya lakukan...

Setelah berbagai pelajaran dan pengalaman hidup yang saya terima ketika Kuliah Kerja Nyata di Desa Mekar Kondang ini kalau saya menjadi

bagian dari masyarakat Desa Mekar Kondang mungkin saya akan menggerakkan karang taruna yang ada di Desa Mekar Kondang agar lebih aktif lagi dan berperan untuk Desa Mekar Kondang. Karena kita masih muda seharusnya kita lebih aktif lagi untuk membangun desa, membuat program-program yang dapat mendekatkan antar warga, menjadi penyambung warga Mekar Kondang dengan pihak desa seperti waktu kami berkunjung ke jaro Mekar Kondang. Mereka punya beberapa proposal terkait kegiatan mereka yang sudah lama mereka ingin mengajukan proposal tersebut kepada pihak desa tetapi tidak punya kenalan. Seharusnya kita dapat membantu yang seperti itu atau ketika kami berkunjung ke salah satu RT di Desa Mekar Kondang untuk sebuah program kerja RT tersebut sempat menyinggung kalau di Desa Mekar Kondang untuk bagian sampah susah dalam pembuangan akhir, sampah mereka sehari-hari dibakar atau dibuang ke kali yang ada didekat rumah mereka apabila hal itu berkelanjutan pasti akan menimbulkan banjir. Seharusnya kita sebagai remaja di sana dapat menjadi penyambung antara warga dan pihak desa karena apa yang telah kita dapat disekolah harus kita aplikasikan. Apabila ada fasilitas seperti Mandi Cuci Kakus seperti yang ada di Desa Mekar Kondang kita sama-sama bahu-membahu merawat fasilitas umum yang ada karena itu untuk kita juga. Kenyataannya yang dilihat kemarin Mandi Cuci Kakus tersebut tidak dirawat apabila setelah dipakai mereka langsung pergi begitu saja tanpa membersihkannya dan sebagainya.

Juga seperti Umi Husnia beliau mengajar sendirian murid-muridnya setiap hari, kalau saya menjadi penduduk di sana saya akan membantu beliau mengajar murid-muridnya agar Umi bisa sedikit santai dan juga tidak capek karena jumlah murid-murid Majelis Taklim Umi Husnia kurang lebih ada tiga puluh orang, dan murid-muridnya sudah ada beberapa yang mempunyai bacaan bagus dan fasih yang seharusnya dapat membantu Umi dalam kegiatan mengajar.

Saya akan merawat apa yang saya punya, di sana rata-rata penduduk Desa Mekar Kondang bermata pencaharian petani maka saya akan merawat sawah yang saya punya ataupun saya memiliki tempat penggilingan padi seperti yang ada didekat tempat kontrakan kelompok saya dan saya bisa memberdayakan warga sekitar untuk bekerja ditempat penggilingan beras saya karena beras di sana bagus dan rasanya enak. Juga karena di sana masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca tetapi mempunyai semangat belajar yang tinggi mungkin remaja di sana dapat mengajarkan membaca

pada mereka karena ketika kami di sana pada waktu ashar banyak yang mengujungi kami sekedar main, belajar (mengulang pelajaran dari sekolah), atau meminta kami membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru mereka.

Mungkin hal-hal seperti di atas yang akan saya lakukan apabila saya menjadi salah satu penduduk Desa Mekar Kondang dan berempati dengan pengalaman hidup mereka, mungkin hal yang dijelaskan seperti di atas masih bisa dikatakan kurangnya *action* tetapi menurut saya apabila hal di atas bisa dikerjakan dengan baik lama-lama pasti Desa Mekar Kondang akan berkembang. *Insy Allah*, tetapi untuk hal-hal di atas kita harus saling bekerja sama, gotong royong antar warga agar semua dapat tercapai.

Sebelum menutup cerita ini saya sekali lagi ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung kami dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Saya berterimakasih kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena telah memberi saya nikmat sehat dan beribu-ribu nikmat lainnya sehingga saya dapat menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dengan lancar. Terima kasih kepada keluarga saya, Ayah dan Ibu beserta kedua adik saya yang selalu mendorong saya dan setiap hari selalu menanyakan kabar saya, mengkhawatirkan saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing kami Bapak Syauki yang sering mengontrol kami di sana dan membantu kami. Terima kasih kepada PPM karena format terbaru KKN ini saya mendapat keluarga baru yang sangat berharga buat saya. Terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Mekar Kondang beserta jajarannya sudah menerima kami dengan baik. Terima kasih kepada penduduk Desa Mekar Kondang telah menerima kami dan mendukung kegiatan kami. Terima kasih kepada SDN Mekar Kondang telah menerima kami dan memberikan pelajaran terbaru dan berharga buat saya bahwa saya yang penakut dalam berbicara di depan umum akhirnya bisa sedikit melewati itu. Terima kasih kepada Umi Husnia yang telah menerima kami dan memberikan pengalaman berharga. Terima kasih kepada keluarga Asni karena telah memberikan pengalaman hidup buat saya dan membuat saya menjadi pribadi yang lebih bersyukur lagi. Terima kasih kepada murid-murid SDN Mekar Kondang dan murid-murid Majelis Taklim Umi Husnia terima kasih untuk semangat belajarnya yang ditularkan ke kakak. Terakhir terima kasih sekali lagi kepada anggota OTENTIC karena kalian saya betah melewati hari-hari KKN ini.

MENGABDI DAN BERBAGI SENYUM KEPADA MASYARAKAT DESA

Oleh Abdillah

Luar Dugaan Yang Tadinya Menakutkan Menjadi Ingin Kembali.

Puji Syukur hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat-nikmat-Nya kepada kita semua salah satu nikmat Nya adalah nikmat sehat *wal'afiat* sehingga saya bisa menyelesaikan tugas individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Kondang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad *Shallallah' Alayhi wa Sallam*. Kepada keluarganya, para sahabatnya, para pengikutnya *Insyallah* kita termasuk di dalamnya. *Aamiin ya robbal alamiin*.

Hanya bisa membayangkan sebelum terjun di Desa Mekar Kondang Kabupaten Tangerang yang kata orang Tangerang desa yang panas dibanding dengan Bogor tempat KKN yang lainnya. Saya hanya bisa mengharap pertolongan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di sana saya akan mendapatkan kesulitan berbahasa yaitu Bahasa Sunda yang digunakan orang Mekar Kondang. Sawah terhampar luas di mana desa ini adalah desa yang memang cocok dengan iklim yang sangat baik untuk bertanam padi, kesulitan yang saya sayangkan jika tidak adanya air untuk mencuci, karena saya melihat banyak warga yang memang untuk mencuci dengan air kali. Tinggal di desa orang selama satu bulan membuat saya berfikir harus mengirit ongkos atau uang jajan karena saya mencari biaya kuliah sendiri. Saya sebagai ketua hanya bisa membayangkan sulitnya menyatukan visi dan misi secara bersamaan.

Dengan latar belakang berbeda dan kami dikenalkan atau dipertemukan dalam KKN tahun ini, yang sebelumnya belum saling kenal mengenal. Kesulitan untuk beradaptasi dengan warga merupakan bayangan yang ada di kepala saya. *Alhamdulillah* tidak semua warga menggunakan Bahasa Sunda, masih ada yang menggunakan Bahasa Indonesia yang bisa saya mengerti. Kemudian, sulitnya beradaptasi dengan teman-teman baru adalah salah satu kendala yang saya bayangkan dengan berbagai macam sifat dan watak yang berbeda. Hal ini sudah menjadi kodrat manusia dan hal ini bagaimana sebisa mungkin saya menyikapinya dengan *positive thinking*.

Begitupula dengan cuaca yang kata orang, Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang panas dan terdapat jalanan yang rusak, hal ini berbanding terbalik dengan perkataan orang. Namun untuk sekarang jalanan yang bagus dan bersih serta cuaca yang tidak begitu panas, hamparan padi yang membuat kesejukan dikala pagi. Hal ini merupakan hal yang sangat luar biasa di luar dugaan. Sungguh menyenangkan dan ingin kembali ke Desa Mekar Kondang.

Membayangkan sulitnya untuk menyatu dengan warga merupakan hal yang ada dibenak dan dibayangkan selama satu bulan di desa. Berbaur dengan warga merupakan salah satu kegiatan sosial yang saya jalani. Satu hal yang membuat saya takut adalah kehilangan barang di lokasi KKN, sehingga banyak teman yang mengingatkan saya untuk waspada terhadap barang yang saya bawa.

Selain itu, kesulitan lainnya adalah membayangkan tidur dengan teman-teman yang mempunyai kebiasaan tidur yang berbeda dan buang angin. Semua kebiasaan buruk yang ada pada diri seseorang ini yang membuat saya agak tidak betah. Namun, semuanya menjadi pengalaman yang tidak akan terlupakan. Sebulan menjadi keluarga dengan tujuan untuk mengsucceskan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh kawa-kawan KKN menjadi sebuah semangat bagi anggota KKN. Dengan tujuan yang baik untuk beramal atau mengabdikan kepada Masyarakat Mekar Kondang tidaklah mudah. Banyak kesulitan-kesulitan yang dibayangkan sebelum berangkat ketempat KKN yaitu Desa Mekar Kondang seperti yang saya tuliskan di atas.

Bayangan yang dibayangkan sebelum terjun KKN merupakan hal yang pasti ada pada diri manusia sebelum berbuat sesuatu. Berpositif dalam berfikir merupakan salah satu kunci jalan keberhasilan seseorang dalam berbuat sesuatu kebaikan, apalagi KKN adalah suatu kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat yang membutuhkan. Semua bayangan yang dibayangkan sebelum terjun ke tempat KKN tidaklah ada hal yang membuat saya takut hal ini merupakan ujian seseorang untuk melakukan kebaikan. Semua kebaikan yang kita lakukan pasti ada hal yang menghambat suatu kebaikan yang kita buat.

Semoga dengan adanya bayangan-bayangan yang menakutkan membuat hati kita terbuka bahwasanya kita tidak boleh berfikir negatif sebelum hal-hal yang kita akan jalani itu kita laksanakan. Semoga hal-hal ini

menjadi pelajaran bagi saya untuk menjalani kehidupan serta kesuksesan dunia dan akhirat. *Aamiin aamiin ya robbal aalamiin.*

Anggota KKN Yang Memberikan Pengalaman Baru Dalam Berorganisasi.

Mengenai anggota kelompok KKN yang sangat luar biasa semangat dari teman-teman anggota KKN di mana satu sama lain mempunyai visi dan misi yang berbeda untuk mengsucceskan kegiatan KKN. Sering terjadinya debat dalam setiap rapat atau evaluasi merupakan hal yang wajar, dengan adanya hal tersebut merupakan hal pembuka untuk mencari ide atau gagasan untuk mencapai kesuksesan kegiatan KKN. Canda tawa, sedih, kesal merupakan kenang-kenangan yang tak terlupakan hal kecil yang sangat menyebalkan buang angin sembarangan yang dilakukan oleh beberapa teman-teman KKN ini yang menyebalkan bagi saya dan masih banyak kenangan yang tak terlupakan dengan teman-teman kelompok KKN.

Seluruh canda dan tawa, kesal menjadi satu ketika menjalani kegiatan KKN. Di antara pengalaman-pengalaman yang luar biasa saya di panggil Kepala Sekolah SDN Mekar Kondang waktu pertama kali kami datang ke SDN Mekar Kondang di sana ada salah satu teman yang memakai pakaian yang kurang sopan dan pada akhirnya saya sebagai ketua di tegur oleh kepala sekolah. Padahal pada waktu itu, di hari pertama kedatangan kami ke SDN Mekar Kondang dan lucunya teman saya yang memakai pakaian kurang baik ini sebelumnya memberi tahu kepada seluruh anggota kalau kita datang ke SDN harus memakai celana bahan tetapi dia tidak mematuhi ucapannya sendiri, akhirnya saya sebagai ketua di tegur untuk saling mengingatkan.

Syukur *alhamdulillah* semua dapat terlewati dengan dengan baik. Perdebatan-perdebatan selalu mewarnai kegiatan rapat yang selalu di adakan pada malam hari. Hal ini saya yakini bahwasannya semua anggota KKN mempunyai niat yang baik untuk membangun atau memperdayakan Desa Mekar Kondang. Tidak bisa tidur salah satu kenangan juga yah di karenakan kami 11 orang ini hal yang wajar keberisikan ketika tidur. Mandi bergiliran juga salah satu hal yang tak terlupakan dalam kegiatan KKN ini. Dalam suka dan duka tentunya mewarnai kehidupan kebersamaan satu atap campur laki-laki dan perempuan, hal ini menjadi tantangan saya dalam berorganisasi.

Masing-masing mempunyai visi dan misi dalam membangun atau membantu kegiatan yang bermanfaat di sana. Dari situlah semangat teman-teman KKN terlihat mulai dari kegiatan yang bersifat edukasi, infrastruktur sampai dengan perdebatan-perdebatan yang ada di kelompok kami. Saya menyadari bahwa semua ingin program yang direncanakan terlaksana. Disinilah terlihat semangat teman-teman KKN terlihat untuk membangun desa. Suasana mencekam di saat rapat perdebatan sering terjadi saling kesal satu sama lain sering terjadi, hal ini hanya ketika rapat saja selain di luar rapat tetap *solid haha*.

Sabar adalah kunci keberhasilan sebagai ketua, saya selaku ketua KKN begitu mendapatkan pelajaran penting dalam berorganisasi, sabar menghadapi anggota yang tak suka dengan saya, harus bersabar menahan diri agar tak emosi, ini lah suka duka menjadi ketua yang tak mau menjadi ketua *haha*. Semua teman-teman KKN saya yang luar bisa semangatnya, sehingga setiap rapat muncul perdebatan perdebatan yaah saya selaku ketua hanya mengalah saja karena saya tidak mau *otoriter* dalam menjalani sebagai ketua. *Yah* salah satu teman saya yang mulutnya seperti ular yang berbisa, ini pengalaman luar bisa sebagai ketua ada teman ketika rapat menjatuhkan saya di depan forum dengan mencari-cari kesalahan saya dan ini menjadikan pelajaran yang berharga untuk saya kedepan. Banyak orang macam ini di luar sana dan ini sebagian kecil yang saya hadapi dalam berorganisasi dalam kegiatan KKN. Semoga ini menjadikan semua pelajaran berharga atau hikmah berharga bagi saya pribadi dan semoga pertemuan dalam KKN tahun 2016 ini. Selama satu bulan satu atap menjadikan teman-teman hidup di dunia dan bisa menjadi teman-teman di Surga-Nya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai teman-teman yang sholeh dan sholeha. *Aamiin ya robbal aalamiin*

Belajar sifat dan tabiat manusia memang bisa di rasakan ketika kita hidup bersama dalam satu rumah. Saya meyakini setiap orang mempunyai kebaikan kebaikan yang ada dalam diri manusia. Tinggal satu atap dengan 11 orang dengan 5 laki-laki dan 6 perempuan membuat saya bisa mengambil pelajaran yang begitu berharga. Salah satunya untuk mempelajari seseorang tidak cukup bergaul dengannya di luar rumah tetapi dengan tinggal satu rumah atau satu kamar kita bisa saling mengenal, bagi saya ini pelajaran yang begitu sangat berharga semua kejadian pasti ada hikmah atau pelajaran yang bisa diambil. Mudah-mudahan selama kita bersama dalam satu rumah membuat pelajaran bagi kita semua dalam berorganisasi. Semua menjadi

kenangan hidup yang banyak mengkisahkan perjuangan sebagai mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Pengalaman, Pengamalan dan Pelajaran Di Desa Mekar Kondang.

Desa Mekar Kondang merupakan desa yang sangat ramah, baik warganya, dan merupakan desa berbagai cerita selama KKN. Warga yang selalu menyapa dikala saya lewat, anak-anak yang selalu antusias dalam belajar dan mengucapkan salam ketika berjumpa, merupakan sedikit cerita yang ada di Kampung Kondang Desa yang sejuk penuh dengan hamparan padi yang sangat luas. Berbagai macam keinginan kegiatan setiap individu merupakan hal yang positif. Tetapi tidak semua kegiatan yang di rencanakan bisa terealisasi dikarenakan anggaran serta keuangan yang lainnya yang bisa menghambat kegiatan.

Desa ini penuh dengan keramah tamahan warganya yang selalu menyapa setiap saya lewat di jalan. Mencuci baju di kali sebagian warganya merupakan ciri khas di desa tersebut. Desa Mekar Kondang masih menggunakan air kali untuk mencuci. Hal-hal tersebut merupakan hal yang sangat jarang saya lihat. Selain itu, Desa Mekar Kondang ini mempunyai warga yang sangat antusias belajar terutama untuk adik-adik SD dan SMP belajar ilmu pengetahuan umum maupun agama. Hal ini sangat baik, di sana saya mengajar baik itu mengajar di SDN maupun di Majelis Taklim. Dilihat dari antusias yang sangat besar untuk belajar warga Desa Mekar Kondang khususnya anak-anak. Anak-anak yang ramah jika bertemu saya selalu menegur mengucapkan salam ini yang membuat saya terharu sekali dengan etika dalam bergaul, hal ini jarang sekali ada di perkotaan di mana seorang anak jika bertemu yang dikenalnya mengucapkan salam.

Hal seperti ini lah yang sangat langka di lingkungan rumah kita. Hal ini yang bisa dicontoh dalam bergaul dan beretika, sangat luar biasa sekali anak-anak Desa Mekar Kondang. Pengalaman-pengalaman yang sangat mengesankan di desa ini salah satunya adalah anak-anak Desa Mekar Kondang yang memang sulit untuk di ajarkan baik itu di SDN Mekar Kondang maupun di Majelis Taklim. Anak-anak yang super bandelnya dan suka menyeletuk di saat saya mengajarkan atau menerangkan pelajaran kepada anak-anak. Hal ini adalah pengalaman pertama kali saya untuk mengajar di SDN Mekar Kondang.

Beda dengan anak-anak di kota masih bisa dimengerti kalau dimarahi. Tetapi kalau di desa sangat sulitnya dan harus penuh dengan kesabaran.

Walaupun kita didik dengan menegur dan memarahi tetap saja mereka tidak mau mendengarkan dan mengerti. Ini memang ujian seorang guru mengajar di desa. Sebuah ilmu baru saja saya dapatkan di desa ini, banyak hal yang bisa diambil dalam kegiatan KKN di Desa Mekar Kondang.

Bahwasannya hidup di desa tidaklah menakutkan bayangan-bayangan negatif selalu ada dibenak jika kita tinggal di desa baik itu dari kesulitan air, cuaca yang panas, tidak ada listrik, tidak ada MCK masih banyak lagi yang lainnya. Desa yang memberikan saya pengalaman hidup untuk selalu memberikan semangat dalam menjalani hidup. Desa Mekar Kondang, desa yang mana banyak warganya yang ramah sopan dan selalu menyapa. Masih banyak orang-orang yang baik tidak sombong walaupun di berikan kekayaan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Desa ini masih mempunyai udara yang sangat sejuk dipagi hari karena jauh dari perkotaan ditambah warga yang ramah tamah kepada warga pendatang baru hal ini membuat saya bahagia dan senang sekali.

Hal yang begitu senang jika kita membantu orang memberikan hal yang berguna untuk orang lain merupakan kebanggaan saya sendiri. Hal ini tersampaikan ketika kelompok KKN kami membuat suatu kegiatan yaitu perbaikan MCK hal ini menjadi hal yang sangat luar biasa manfaatnya. Perbaikan MCK dilakukan di RT 05 RW 01 Kampung Kondang.

Warga Desa Mekar Kondang khususnya anak-anak banyak memberi pelajaran bagi saya baik dalam segi akhlak, etika sampai kesabaran dan antusias yang tinggi dalam menuntut ilmu. Hal ini membuat saya dapat memetik sebuah pelajaran yang sangat berarti bagi saya, dalam hal ini saya meyakini betul semua anak-anak Desa Mekar Kondang mempunyai semangat belajar yang tinggi di sana dan adanya pendidik yang ikhlas mengajar.

Salah satu kegiatan kami adalah pembuatan MCK disalah satu RT 05 dan RW 01 Kampung Kondang. Dalam proses kegiatan ini yang memakan waktu beberapa hari untuk memperbaiki MCK tersebut. Satu hal yang membuat saya terkenang adalah Ketua RT 05 yang sangat membantu dalam proses kegiatan KKN saya. Selain RT, warga pun turut membantu ada yang memberikan makanan, minuman, dan membantui proses perbaikan.

Dalam kegiatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada ketua RT 05 Kampung Kondang yang sangat banyak membantu dalam kegiatan KKN kami. Bahwasanya beliau membantu kita dengan ikhlas, dengan penuh semangat dan harapan kepada mahasiswa. Disini saya

bisa lihat kepemimpinan seseorang walaupun hanya tingkat RT. Menurut warga di sana, beliau adalah ketua RT yang peduli dan ramah terhadap warga dan lingkungan sosial. Hal ini yang dapat saya ambil pelajaran untuk hidup saya dan hal ini yang tidak akan saya lupakan. Seorang pemimpin yang walaupun hanya tingkat RT namun jiwa sosial dan kepedulian sangat tinggi. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan keberkahan Desa Mekar Kondang serta yang turut membantu dalam proses kegiatan KKN 2016 Desa Mekar Kondang Kabupaten Tangerang. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang diberikan kepada saya dan teman-teman saya dalam membantu KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Menjadi Warga Desa Mekar Kondang Dalam Sekejap Menyentuh Hati Untuk Berbuat Baik.

Hidup satu bulan di Desa Mekar Kondang membuat saya ingin menjadi warga Desa Mekar Kondang banyak hal yang membuat saya tertarik menjadi warga Desa Mekar Kondang di antaranya adalah desa ini yang sangat sejuk, aman, tentram, ramah warganya dan juga hamparan padi menghias daratan di Desa Mekar Kondang. Harapan ini sangat baik untuk dilakukan di Desa Mekar Kondang membangunkan suatu infrastruktur seperti tempat penyucian, banyak warga yang masih mencuci di kali. Air yang tidak begitu bagus lagi dan tidak baik untuk digunakan menjadi ide saya untuk membangun tempat pencucian umum.

Kesulitan air bersih, tempat mencuci, pembuangan sampah sembarangan merupakan problematika di Desa Mekar Kondang, hal ini menjadi empati jika saya menjadi warga di sana.

Sebuah kisah yang tidak akan terlupakan selama KKN di Desa Mekar Kondang mulai dari lingkungan, warga, mengajar di sekolah dan di majelis taklim. Menjadi warga di sana memang sungguh bahagia desa yang jauh dari keramaian, desa yang masih kental dengan budaya dan masih banyak yang lainnya.

Mengajar salah satu bentuk empati saya jikalau menjadi warga Desa Mekar Kondang banyak hal-hal yang membuat hati saya tergerak untuk menjadi pendidik di sana. Antusias atau semangat belajar khususnya anak-anak Desa Mekar Kondang yang sangat luar biasa semangatnya. Mengajar ngaji maupun ilmu sosial lainnya merupakan empati saya jika saya menjadi warga di sana. Hal inilah yang memicu saya ingin menjadi pendidik di sana.

Tinggal di Desa Mekar Kondang merupakan hal membahagiakan di mana lingkungan yang nyaman bersih serta warga yang ramah dan tentram.

Hal itu semua yang saya rasakan selama satu bulan membuat saya tersentuh di hati, di desa ini lah ladang pahala yang besar berbuat satu kebaikan akan berdampak luas bagi seluruh warga Desa Mekar Kondang salah satu contoh di mana di saat saya mengajar mengaji awal dari hanya 10 santri hari kehari bertambah menjadi 25 santri, hal ini menjadi bukti antusias dalam belajar anak-anak Desa Mekar kondang sangatlah tinggi. Berbagai macam kegiatan bisa di terapkan disini khususnya dalam bidang pendidikan yang sangat luar biasa antusiasnya yang tinggi khususnya anak-anak Desa Mekar Kondang.

Banyak hal-hal positif yang bisa saya lakukan jikalau menjadi warga Desa Mekar Kondang. Desa yang indah ramah warganya, kental akan budaya ini adalah impian seseorang untuk menjadi warga di Desa Mekar Kondang. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan rahmat dan keberkahan pada Desa Mekar Kondang.

1001 CERITA MANIS DI MEKAR KONDANG Oleh Abdul Latif

Ngapain KKN?

Beribu-ribu rasa syukur saya panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melancarkan segala kegiatan saya selama menjalankan kegiatan KKN selama sebulan penuh di Desa Mekar Kondang yang terhitung dimulai dari tanggal 25 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2016. *Alhamdulillah berkat rahmat-Nya* semua program yang sudah direncanakan jauh sebelum KKN berlangsung dapat terlaksanakan dengan lancar dan juga saya diberikan kesehatan selama mengikuti kegiatan KKN ini. Walaupun dalam pelaksanaan KKN ini kita banyak mengalami kendala ataupun hambatan, namun akhirnya kita pun dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik. Juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam kesuksesan kegiatan ini, yaitu yang paling utama adalah sokongan dari kedua orangtua dan keluarga yang sudah memberikan banyak dukungan, baik itu dukungan berupa materiil maupun non materiil. Tidak lupa kawan-kawan dari Kelompok KKN 221 OTENTIC yang sudah memberikan pikiran, tenaga, maupun materinya sehingga kegiatan KKN kita dapat berjalan dengan baik. Juga segenap warga masyarakat Desa Mekar Kondang yang sudah menerima kami dengan baik dan telah membantu segala kegiatan KKN kami.

Jauh sebelum KKN dilaksanakan persepsi saya mengenai KKN adalah “ngapain sih capek-capek KKN, *males!* Paling KKN gitu-gitu *doang*, mana nggak ada kenalan lain fakultas lagi”. Pemikiran tersebut keluar karena saya bukan berasal dari Ciputat, dan karena dari SMA hanya saya yang melanjutkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah. Saya berpikir begitu karena pada sistem KKN sebelumnya penentuan anggota kelompok kita sendiri yang menentukan. Tentu ini juga dapat memakan waktu yang lama untuk mahasiswa yang berasal dari daerah dan kurang memiliki kenalan. Tetapi akhirnya pada pelaksanaan KKN pada tahun ini sistem pemilihan anggota kelompok diganti dari memilih sendiri menjadi ditentukan oleh pihak PPM sendiri. Tentu saya agak lega dengan perubahan sistem ini karena saya tidak repot-repot lagi untuk mencari anggota kelompok. Tetapi saya juga masih cemas jika nanti saya mendapat anggota kelompok yang aneh ataupun susah untuk kerjasama atau apapun itu.

Tetapi dibalik itu semua terselip satu masalah yaitu bagaimana menjalin komunikasi dan kerjasama antar anggota kelompok nantinya. Tetapi itu juga merupakan tantangan bagi kami untuk dapat menyatukan 11 karakter menjadi satu kesatuan yang kompak. Tetapi dengan adanya komunikasi yang baik *alhamdulillah* kekompakan kelompokpun akhirnya dapat di bentuk, walaupun pada saat pertama kali bertemu pada saat pembekalan KKN kami masih malu-malu untuk saling mengawali percakapan satu sama lain. Keadaan sama halnya ketika saya pertama kali masuk kuliah, sayapun masih malu-malu untuk menyapa ataupun memulai perbincangan dengan teman satu angkatan saya. Tetapi lama kelamaan kami menjadi akrab satu sama lain. Walaupun dalam proses komunikasi dengan anggota kelompok lainnya masih sering terdapat masalah ataupun perbedaan pendapat yang sering menimbulkan perdebatan antar anggota kelompok. Tetapi kami dapat menyelesaikan semua permasalahan yang terjadi dengan kepala dingin dan semuanya dapat kembali seperti semula.

Satu lagi pemikiran saya sebelum KKN dilaksanakan adalah tentang lokasi pelaksanaan KKN kami nantinya yang akan dilakukan selama satu bulan penuh itu. Muncullah berbagai pertanyaan, Di mana lokasi KKN dilakukan? Bagaimana lingkungan KKN di sana? Pelosok atau tidak? Ada sinyal atau tidak? Akses kendaraan enak atau tidak? Masyarakatnya ramah atau tidak? Masih banyak lagi pertanyaan dibenak saya mengenai lokasi KKN. Satu lagi pemikiran saya yaitu karena saya berasal dari universitas berbasis Islam, maka apakah nantinya semua kegiatan yang kami lakukan itu harus berbau Islam, seperti mengisi sebuah pengajian, melakukan khutbah Jumat, semua hal yang berhubungan dengan keagamaan.

Namun setelah beberapa kali rapat, melakukan beberapa kali *survey*, dan melakukan persiapan sesuai dengan segala kemampuan yang kita miliki akhirnya sayapun InsyaAllah 100% siap melakukan KKN di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri selama satu bulan penuh dengan 10 orang yang luar biasa.

We are OTENTIC, We are ONE

Sabtu, 16 April 2016 bertempat di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan awal dari kegiatan KKN ini dimulai yaitu acara pembekalan KKN yang diberikan oleh pihak PPM. Kebetulan saya termasuk dalam gelombang enam pembekalan KKN. Awalnya agak malas untuk mengikuti acara ini, karena bertepatan dengan hari libur yang

harusnya diisi untuk istirahat setelah satu minggu diisi dengan rutinitas perkuliahan yang cukup melelahkan. Akhirnya, dengan agak berat hatipun akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti acara tersebut. Juga saya harus merelakan untuk tidak pulang kampung dikarenakan mengikuti acara ini. Acara dimulai pukul 13.00 WIB dan posisi duduk sesuai dengan nomor tim yang sudah ditentukan oleh pihak PPM. Kebetulan saya mendapatkan nomor kelompok 221. Saya datang paling awal dari anggota kelompok lainnya, saya pun menunggu-nunggu anggota kelompok lainnya dan akhirnya semua anggota kelompok lainnya pun satu per satu datang. Awalnya pun semuanya masih malu-malu untuk saling memulai percakapan dan hanya melakukan percakapan seperlunya saja. Akhirnya sayapun tau nama semua anggota kelompok saya yaitu Abdillah (Fakultas Dakwah dan Komunikasi), Raisa Rindraidah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Fatqur Susanto (Fakultas Syariah dan Hukum), Siti Nurhadiyah (Fakultas Syariah dan Hukum), Shahwin Bugi Pangestu (Fakultas Ushuludin), Yazid Fathan Aziz (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Innesyifa Haqien (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Aanisa Natasya Wulandari (Fakultas Dakwah dan Komunikasi), Meida Kartika (Fakultas Ushuludin), dan juga Fika Fitria Khairunisa (Fakultas Adab dan Humaniora).

Acara dimulai dengan sambutan oleh pihak PPM dan dilanjutkan dengan kuliah umum yang diberikan oleh Gubernur Banten Haji Rano Karno. Ini sungguh sangat menarik mengingat beliau merupakan salah satu idola saya. Beliau hadir karena pihak UIN sendiri yang akan melakukan kerjasama dengan Provinsi Banten. Hal itu juga menjadikan UIN akan mengadakan KKN di wilayah Provinsi Banten untuk pertama kalinya. Setelah kuliah umum dari Rano Karno selesai dilanjutkan dengan pengarahan kegiatan KKN oleh pihak PPM. Setelah pengarahan selesai akhirnya kita pun melakukan perbincangan untuk menentukan koordinator ataupun ketua kelompok, dan dari situlah terjadi perbincangan yang sudah mulai akrab. Dari perbincangan itu juga didapatkan ketua kelompok kita yaitu Abdillah.

Sebelum KKN berlangsung kita pun mengadakan rapat yang diadakan tiap minggu yang digunakan untuk persiapan untuk kegiatan KKN itu sendiri juga untuk saling menguatkan komunikasi di antara kita semua. Walaupun agak susah untuk menentukan waktu yang pas untuk rapat itu sendiri, mengingat masing-masing memiliki kesibukan dan kegiatan sendiri-sendiri yang tidak bisa ditinggalkan. Akhirnya ditentukan bahwa untuk

jadwal rapat tiap minggu akan diadakan di hari Selasa. Akan tetapi pada pelaksanaannya pun tidak pernah semua anggota kelompok datang semua menghadiri rapat mingguan. Ada saja alasan untuk tidak mengikuti rapat, keadaan seperti ini menimbulkan sebuah pertanyaan bagi saya. Untuk menghadiri rapat yang memakan waktu sedikit saja banyak yang tidak hadir, bagaimana nanti akan mengikuti KKN yang dilaksanakan satu bulan lamanya. Pertanyaan ini terus terbayang-bayang dibenak saya sampai sebelum KKN dilaksanakan. Pada rapat lah nama OTENTIC dilahirkan, nama yang sering digunakan untuk bahan candaan oleh saya dan Abdillah.

Akhirnya yang dinantikan pun akhirnya datang, tepat tanggal 25 Juli 2016 kegiatan KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pun dimulai. Dari situ lah harus dimulai untuk dapat hidup bersama dengan 10 orang lainnya dalam satu atap. Memang tidaklah mudah untuk menggabungkan sebelas pemikiran menjadi satu. Dari situlah tantangan dimulai untuk dapat menyelaraskan semua ego masing-masing dalam waktu satu bulan.

Pada minggu awal memang sudah mulai terlihat perbedaan antar anggota yang seringkali menimbulkan perdebatan yang cukup sengit. Keduanya sama-sama bersikukuh dengan pendapatnya masing-masing dan tidak ada yang mau mengalah satu sama lain. Kejadian seperti ini pun masih sering terjadi selama rapat selanjutnya. Saya sebagai teman hanya bisa memberikan nasihat kepada salah satu pihak untuk lebih baik diam dan mengalah saja. Pada minggu pertama ini juga sudah mulai terlihat semua karakter dari anggota kelompok, ada yang rajin, ada yang malas, ada yang suka marah-marah, ada yang tukang tidur, ada yang manja, dan masih banyak karakter lainnya. Dari kejadian ini saya dapat mengambil sebuah pembelajaran bahwa dalam mengatasi segala permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan emosi. Emosi malah sebaliknya dapat memperkeruh suasana. Kita hanya dapat menyelesaikan segala permasalahan hanya dengan menggunakan kepala dingin dan tidak perlu menggunakan emosi. Tetapi keadaan tegang seperti itu hanya berlangsung selama rapat saja, selesai rapat semua keadaan pun kembali seperti semula.

Minggu-minggu selanjutnya hubungan antar semua anggota kelompok menjadi lebih dekat dan rasa canggung antar satu sama lain pun sudah mulai berkurang. Antar anggota pun sudah tidak segan untuk saling bercanda dan bersenda gurau satu sama lain. Rasa kekeluargaan pun mulai tumbuh, dan kerja sama antar anggota semakin berjalan dengan baik dari hari ke hari. Pernah satu waktu saya sedang kurang enak badan ada beberapa

teman yang cukup perhatian untuk mengingatkan untuk minum obat dan untuk beristirahat yang cukup. Itu jelas membuat saya jadi semakin kerasan dengan KKN ini dan semua anggotanya. Tidak hanya kepada saya apabila ada teman satu kelompok lainnya yang kurang enak badan juga semuanya memberikan perhatian yang sama. Semua ini menjadikan rasa peduli antar kita menjadi lebih tinggi dan juga menambah rasa kekeluargaan di antara kita.

Satu bulan penuh menjalani KKN menjadikan hubungan kita semakin dekat dan sudah menjadi seperti keluarga. Berkat pribadi-pribadi yang hebat inilah akhirnya KKN kita selama sebulan ini berjalan dengan sukses. Anggota OTENTIC terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Yang pertama adalah Abdillah, ketua kelompok yang dari awal sudah berkerja keras demi terselenggaranya KKN ini. Pria yang terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini, merupakan partner saya dalam *ngewarteg bareng* apabila sedang merasa lapar sewaktu tidak ada makanan ditempat KKN. Dia juga merupakan anggota kelompok yang sering saya ajak curhat dengan saya. Anggota kedua adalah Shahwin Bugi Pangestu atau yang sering dipanggil Awin merupakan mahasiswa Fakultas Ushuludin. Dia adalah pribadi yang religius. Pria yang memiliki keahlian dalam melakukan dongeng kepada anak-anak ini adalah pribadi yang sangat mudah dekat dengan anak-anak. Anggota ketiga adalah Fatqur Susanto, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum merupakan pribadi yang cukup membingungkan karena kadang-kadang dapat diajak serius dan kadang-kadang juga sering berperilaku "*koplak*". Hal yang mungkin tidak bisa saya lupakan adalah ketika sedang melakukan perbaikan MCK, Fatqur menginjak ranjau yang merupakan plastik berisi kotoran manusia dalam bentuk cair yang ada di jembatan kecil. Kejadian ini terjadi setelah dia buang air kecil dibalik pohon dan pada saat dia menginjak posisi saya pas sedang melihat dia. Sontak saya langsung lari dan tertawa terpingkal-pingkal setelah melihatnya. Selanjutnya adalah Yazid Fathan Aziz, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang saya baru tahu karakternya setelah KKN berlangsung karena setiap rapat tidak pernah ikut. Awalnya saya kira dia merupakan pribadi yang tidak menyenangkan akan tetapi setelah KKN berlangsung pribadinya cukup menyenangkan. Dia juga dengan senang hati menjadi teman berbagi kopi dan rokok dengan saya. Dia juga merupakan partner saya dalam urusan memasak dan kita berdua memiliki resep rahasia di setiap kali masakan yang kita masak.

Selanjutnya merupakan anggota KKN OTENTIC perempuan, yaitu ada Raisa Rindraidah, Siti Nurhadiyanti, Meida Kartika, Fika Khairunisa, Innesyifa Haqien, dan Aanisa Natasya Wulandari. Yang pertama adalah Raisa Rindraidah, dia merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia merupakan sekretaris dari kelompok ini, yang sudah mau direpotkan sejak awal terbentuknya kelompok ini. Dia juga merupakan pribadi yang cukup menyenangkan dan peduli dengan sesama anggota kelompok lainnya. Berikutnya adalah Siti Nurhadiyanti atau yang sering kita panggil dengan nama Yanto. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum ini merupakan bendahara dari kelompok kami. Dia juga sering menjadi ledakan kami para anak laki-laki. Yang ketiga adalah Meida Kartika yang merupakan mahasiswa Fakultas Ushuludin. Dia merupakan satu-satunya perempuan yang bisa memasak. Dibalik sifatnya yang agak tidak tahu malu dia merupakan yang paling penakut di antara semuanya, sehingga saya dan teman-teman sering menakut-nakutinya dengan mematikan lampu saat dia mandi dan memutar mp3 yang menakutkan sampai dia teriak ketakutan. Yang keempat adalah Fika Khairunnisa yang merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora. Dia merupakan pribadi yang rajin karena dia sering mencuci piring apabila setelah selesai makan. Dia juga sering histeris sendiri apabila sedang menonton sinetron FTV, apalagi apabila Aliando yang bermain. Kelima adalah Innesyifa Haqien mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik biasa kita panggil Innes. Dia merupakan pribadi yang tegas. Walaupun kadang-kadang saya juga agak terganggu dengan sikap tegasnya, akan tetapi dia bersikap tegas seperti itu demi kemajuan kelompok kita bersama. Yang terakhir adalah Aanisyia Natasya Wulandari merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dia biasa kita panggil dengan nama Tasya, pada awalnya saya melihat Tasya sebagai pribadi yang jutes dan cuek, tetapi dia sebenarnya merupakan pribadi yang cukup menyenangkan.

Dibalik semua masalah dan perdebatan yang terjadi selama KKN, justru dapat menjadikan kelompok ini menjadi lebih kompak dan solid sehingga KKN kita berjalan dengan lancar.

Mekar Kondang? Daerah Mana itu?

Pada saat pemberitahuan desa yang akan menjadi tempat kegiatan KKN-PpMM selama satu bulan, kelompok saya kebetulan mendapat Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang. Desa ini

merupakan hasil pemekaran dari Desa Kosambi pada tahun 1984. Pertama kali mendengar nama Desa Mekar Kondang adalah “Daerah mana ya?”, wilayah itu sungguh tidak familiar bagi saya. Setelah beberapa kali *survey* lokasi, jarak yang harus kita tempuh memang terbilang jauh dari perkotaan yaitu sekitar 2 jam apabila ditempuh dengan sepeda motor. Jarak yang terbilang lumayan jauh dan cukup melelahkan. Berdasarkan *survey* yang kita lakukan saya jadi tahu bahwa Desa Mekar Kondang terdiri dari lima kampung yaitu Kampung Tuis, Kampung Paku Haji, Kampung Pabuaran, Kampung Kebon Cau, dan juga Kampung Kondang. Pada pelaksanaan KKN kelompok saya kebagian Kampung Kebon Cau dan Kondang.

Desa Mekar Kondang keadaan alamnya mayoritas adalah persawahan dan kawasannya yang masih asri. Penduduk desanya pun sangat ramah terhadap kita para pendatang. Satu yang membuat saya heran adalah kebiasaan mencuci warga desa yang masih menggunakan aliran sungai untuk mencuci pakaian mereka. Pada pagi ataupun sore dipinggir sungai ramai para ibu-ibu yang sedang mencuci bersama. Mungkin ini merupakan budaya dari warga disini sejak lama. Padahal sungai disini terbilang kurang bersih karena ada banyak sampah pada aliran sungainya. Hal tersebut disebabkan kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan Jaro di sana kebiasaan itu berdampak juga pada bidang pertanian di sana yang menyebabkan tanah disawah menjadi kurang subur karena bercampur dengan sampah plastik yang susah untuk diuraikan oleh tanah.

Kemudian yang membuat saya cukup kagum adalah semangat belajar para anak-anak di sana. Banyak anak-anak di sana yang setelah pulang sekolah langsung pergi ke posko KKN kita untuk meminta kami untuk mengajari mereka untuk mengerjakan PR ataupun untuk sekedar belajar materi yang sudah ia pelajari. Anak-anak di sana sudah diajarkan untuk mengaji sejak usia dini. Tidak sedikit dari mereka yang mengaji dua kali dalam sehari. Pada ba'dha Maghrib saya dan teman-teman mengajar disebuah majelis pengajian anak yang terletak di Kampung Kondang. Walaupun tingkah laku mereka yang kadang membuat jengkel tetapi mereka menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar mengaji. Lain dengan anak-anak di Jakarta yang sudah terpengaruh dengan kehidupan metropolitan.

Begitulah kehidupan masyarakat di Desa Mekar Kondang, desa yang jauh dari hiruk pikuk ibu kota dan desa yang masih asri. Di samping itu

semua saya harap suatu saat nanti dapat kembali ke desa yang sudah menerima kami dengan ramah sama satu bulan ini. Tetaplah menjadi desa yang ramah dan menyenangkan Mekar Kondang.

Yang Terakhir yang Paling Bermakna

Setelah sekitar satu bulan menjadi bagian dari desa yang indah ini, akhirnya perpisahan pun terjadi. Agak berat juga rasanya untuk meninggalkan desa ini. Tetapi apa boleh dikata, kita disini hanyalah untuk menjalankan kewajiban KKN dari kampus selama satu bulan. Dengan sambutan yang sangat baik dari aparat desa, warga desa, maupun dari anak-anak desanya, sungguh sangat membekas dihati. Justru pada minggu-minggu akhir lah kedekatan dengan warga desa mulai terbentuk. Berawal di saat saya sedang membagikan papan ketua RT, RW, dan Jaro dihari-hari terakhir kita melaksanakan KKN, saya mendapatkan warga sangatlah ramah kepada kita, bahkan tidak sedikit dari warga yang kita temui menawarkan mampir untuk sekedar minum kopi dirumahnya. Tetapi karena kita sedang terburu-buru kitapun hanya berterima atas tawarannya dan meminta maaf karena tidak bisa mampir karena hari sudah sore dan belum semua papan nama terbagikan. Hal tersebut sangat membuat saya berkesan, bahkan kepada orang yang belum dikenal dengan baik mereka dapat berbuat seperti itu. Misalkan ada waktu seminggu atau dua minggu lagi mungkin saya ingin lebih mendekatkan diri saya dengan warga-warga yang belum pernah kita sambangi.

Selain hal di atas pada saat saya dan teman-teman melakukan kegiatan mengajar mengaji di Majelis Taklim Al-Anim jujur sayalah yang paling dekat dengan anak-anak di sana, mungkin karena saya selalu menanggapi semisal mereka sedang bercanda. Sungguh sangat berat hati untuk meninggalkan anak-anak tersebut yang sudah sangat akrab dengan kami. Kedekatan ini merupakan hasil dari kita mengajar di Majelis Taklim Al-Anim hampir selama satu bulan penuh. Saya hanya bisa memberikan sedikit ilmu saya dan juga pada saat penutupan kegiatan kita di Majelis Taklim Al-Anim hanya bisa memberikan gorengan dan air mineral saja kepada anak-anak. Juga sebagai *reward* kita memberikan botol air kepada sebagian anak yang terbilang rajin dalam melakukan kegiatan mengaji.

Pada setiap malam Jumat kita menghadiri pengajian rutin bapak-bapak di Masjid Al-Hidayah. Sambutan dari jamaah di sana juga sangat ramah kepada kedatangan kita semua, terutama pemimpin DKM masjid

yaitu Bapak H. Uci. Selama di sana kita tidak bisa memberikan apapun, hanya bisa mengganti kran yang rusak dan alat kebersihan saja. Bahkan pada saat kita pamitan, Beliau berpesan “jangan sungkan-sungkan main lagi ke Kondang saya pasti akan menyambut dengan baik”. Itu tidak akan saya lupakan dan *Insyallah* apabila ada kesempatan saya pasti akan berkunjung ke Mekar Kondang lagi.

Apabila saya menjadi bagian dari mereka, saya mungkin tidak bisa melakukan banyak hal untuk memajukan Desa Mekar Kondang. Mungkin hal-hal seperti di atas saja yang merupakan hal-hal kecil yang mungkin tidak berarti dihadapan orang lain tetapi mungkin memiliki manfaat yang cukup bagi warga desa. Mekar Kondang juga sudah mengajarkan saya tentang arti dari kehidupan bermasyarakat. Terimakasih Mekar Kondang atas keramahan yang sudah kau berikan kepada saya dan kawan-kawan selama satu bulan.

“Tetaplah bermekaran dan semakin kondang Mekar Kondang.”

**TIGA PULUH HARI, DUA PERBEDAAN, SATU PELAJARAN
UNTUK SATU TIM
Oleh Fatqur Susanto**

Seribu Bayangan.

KKN atau kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Sebuah kalimat yang tidak asing saya dengar sejak pertama duduk di bangku kuliah. Sering saya dengar cerita *dari* banyak senior tentang hal ini. Awalnya terlintas dipikiran saya bahwa KKN hanya sebatas mengajar ngaji dan mengajar sekolahan selama sebulan penuh di sebuah desa yang jauh dari perkotaan. Dua kegiatan tersebut sejujurnya sudah pernah saya rasakan ketika lulus dari pesantren dahulu pada masa pengabdian. Waktu yang saya lewati pun selama masa pengabdian lebih banyak dua belas kali lipat dibanding waktu KKN. Bahkan daerah tempat pengabdian saya dahulu pun tergolong sangat jauh karena terletak di ujung utara Indonesia, Aceh. Sementara pada saat itu saya dan keluarga tinggal di Jakarta hingga sekarang. Ada beberapa kemiripan dalam bayangan saya, antara KKN dan masa pengabdian sewaktu di pesantren yang pernah saya lakukan. Salah satunya mungkin keduanya sama-sama mengabdikan untuk memajukan bangsa. Mungkin yang membedakan hanyalah instansi yang memberi kewenangan untuk melaksanakan kegiatan ini. Ketika pengabdian saya di Aceh, memang tempat yang saya huni merupakan salah satu cabang pondok pesantren dengan fasilitas yang memadai. Artinya dalam keseharian saya bersosialisasi dengan para santri bukan masyarakat secara langsung. Walaupun mayoritas santri yang tinggal di sana merupakan penduduk asli Tanah Rencong. Tetap saja mereka juga santri yang mungkin mudah untuk diajak bekerjasama. Tentu mudah bagi saya karena pernah mengalami masa menjadi santri. Hal ini mungkin akan berbeda kondisi dan situasinya dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Mungkin saya akan ditugaskan di sebuah desa dengan fasilitas yang seadanya. Serta nantinya saya akan bersosialisasi langsung dengan lingkungan masyarakat yang belum saya ketahui persis bagaimana kehidupannya kesehariannya. Karena setiap provinsi di Indonesia mempunyai adat yang berbeda, bahkan hingga tiap kota pun ada adat yang berbeda. Ini merupakan sebuah tantangan baru bagi saya untuk bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat yang berbeda kultur dan adatnya. Sempat saya berfikir kontribusi seperti apa dan yang bagaimana yang harus saya lakukan ketika pelaksanaan KKN nanti. Dengan tujuan, minimal apa yang telah saya pelajari di bangku kuliah bisa

saya berikan ilmunya kepada warga atau penduduk desa sekitar nantinya. Lingkungan yang baru dan berbeda nantinya tentu jadi kendala utama bagi saya. Butuh teman atau bahkan sebuah tim untuk membantu saya dalam masalah ini. Sebuah tim yang akan saling bahu membahu satu sama lain untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Sebuah tim untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan masukan kepada tiap individunya. Sebuah tim yang bisa diajak untuk bekerja sama dalam melakukan banyak hal yang bertujuan untuk membangun. Sebuah tim dengan beberapa anggota yang sudah saling kenal dengan harapan dalam pemikirannya nanti bisa sejalan. Tidak butuh waktu lama saya pun mendapat sebuah tim atau kelompok untuk KKN lewat seorang teman. Sekitar 13 sampai 15 orang yang telah terbentuk dalam tim KKN. Walaupun hanya satu orang yang saya kenal sejak lama dalam kelompok tersebut yang berasal dari satu jurusan. Setidaknya nanti ada seseorang yang bisa saya percaya untuk bekerja sama. Sisanya merupakan mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai fakultas yang belum juga saya kenal wajah dan karakternya. Tapi tak mengapa bagi saya, setidaknya ada langkah awal untuk memulai KKN dengan adanya tim yang saya butuhkan ditambah dengan seorang teman yang sudah saya kenal sejak lama dalam tim KKN bayangan ini.

Kesebelasan OTENTIC

Kabar baru pun datang ketika saya menikmati liburan semester. Terdengar kabar bahwa bagi siapa yang melakukan kegiatan KKN maka ia harus mendaftar secara *online*, dan nantinya kelompok akan dipilih secara acak oleh pihak PPM. Itu berarti besar kemungkinan saya akan tergabung dengan beberapa mahasiswa mahasiswi baru yang tidak satupun saya kenal sebelumnya. Maka kelompok KKN yang berisi 13 sampai 15 orang yang telah saya ikuti sebelumnya juga tak berlaku. Memulai kembali!! Pada Akhirnya saya pun mengikuti prosedur pendaftaran yang diberikan oleh pihak PPM sebagai pihak penyelenggara KKN. Setelah beberapa hari berselang tibalah waktunya untuk pembekalan sekaligus pemberitahuan kelompok KKN terbaru. Tepat pada tanggal 6 April 2016 saya dan sepuluh mahasiswa lainnya tergabung dalam kelompok 221. Saya tak mengenal siapa mereka sebelumnya. Dari daerah mana mereka berasal. Tapi tentunya sepuluh orang inilah yang akan menemani, membantu, bekerja sama dengan saya dalam satu tim selama tiga puluh hari nanti. Bagaimanapun saya harus bisa membaur bersama mereka. Mereka yang terasa asing saat pertama bertemu

di Auditorium. Pasca hari itu, kami saling mencoba menjalin komunikasi. Baik secara langsung dalam musyawarah kelompok, ataupun melalui media sosial via *Whatsapp* dalam grup. Memang butuh waktu untuk menemukan *chemistry* dengan seluruh anggota kelompok. Hingga di pertengahan muncullah ide dari beberapa teman untuk memberi nama kelompok. Walaupun dalam diskusi pemberian nama kelompok ini agak terasa alot. Terinspirasi dari lembaga kajian yang saya ikuti di kampus COINS, maka muncullah ide saya untuk memberikan nama OTENTIC. Tidak terlalu kaku dan *alay* jika disebutkan sebagai nama kelompok. Namun juga memberikan kesan keren menurut saya. Adapun makna dari kata OTENTIC yaitu merupakan kepanjangan dari *One Team One Intention Charity*. Yang artinya setelah saya membuka kamus Bahasa Inggris kurang lebih seperti ini “Satu tim, satu tujuan kebaikan”. Maknanya tidak memberikan kesan utopis, namun realistis. Semua orang ingin berbuat kebaikan namun dengan cara yang berbeda, dengan cara mereka sendiri. Dengan keyakinan bahwa setiap kepala yang berjumlah 11 orang yang ada di kelompok 221 ini punya keinginan berbuat yang terbaik untuk kebaikan dalam KKN di desa nanti. Layaknya kelompok sepakbola maka jumlah orang ini sudah terbilang cukup pas. Sebuah kesebelasan yang akan berjuang di lapangan untuk membawa sebuah tujuan kebaikan. Hingga tiba waktunya hari yang dinanti tiba. Tepat pada tanggal 25 Juli 2016 kami kesebelasan OTENTIC yang berisikan Abdillah dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi sebagai ketua kelompok, dengan anggota Abdul Latif dari Fakultas Sains dan Teknologi, Shahwin Bugi Pangestu dan Meida Kartika dari Fakultas Ushuluddin, Yazid Fathan Aziz dan Raisa Rindraidah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fatqur Susanto dan Siti Nurhadiyah dari Fakultas Syariah dan Hukum, Annisa Natasya Wulandari dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Innesyifa Haqien dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Fika Fitria Khairunisa dari Fakultas Adab dan Humaniora. Sebelas orang dengan latar belakang berbeda bergabung dalam satu kelompok selama tiga puluh hari. Tiap kepala memiliki pemikiran yang berbeda untuk menyampaikan bagaimana menyalurkan kebaikannya dalam kegiatan KKN ini. Sebuah hal yang wajar jika terdapat perbedaan pendapat ketika musyawarah. Namun saya memandang hal itu sebagai sifat alamiah seseorang untuk menyampaikan pendapatnya dalam organisasi. Namun terlepas dari itu semua itu saya menganggap mereka layaknya sebuah keluarga baru, teman baru atau saudara baru. Sebuah kebersamaan yang

jarang saya dapatkan di lingkungan kampus. Banyak hal juga yang menyenangkan selama hidup tiga puluh hari bersama mereka. Perbedaan yang kadang terjadi ketika musyawarah bukan menjadi kendala untuk membaur bersama mereka. Tawa canda pun selalu menghiasi keseharian kami baik di dalam rumah ataupun dalam bentuk kegiatan. Pengalaman yang paling saya kenang ialah saat menghabiskan waktu bersama di malam hari selepas menunaikan segala kewajiban dengan bermain UNO. Seolah menghilangkan sejenak rasa kangen suasana rumah dan teman rumah, saat itu bisa tergantikan. Yang pada akhirnya kami bisa saling membantu dalam melaksanakan segala kegiatan di desa hingga akhirnya program terlaksana. Yaps, itulah kami kesebelasan OTENTIC. Kami menemukan banyak pelajaran dari sini. Salah satunya bahwa Kebersamaan adalah pangkal Kesuksesan. *Al ittihaadu Asaasun Najaah.*

Kelurahan Pesanggrahan (Jakarta) vs Kelurahan Mekar Kondang (Banten)

Kontras. Mungkin itulah kata pertama untuk menggambarkan sebuah perbedaan tempat saya tinggal di Pesanggrahan Jakarta dengan tempat saya ketika melaksanakan KKN di Mekar Kondang, Banten. Desa yang dipilih oleh pihak penyelenggara KKN untuk kami melaksanakan kegiatan. Tak usah saya menjabarkan panjang lebar bagaimana suasana kota Jakarta. Jelas semua orang pasti tahu dengan pasti bagaimana keadaan dan suasana kota yang berjudul kota Metropolitan ini. Desa Mekar Kondang terletak di Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Awalnya saya beranggapan jika Desa Mekar Kondang merupakan desa yang jauh dari jangkauan perkotaan. Anggapan saya bertambah mungkin desa ini berada di sebuah pelosok Povinsi Banten. Karena jika dilihat dari peta desa Mekar Kondang terdapat di sebelah utara Provinsi Banten. Tapi anggapan saya terbantahkan ketika melihat secara langsung Desa Mekar Kondang. Ternyata Desa Mekar Kondang berjarak 2 jam perjalanan darat dari Ibukota Jakarta. Namun suasana pedesaan di Mekar Kondang masih terasa kental. Jika di Jakarta di pagi harinya sudah disuguhkan dengan kebisingan kendaraan bermotor, serta hiruk pikuk orang yang sibuk kerja ke kantor, justru di Mekar Kondang kami disuguhkan dengan suasana khas desa di pagi hari. Hamparan pematang sawah yang begitu luas, terlihat ditengahnya beberapa petani sedang sibuk mengurus sawahnya. Sedangkan para wanita dewasa beramai-ramai pergi ke sungai untuk sekedar mencuci dan saling

bercengkerama satu sama lain. Pemandangan yang jarang saya lihat. Berbeda dengan Jakarta, ketika dipagi hari sering saya lihat orang sibuk dengan kegiatan masing-masing, seolah tak peduli orang sekitar. Bisa dikatakan tingkat sosialisme di desa lebih tinggi dibanding di perkotaan seperti Jakarta. Anak-anak dan remaja desa Mekar Kondang seolah tak kenal lelah dalam hal belajar. Sepulang sekolah mereka langsung pulang kerumah untuk sekedar makan, solat dan mengganti pakaian. Selepas itu mereka pergi mengaji ke beberapa TPA. Mudah sekali disini untuk menemukan tempat pengajian anak-anak. Mereka mengaji hingga sore hari yang kemudian dilanjutkan pada malam hari. Sungguh saya dibuat kagum dan tersentuh oleh semangat anak-anak desa Mekar Kondang. Mereka tak pernah mengeluh untuk menuntut ilmu. Senyum mereka selalu terpancar saat belajar dan mengaji. Seakan mereka menularkan semangat mereka kepada saya dalam mengajar mereka. Sungguh suasana yang jarang saya dapatkan di kota. Semangat mereka harus dipertahankan jangan sampai luntur karena suatu hal yang remeh. Beruntung sekali saya mendapatkan kesempatan untuk mengajar mereka baik di sekolahan maupun di pengajian. Senang rasanya bisa berbagi ilmu dengan mereka, walaupun kadang mereka susah diatur. Tapi itulah anak-anak dengan segala gaya kepolosannya seolah hiburan tersendiri bagi saya.

Dari mereka saya belajar arti semangat dalam belajar. Bahwa semangat belajar itu bisa kapan saja asalkan tujuan kita ialah untuk ibadah. Dari mereka pula saya belajar arti kebahagiaan. Bahwa bahagia itu tak perlu hidup mewah dengan banyak harta, tapi kebahagiaan itu sederhana. Kebahagiaan ialah bisa berkumpul bersama teman atau keluarga terdekat yang bisa membuat kita tertawa dan tersenyum dengan kehadirannya. Beberapa pelajaran ini yang tidak akan saya dapatkan dengan teman kelompok di daerah perkotaan. Kehidupan di perkotaan cenderung individualis. Suasana anak-anak pulang sekolah yang dilanjutkan dengan mengaji sudah jarang saya temukan di perkotaan. Mungkin banyak waktu mereka yang dihabiskan hanya untuk sekedar bermain. Namun waktu yang diberikan oleh pihak PPM selama tiga puluh hari tak terasa telah dilalui. Seolah terbesit ingin tinggal lebih lama bersama mereka, namun kewajiban pribadi juga masih banyak yang menunggu di rumah. Banyak oleh-oleh yang kami dapat dari Desa Mekar Kondang. Bukan buah, sayur atau kerajinan tangan, melainkan sebuah pelajaran hidup yang tak kami dapatkan di perkotaan. Oleh-oleh yang tak bisa dibeli dengan uang, bahkan tak bisa

ditukar dengan sebungkah berlian. Pelajaran dan pengalaman hidup yang sangat berharga.

Sesi Terakhir

Ada pertemuan pasti ada perpisahan. Ada awal pasti ada akhir. Begitupun dengan ada datang pasti akan ada pergi. Tiga puluh hari terlewati. *Alhamdulillah* beberapa program yang kami canangkan untuk Desa Mekarkondang khususnya Dusun Kondang dan Kebon Cau telah terlaksana dengan lancar. Baik program yang bersifat infrastruktur maupun yang bersifat non infrastruktur. Walaupun terdapat beberapa kendala, namun *Alhamdulillah* berkat dukungan seluruh pejabat desa serta seluruh masyarakat kendala dapat kita atasi dengan baik. Salah satu program yang bersifat infrastruktur yang telah kami buat yaitu perbaikan fasilitas toilet umum yang terletak di pelosok Dusun. Di mana toilet tersebut biasa digunakan warga untuk buang air. Sebelumnya keadaan MCK umum tersebut dalam kondisi memprihatinkan, bahkan bisa dibilang tidak layak pakai karena tidak terawat dengan baik. Setelah kami perbaiki dan bersihkan keadaan toilet tersebut menjadi lebih bersih dan layak pakai. Sehingga nantinya warga bisa menggunakan toilet tersebut dengan nyaman. Namun kami juga memberikan himbauan kepada ketua RT dan warga agar tetap menjaga dan merawat toilet tersebut. Kemudian juga kami telah mengadakan seminar tentang “Keren Tanpa Rokok”. Berawal dari melihat anak usia remaja di desa sudah banyak yang merokok. Jika tidak diberikan imbauan tentang bahaya merokok maka kedepannya bisa mengganggu kondisi ekonomi dan kesehatan mereka. Seminar tersebut kami adakan di sebuah sekolah SMP/SMA Al-Ishlah dengan peserta kurang lebih 80 peserta termasuk guru dan kepala Sekolah. Tak hanya itu saya dan teman lelaki lainnya juga membantu warga setempat dalam hal mengajar pengajian di salah satu TPA yang bernama Al-Anim. Yang jadi pembeda disini ialah tidak dibolehkannya seorang lelaki mengajar murid wanita. Jika murid wanita harus diajar oleh guru wanita. *Alhamdulillah* selama tiga puluh hari kami mengajar antusias mereka untuk mengaji semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah murid TPA Al-Anim selama kami membantu mengajar pengajian. TPA yang dipimpin oleh Bapak H. Jidin ini banyak diisi oleh murid sekolah dasar dan menengah. Adapun untuk teman KKN saya yang wanita, mereka juga mengajar mengaji di salah satu TPA khusus perempuan.

Tak hanya itu kami juga membantu guru SDN Mekar Kondang dalam kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih selama tiga minggu. *Alhamdulillah* berkat dukungan dan bantuan dari pihak sekolah, kami bisa melaksanakan kegiatan tersebut. Banyak pengalaman bagi saya pribadi di SDN Mekark Kondang. Di samping itu juga kami memeriahkan suasana sekolah dengan mengadakan perlombaan. Tanpa diduga ternyata lagi-lagi murid SDN Mekar Kondang sangat antusias mengikuti perlombaan yang kami adakan. Tentu dengan hal seperti ini membuat kami makin senang dan bersemangat untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 71. Kami juga mengadakan belajar bareng dengan anak-anak desa sekitar kami tinggal. Belajar bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta Matematika misalnya. Pengadaan alat kebersihan pada tiap masjid yang ada di Mekar Kondang khususnya daerah Kampung Kondang dan Kebon Cau juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan KKN kami. Tak hanya pengadaan alat kebersihan, namun kami juga ikut membantu membersihkan masjid tersebut. Hasilnya masjid yang kami bersihkan menjadi lebih bersih dan nyaman digunakan untuk keperluan ibadah warga. Selanjutnya juga ada pengadaan papan nama untuk ketua RT, RW, dan Kejaroan. Hal ini bertujuan sebagai informasi jika ada warga atau siapapun yang tidak mengetahui di mana rumah ketua RT, RW, atau Kejaroan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu program yang bersifat infrastruktur. Program yang tak kalah penting ialah pengadaan puluhan pasang bibit bebek untuk ditenak di Desa Mekar Kondang. Dengan harapan dengan adanya program ini masyarakat Desa Mekar Kondang bisa membudidayakan di sektor ternak bebek. Sehingga nantinya masyarakat menjadi warga yang memiliki ekonomi mandiri lewat ternak bebek. Melihat juga potensinya ternak bebek jika dilakukan di Desa Mekar kondang. Desa Mekar Kondang banyak memberi pelajaran berarti. Waktu pun tak bisa berhenti. Jika waktu bisa diulang, saya akan lebih memaksimalkan kembali untuk mengajar anak-anak yang sangat bersemangat dalam belajar. Baik di sekolah maupun di Taman Pengajian Al Quran. Memberikan mereka motivasi agar lebih giat dalam menuntut ilmu.

Pada akhirnya saya akan selalu ingat sebuah desa yang indah nan damai di bagian utara Provinsi Banten. Sebuah desa yang menjadi saksi bisu perjuangan kami kelompok KKN OTENTIC melaksanakan kegiatan KKN. Sebuah desa yang dihuni oleh anak-anak yang selalu bersemangat dalam belajar. Sebuah desa yang kami tinggali selama tiga puluh hari. Sebuah desa

yang jelas memiliki perbedaan dengan perkotaan, bagai dua buah sisi mata uang. Sebuah desa yang memberikan kami satu pelajaran. Satu pelajaran yang tak bisa dibeli bahkan ditukar harta sekalipun, yaitu pelajaran bahwa bahagia tak melulu soal harta. Kebahagiaan sejati ialah bila kita selalu ada disisi dengan orang yang kita anggap penting. Layaknya keluarga dan sahabat terdekat. Terima kasih Desa Mekar Kondang.

SEJUTA CERITA OTENTIC DI KONDANG

Oleh Fika Fitria Khoirunisa

Pengantar

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa semester enam dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) di Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.

Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan dan mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dan berinteraksi sosial dengan masyarakat sehingga nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat tentunya dengan ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memberikan manfaat yang sangat besar kepada para mahasiswa. Salah satunya adalah demi mendapatkan pengalaman yang nyata di lapangan, sehingga memberi bekal kepada mahasiswa jika sudah lulus dan terjun di masyarakat secara nyata. Sedangkan manfaat bagi masyarakat adalah persoalan dan masalah-masalah yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat sebisa mungkin bisa diatasi dan dibantu oleh mahasiswa yang tengah melaksanakan KKN.¹⁶

Puji dan syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas berkat ramhat-Nya kegiatan KKN selama satu bulan di Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang telah selesai dilaksanakan dan semua program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan dan hambatan namun tidak membuat saya dan kelompok KKN

¹⁶ Desa Duwet, *Manfaat Kuliah Kerja Nyata 2016 diakses pada tanggal 25 September 2016* dari: <https://desaduwetblog.wordpress.com/manfaat-kuliah-kerja-nyata-kkn/>

patah semangat justru itu memacu semangat kami untuk terus berusaha membuat semua program kerja dapat terlaksana dan memberikan motivasi kepada kami untuk selalu memberikan yang terbaik. Kami selalu berusaha untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja. Kami juga selalu mencari cara atau solusi terbaik terhadap problematika yang timbul dalam internal peserta KKN.

Awalnya sempat ragu dengan format pelaksanaan KKN yang baru diterapkan ditahun ini dan sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yaitu kelompok dan tempat KKN yang dipilih langsung oleh pihak PPM, berbagai kekhawatiran pun muncul entah karena kami dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda atau memang karena sebelumnya belum mengenal satu sama lain. Tetapi pada akhirnya malah bersyukur dipilih dan dapat kelompok seperti kalian, nyatanya kalian itu berbeda dari yang dibayangkan, karena bersama kalian selama satu bulan yang dijalani terasa sangat berarti dan berkesan karena pada akhirnya saya bisa mengenal teman-teman yang sebelumnya saya tidak kenal karena berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda.

Satu *Team* Satu Niatan Untuk Beramal

Awalnya jika dibayangkan memang terasa berat meninggalkan rumah dan orang-orang yang disayangi. Tetapi satu bulan tinggal bersama dengan orang yang belum dikenal sebelumnya saya seperti mendapat keluarga baru dan saya mencoba menerima dengan berbagai perbedaan sifat dan karakter. Awalnya saya takut mereka tidak dapat menerima sifat saya yang ceroboh dan pendiam, namun *Alhamdulillah* dengan segala kekurangan yang ada pada diri saya mereka tetap menerima saya dengan baik. Beribu terima kasih dan maaf saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak mungkin saya sebut satu-persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan KKN khususnya untuk rekan-tekan dari *team* KKN 221 yang telah memberikan saya arti kebersamaan dan bisa membuat saya merasa betah tinggal ditempat KKN.

Terima kasih kepada Pak Syauki sebagai dosen pembimbing yang sangat peduli dengan anak-anaknya dan tak pernah berhenti untuk memberikan bimbingannya dari beliaulah kami banyak mendapat bimbingan dan saran-saran sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Abdillah sebagai ketua yang sudah berusaha keras memberikan yang terbaik untuk kelompok kami mengorbankan waktu dan kesibukannya. Terima kasih kepada Shahwin

yang selalu siap untuk memberikan cerita kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah inspiratif kepada anak-anak yang datang ke kontrakan di saat kita semua lelah pulang mengajar dari SD. Terima kasih kepada Tasya yang katanya jutek tapi tetap baik menurut saya yang selalu memberikan kami makanan cemilan. Terima kasih kepada Yanti cewek yang paling lembut di kelompok kita sebagai bendahara yang sudah mengatur keuangan dengan sangat baik. Terima kasih kepada Ceu Meida cewek yang paling penakut di kelompok kita dan paling sering dijailin sama anak-anak cowok, yang selalu punya cara membuat saya tertawa setiap hari. Terima kasih kepada Latif yang selalu siap masak untuk kita. Terima kasih kepada Yazid yang selalu jahil dan iseng dengan candaan-candaannya dan selalu meminjamkan kami motor sebagai alat transportasi. Terima kasih kepada Raisa si sekretaris yang rela begadang untuk mengurus laporan dan berbagai kebutuhan surat kelompok yang selalu perhatian jika ada teman kelompok yang sakit dan selalu meminjamkan saya laptop untuk membuat laporan mingguan. Terima kasih kepada Mba Innes yang selalu punya ide-ide bagus di setiap program kerja selalu tegas dan selalu apa adanya jika berbicara, Terima kasih kepada Fatqur yang selalu siap meminjamkan motor untuk menjalankan beberapa program kerja yang tempatnya jauh dari kontrakan. Maaf jika saya suka heboh sendiri kalau lagi nonton dan selalu rebutan dengan Shahwin, Latif, dan Yazid untuk nonton Aliando hingga pada akhirnya saya mendapat julukan Prily dari mereka. Terima kasih atas pengalaman yang telah diberikan selama satu bulan ini. Senang bisa mengenal kalian semua. Selesai pengabdian bukan berarti kita berhenti untuk berteman, tetaplah menjadi pribadi-pribadi yang menyenangkan, saya tidak akan melupakan perjuangan kita karena tanpa kekompakan dan kerja sama yang baik dari semua tim seluruh program kerja kita tidak akan berjalan dengan baik, karena kita satu tim satu niat beramal.

Sukadiri Yang Tak Akan Pernah Duduk dan Kondang Yang Akan Selalu Mekar

Desa mekar kondang terbentuk sejak tahun 1984 yang sebelumnya Desa Mekar Kondang merupakan bagian dari wilayah Desa Kosambi Kecamatan Mauk kemudian pada tahun 1984 Sehubungan dengan banyaknya jumlah penduduk maka dipisahkan menjadi dua desa yaitu Desa Kosambi Kecamatan Mauk dan Desa Mekar Kondang Kecamatan Mauk. Nama Kondang diberikan oleh seorang tokoh masyarakat bernama

Mungguh bin Garin pada Zaman Belanda, diambil dari sebuah nama pohon yang sangat tinggi besar dan rindang sehingga menjadi tempat teduh istirahat serta berkumpul orang-orang pada masa itu yaitu Pohon Kondang. Pada tahun 2001 ada pemekaran kecamatan dan Desa Mekar Kondang menginduk ke kecamatan yang baru yaitu Kecamatan Sukadiri. Adapun dipimpin pertama kali oleh Kades bernama Moh. Arsin selama dua periode yaitu dari tahun 1984 s/d 2003 dilanjutkan oleh Bapak Tarmizi (2003 s/d 2008) dan terakhir dipimpin oleh Bapak Marsan sebagai kepala desa ketiga Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri tahun (2008 sampai sekarang). Desa Mekar Kondang terbagi menjadi 5 kampung yaitu Kampung Kondang, Pabuaran, Kabon Cawu, Kampung Tuis, dan Paku Aji. Di tempat inilah saya bersama 10 orang lainnya yang tergabung dalam kelompok KKN 221 bernama OTENTIC ditempatkan oleh pihak PPM untuk menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, desa yang sebelumnya saya tidak ketahui dan belum pernah saya kunjungi tapi sekarang terasa sangat berkesan dengan keterbukaan warga sekitar menerima saya dan teman-teman kelompok serta keramahan para aparat desa yang selalu siap untuk membantu kami dalam menjalankan program kerja. Dimulai pada minggu pertama kami melakukan pembukaan di kantor Kepala Desa Mekar Kondang bersama kelompok KKN 222 dan melakukan perkenalan dengan warga sekitar serta mengurus semua surat keperluan untuk perizinan dan pelaksanaan lomba 17 Agustus kami memilih SDN Mekar Kondang merupakan SD yang selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dan selalu menanamkan nilai religius kepada setiap siswa siswinya. Di mana apel pagi menjadi kegiatan rutin sehingga dengan kegiatan ini mampu mengedukasi siswa siswi SDN Mekar Kondang menjadi pribadi yang lebih disiplin.

Kami yang perempuan juga mengajar mengaji ba'da Maghrib di Majelis Taklim milik Umi Husnia yang bertempat disekitar Desa Mekar Kondang dan SDN Mekar Kondang bertempat diujung permukiman warga namun sama sekali tidak megurangi semangat belajar para siswa-siswi di SD tersebut. Saya mendapat tugas mengajar kelas tiga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hari pertama mengajar saya sedikit kaget dengan kenakalan para siswa-siswi kelas 3 saat saya menerangkan pelajaran mereka tidak mau mendengarkan, selalu bercanda, bertengkar dengan sesama teman bahkan ada yang tidur. Mereka tidak mau menulis dan berkata "Ka banyak banget *sih* nulisnya, jangan banyak-banyak *atuh* nulisnya", hal yang lucu adalah ketika ada salah satu dari mereka menanyakan "Kakak udah punya

pacar belum?". Namun kenakalan itu tidak berlangsung lama, seiring berjalannya waktu mereka mau belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dan mau mendengarkan saat saya menerangkan pelajaran. Tapi dengan sikap mereka yang seperti itu justru membuat saya sekarang kangen dengan tingkah mereka yang lucu tapi terkadang nyebelin dan bikin kesel. Saya sangat salut dan bangga dengan semangat belajar dari anak-anak warga Desa Mekar Kondang yang setiap harinya mereka isi dengan belajar dan terus belajar. Dari pagi sampai siang mereka belajar formal di sekolah dan dilanjutkan dengan belajar mengaji di siang dan malam hari berbeda sekali dengan saya sewaktu kecil yang hanya diisi dengan bermain.

Dilanjutkan pada minggu kedua program kerja kita berfokus pada program infrastruktur yaitu pembaharuan MCK lokasinya berada tidak jauh dari tempat tinggal ketua RT 5, namun harus berjalan masuk ke dalam gang kecil. Keadaan WC sangat kurang layak karena tidak adanya pintu, ember, gayung, dan penerangan. Berdiri di atas tanah milik salah satu keluarga yang di mana seluruh keluarga tersebut menderita keterbelakangan mental. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari keluarga tersebut yaitu saya salut dengan kesederhanaan mereka dan ditengah kondisi keterbelakangan mental yang mereka miliki mereka merelakan tanah mereka untuk kebutuhan orang banyak. Dengan kondisi septictank yang kedalamannya hanya sekitar satu meter tentu sangat beresiko karena sewaktu-waktu dapat meluap, diminggu ketiga kami melakukan persiapan untuk lomba peringatan HUT RI ke 71 dan seminar “Keren Tanpa Rokok” bersama kakak-kakak dari komunitas gerakan jantung sehat remaja Keren Tanpa Rokok, kami mengadakan lomba di SDN Mekar Kondang dan seminar di SMP Al-Ishlah, dan diminggu keempat kami melakukan berbagai persiapan untuk penutupan. Kami melakukan penutupan di Kantor Kepala Desa Mekar Kondang bersama kelompok KKN 222, kami mengundang para aparat desa setempat seperti para ketua RT dan RW dan juga dosen pembimbing dari kedua kelompok. Pada akhirnya dengan berat hati saya dan teman-teman yang lain harus berpisah dengan mereka semua, para siswa-siswi dan anak-anak warga sekitar tempat tinggal KKN. Saya tidak pernah mengira bahwa mereka begitu sangat menyayangi kita semua dan tidak mau kita pergi meninggalkan mereka. Mereka berkata jika kehadiran kakak-kakak semua membuat mereka lebih giat dan rajin dalam belajar, terima kasih Kecamatan Sukadiri Desa Mekar Kondang. Mungkin apa yang telah kami berikan tidak

sebanding dengan pengalaman yang telah diberikan kepada kami selama satu bulan ini.

Jika Aku Menjadi...

Salah satu cara untuk membangun perekonomian nasional suatu negara adalah dengan cara membangun sektor pertanian dan daerah pedesaan itu dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian dan pedesaan dapat membantu meningkatkan perekonomian nasional. Secara tradisional, peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Menurut histori di negara-negara barat, pembangunan ekonomi identik dengan transformasi struktural yang cepat terhadap perekonomian yakni dari perekonomian yang bertumpu pada kegiatan pertanian menjadi industri modern dan pelayanan masyarakat yang lebih kompleks. Maka peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai sektor unggulan dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. 80% warga Desa Mekar Kondang yang berprofesi sebagai petani memotivasi saya untuk meningkatkan produktivitas pertanian karena penting untuk peningkatan ekonomi lokal, peningkatan produktivitas ini mencakup pertanian dalam arti luas meliputi perkebunan, perikanan juga peternakan. Tetapi dukungan dari pemerintah pusat juga daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan akses petani lokal terhadap perkembangan inovasi teknologi, pembiayaan produksi serta informasi-informasi penting berkenaan dengan dunia pertanian, selain itu juga perlu dukungan pembangunan infrastuktur seperti irigrasi, sarana dan prasarana produksi. insentif dan investasi, juga akses jalan.

Sejak dulu sampai saat ini sektor pertanian masih dipandang sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional, sayangnya sebagai sektor yang memiliki peran penting dan signifikan dalam perekonomian Indonesia, pengembangan sektor ini masih tertinggal bila dibandingkan dengan negara lain. Itulah sebabnya mengapa pemerintah Indonesia dan seluruh pihak terkait perlu bekerja lebih keras sekaligus bahu-membahu dalam membangun sektor pertanian yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berkelanjutan. Memajukan sektor pertanian memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tidak mustahil untuk dilakukan asalkan para petani mau berinovasi dan melakukan terobosan. Di sisi lain

pemerintah juga harus memberikan bantuan serta dukungan yang dibutuhkan. Salah satu terobosan teknologi dalam sektor pertanian Indonesia yang telah terbukti mampu meningkatkan produksi pertanian adalah bioteknologi.

Bioteknologi merupakan pemanfaatan sumber daya hayati melalui proses modifikasi *organisme* atau rekayasa genetika. Sebenarnya teknologi yang satu ini bukan merupakan hal yang baru di industri pertanian, hanya saja penerapan dan pengembangannya terbilang agak lambat, karena masih belum berhasil mendapat dukungan penuh serta izin resmi dari pemerintah.

Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah proses transformasi pertanian. Transformasi pertanian yaitu suatu proses perubahan pada berbagai aspek di bidang pertanian. Perubahan yang dimaksud bukan hanya pada teknologi namun lebih jauh lagi pada kelembagaan ekonomi dan sosial pertanian.

Modernisasi pertanian dalam sistem perekonomian campuran di beberapa negara berkembang juga dapat dikatakan sebagai suatu proses transisi yang berlangsung secara bertahap tetapi berkesinambungan, yakni pola produksi yang subsisten menjadi sistem pertanian yang terdiversifikasi dan terspesialisasi (Todaro, 2006). Setiap negara yang mencoba mengubah pola pertanian tradisional harus menyadari bahwa upaya untuk menyesuaikan struktur pertanian dalam rangka memenuhi tuntutan atau bahan pangan yang semakin tinggi itu juga meliputi perubahan-perubahan yang mempengaruhi struktur sosial, politik, dan kelembagaan masyarakat pedesaan. Tanpa perubahan-perubahan tersebut, pembangunan pertanian tidak akan berjalan lancar, bahkan sebaliknya akan menyebabkan jurang ketimpangan antara pemilik lahan luas yang kaya dengan para petani kecil penyewa, penggarap, dan yang tidak memiliki lahan sama sekali.

Penyebab semakin memburuknya kinerja pertanian di negara berkembang adalah karena banyak negara berkembang yang memiliki daerah pertanian yang cukup luas namun tidak bisa memanfaatkan kelebihan luas lahan pertanian yang mereka miliki. Negara tersebut masih terpengaruh oleh para teoritis barat bahwa yang didengung-dengungkan adalah bagaimana cara membangun dan memajukan perekonomian suatu bangsa yaitu dengan cara mengubah perekonomian agraris menjadi perekonomian industri, dan banyak negara berkembang yang meletakkan dasar pemikiran itu dalam struktur tatanan perekonomian mereka. Ternyata strategi tersebut sangat tidak cocok untuk diterapkan di negara-negara

tersebut. Hal ini terjadi karena memang infrastruktur pembangunan industri di negara tersebut memang belum tersedia secara lengkap.

Maka salah satu akibat yang ditimbulkan dari masalah ini adalah tingginya angka migrasi para penduduk dari desa ke kota yang sebenarnya daerah perkotaan sudah terlampau padat bagi para penduduk sementara lahan garapan pertanian yang ada di desa ditinggalkan dan tidak ada generasi penerus yang akan mengelola karena para pemuda dan pemudi desa memilih untuk melakukan migrasi ke kota agar bisa bekerja di perkantoran atau di sektor industri lain dengan harapan memperoleh standar hidup yang lebih baik. Dari kejadian ini maka sebab dan masalah yang ditimbulkan di negara tersebut adalah:

- Lapangan pekerjaan di kota semakin sedikit
- Lahan garapan pertanian di desa mulai terbengkelai
- Semakin sedikitnya tenaga kerja yang ada untuk mengelola lahan pertanian yang luas di daerah pedesaan maka produktivitas sektor pertanian tersebut juga akan turun
- Semakin memburuknya kinerja pertanian adalah terbaikannya sektor yang sangat penting dalam perumusan prioritas pembangunan oleh pemerintahan negara yang bersangkutan.¹⁷

¹⁷ Lutfianto, *Strategi Memajukan Desa 2014* diakses pada tanggal 25 September 2016 dari: <https://lutfianto22.wordpress.com/2014/06/10/strategi-memajukan-desa/>

MENURUTKU DULU, TAK BEGINI Oleh Innesyifa Haqien

PROLOG

Bermula dari cerita senior yang memberikan kesan,

“KKN itu asik, tapi gak ada relasinya dengan jurusan yang kita ambil: Hubungan Internasional”.

Kalimat tersebut selalu terngiang di kepala setiap kali saya mendengar kata “KKN”. Bukan jadi hal yang baru buat saya dan seluruh mahasiswa jurusan Hubungan Internasional pada khususnya, yang selalu mengeluhkan tentang apa manfaat KKN regular buat kita?

Mendekati liburan semester genap, bayang-bayang KKN telah menghantui saya. Dengan siapa saya akan sekelompok? Tapi saya anggap hal tersebut tidak penting. Rumor dari senior yang saya dengar, banyak yang bilang “gausah pusing cari temen kelompok KKN, pasti anak FISIP banyak di cari sama anak-anak kampus I”. Ya, hanya kalimat itu yang membuatku agak sedikit tenang. Namun ternyata, diam-diam Sarah dan Arum (teman dekatku di kampus) sudah membentuk kelompok KKN bersama, yang ternyata merupakan ajakan dari teman-temannya Sarah yang tergabung dalam *club* basket UIN. Aku, Opin, dan Nurul mulai kelimpungan untuk mencari kelompok KKN. Hingga kita terlena dengan kesibukan kuliah di semester 6, kami belum juga menemukan solusi yang tepat untuk kami. Hingga akhirnya, salah satu teman SMA saya yang berada di Fakultas Saintek melakukan personal message via *whatsapp*,

“Nes, udah dapet kelompok KKN belum? *Gue* udah bentuk kelompok KKN, tapi masih kurang 4 orang dari FISIP. Kira-kira *lo* mau gabung atau ngga?” tanya kurnia.

“Wah, pas bangeet.. *gue* belum punya kelompok KKN kur. Boleh deh *gue* gabung, nanti *gue* ajak teman Hubungan Internasional sekalian deh”, jawabku antusias.

Keesokan harinya, saya mengajak Opin dan Nurul untuk gabung ke kelompok KKN Kurnia. Ternyata mereka mau untuk gabung ke kelompok itu. Dengan segala resiko dan sedikit pertimbangan, membayangkan bagaimana karakter orang-orang yang baru kita kenal itu, kami siap untuk bekerja sama dengan mereka apapun yang akan terjadi kedepannya.

Kami langsung membuat grup *whatsapp* guna memudahkan kita untuk saling komunikasi meski tidak ketemu secara langsung. Seperti pada umumnya, hal pertama yang kita lakukan di percakapan grup tersebut adalah memperkenalkan diri masing-masing. Standarlah.. menyebutkan nama lengkap dan jurusan. Dari perkenalan yang singkat tersebut, saya bisa (minimal) tau dan membayangkan bagaimana karakter dari calon teman satu kelompok KKN tersebut.

Waktu terus bergulir seiring dengan segala rencana sederhana dan rumor yang muncul perihal KKN 2016. Di grup *whatsapp* tersebut, sedikit banyak lelucon yang muncul membuat saya sedikit tergelak tawa dan mulai mendapatkan *chemistry* dari teman-teman tersebut. Namun, ditengah keasyikan kita sedang berbincang seputar KKN, ada info terbaru tentang aturan PPM yang akan membentuk anggota kelompok KKN 2016. Berita tersebut kami anggap sebagai kabar burung yang masih belum jelas kepastiannya. Sembari menunggu informasi yang akurat, ditandai dengan surat keterangan resmi dari PPM, saya tetap menjalin pertemanan yang baik via grup meski kami belum pernah bertemu sebelumnya.

Hingga akhirnya, surat keterangan resmi dari PPM yang ditunggu-tunggu muncul ke publik. Saat itu juga, ada rasa sedih, heran, dan kesal yang mendera saya. Sedih karena ternyata kelompok KKN yang sudah kita buat tidak terealisasi. Heran dengan keputusan yang dikeluarkan PPM, yang menurut saya hal tersebut sangat merepotkan kami sebagai mahasiswa dan menganggap PPM kurang kerjaan karena meluangkan waktu hanya untuk membentuk anggota kelompok KKN yang jumlahnya ribuan dari berbagai fakultas. Serta kesal karena saya tidak jadi satu kelompok KKN dengan Opin dan Nurul yang merupakan sahabat saya di kampus, sekaligus menjalin hubungan baru dengan orang-orang yang belum pernah kita kenal sebelumnya namun dituntut untuk bekerjasama membangun program selama satu bulan. Tapi pada akhirnya, keputusan itu harus saya terima, *because desicion has been made and show must go on!* Akhirnya, kami memutuskan untuk keluar dari grup tersebut dan mengucapkan salam perpisahan via *whatsapp*, “selama tinggal kawan baru yang tak pernah jumpa”.

Pada April 2016, pengumuman nama-nama kelompok telah tersebar di *website* PPM. Antusias mahasiswa tidak dapat dipungkiri banyak yang memberikan respon terkejut, termasuk saya. Saya menemukan nama saya bersama 10 orang lainnya dari macam jurusan yang berbeda-beda di kelompok 221 dengan lokasi KKN di Desa Mekar Kondang, Sukadiri,

Kabupaten Tangerang, Banten. Betapa sulitnya membayangkan saya akan direpotkan untuk mencari-cari teman satu kelompok tersebut. Hal ini muncul karena tidak tercantumnya nomor HP dari seluruh anggota kelompok KKN 221. Namun ternyata, PPM memberikan agenda KKN 2016, dan sebelum KKN dimulai, PPM membuat agenda pembekalan KKN. Pada saat itulah, kali pertamanya saya berjumpa dengan teman-teman satu kelompok KKN 221.

Di kelompok KKN 221 ini, saya dipertemukan dengan 10 orang teman baru, yang 1 diantaranya sudah saya kenal sebelumnya melalui organisasi *International Studies Club (ISC)* yang merupakan satu-satunya organisasi yang saya geluti selama di UIN Jakarta, dia bernama Raisa. Sedangkan 9 orang lainnya, merupakan wajah-wajah baru yang saya lihat selama saya kuliah di UIN, yaitu Abdillah, Shahwin, Fathqur, Latif, Yazid, Yanti, Fika, Meida, dan Tasya. Pada hari pertemuan pertama tersebut, kami hanya membahas perihal pengenalan diri, perencanaan program, pencarian dana, dan agenda rapat mingguan yang dilaksanakan secara rutin hingga menjelang waktu pelaksanaan KKN. Hingga akhirnya sampai batas waktu pertemuan pertama berakhir, kami mencapai mufakat, yang selanjutnya akan kami bicarakan via grup *whatsapp*.

Secara pribadi, saya tidak banyak ekspektasi dengan kelompok KKN 221. Yang saya inginkan hanya, kami dapat bekerjasama dengan baik selama menjalankan program dan melaksanakannya dengan cara-cara yang menyenangkan. Sehingga hal tersebut yang dapat membuat saya menjadi betah dan mempunyai rasa saling memiliki satu sama lain. Di awal pertemuan, sudah terlihat siapa saja yang kira-kira akan mendominasi kelompok KKN 221. Banyak harapan yang saya bangun untuk mempererat hubungan pertemanan antar sesama anggota kelompok KKN 221. Saya hanya menginginkan tidak adanya kemunafikan dan kedongkolan yang sekiranya akan mengganggu pelaksanaan program KKN selama satu bulan.

Selain harapan saya dengan anggota kelompok KKN 221, saya juga mengharapkan lokasi KKN kami merupakan kawasan yang memang membutuhkan sumber daya manusia tambahan seperti mahasiswa guna membangun desa yang lebih baik dan berkembang. Bayangan saya terhadap lokasi KKN sebelum survei, merupakan desa yang primitif atau tradisional, yang secara adat dan istiadat masih kental di daerah tersebut. Sehingga membuat kami sebagai mahasiswa merasa lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk membuat mereka lebih bisa berpikir luas dan modern.

Belajar Memahami Diri Sendiri dan Orang Lain

Pasca pelepasan KKN yang dipimpin oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 25 Juli 2016, saya dan seluruh mahasiswa yang akan melaksanakan KKN lekas mempersiapkan diri menuju lokasi KKN yang telah ditunjuk oleh PPM. Saya bersama kelompok KKN 221 sepakat untuk naik motor dan satu mobil untuk membawa barang-barang yang dibawa oleh Yazid bersama kedua orangtuanya. Sesuai agenda, pada hari pertama kami tiba di rumah kontrakan, saya bersama teman-teman melakukan beres-beres dan bersih-bersih rumah. Aktivitas ini berlangsung selama kurang lebih 4 jam. Sehingga pada malam harinya, kami melakukan rapat koordinasi guna keberlangsungan program KKN sesuai dengan yang direncanakan.

Pada minggu pertama kedatangan kami, kami sepakat untuk mengurus administrasi terkait perizinan untuk melaksanakan program yang telah dirancang sesuai dengan proposal. Namun pada realitanya, hanya dua program yang dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang ada di proposal, yaitu pengadaan Al-Qur'an dan mengaja formal di SDN Mekar Kondang. Sedangkan program kami lainnya, di revisi sesuai dengan situasi dan kondisi di masyarakat sekitar.

Ada satu cerita yang sangat membekas dalam diri saya dan tidak akan pernah bisa saya lupakan. Pada malam ketiga kami tinggal bersama di rumah kontrakan, saat kami melakukan rapat koordinasi, terjadi perdebatan sengit antara saya dengan ketua KKN, Abdillah. Di mana dalam topik yang sedang dibahas adalah perihal pelaksanaan kegiatan ngajar-mengajar di SDN Mekar Kondang. Pada siang harinya, saya bersama Fathqur, Yanti, dan Shahwin bertemu dengan kepala SDN Mekar Kondang guna melakukan perizinan untuk mengajar secara formal dan rutin selama 19 hari di sana. Hasil pembicaraan kami diantaranya:

- a. Kepala SDN Mekar Kondang meminta surat resmi dari pihak universitas yang menyatakan bahwa kami sebagai mahasiswa KKN layak dan mendapatkan izin dari pihak universitas untuk melaksanakan program ngajar-mengajar secara formal di sekolah tersebut.
- b. Kepala SDN Mekar Kondang meminta daftar nama tim pengajar yang akan melakukan tugas di sekolah tersebut yang telah kita sepakati berjumlah tujuh orang.

- c. Kepala SDN Mekar Kondang meminta komitmen dari seluruh mahasiswa yang akan bertugas untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel upacara dan apel harian berbunyi.

Hasil pertemuan tersebut saya sampaikan pada saat rapat koordinasi dengan anggota kelompok 221. Seluruh anggota kelompok sepakat dan memahami apa yang saya sampaikan tersebut. alhasil tercetuslah nama-nama yang akan mengajar di SDN Mekar Kondang berjumlah tujuh orang, yaitu Abdillah, Shahwin, Raisa, Yanti, Meida, Fika, dan Tasya. Setelah keputusan tersebut selesai dibuat, Raisa sebagai sekretaris mempersiapkan surat perizinan sekaligus daftar nama anggota kelompok yang akan mengajar yang selanjutnya akan dimintai tanda tangan dosen pembimbing kami, yaitu Bapak Syauki.

Waktu terus berjalan, sedangkan surat perizinan mengajar belum juga ditandatangani oleh dosen pembimbing karena Bapak Syauki belum bisa mengunjungi kami ke lokasi KKN pada akhir Agustus. Hingga pada Sabtu, 30 Agustus, Fika kembali pulang ke Ciputat untuk mengambil pakaian yang tertinggal di kosan, sekaligus menghampiri rumah Bapak Syauki untuk meminta tanda tangan beliau agar surat perizinan tersebut segera di proses.

Pada malam harinya, kami melaksanakan rapat koordinasi kembali. Ada hal yang mengejutkan saya pada saat rapat yang sedang membahas perihal program ngajar-mengajar di SDN Mekar Kondang. Dengan kalimat santai yang keluar dari mulut Abdillah, “saya mau mengundurkan diri untuk program ngajar di SDN Mekar Kondang”. Sontak pernyataan tersebut membuat saya geram dan emosi. Pasalnya, sedari awal pembentukan perencanaan program KKN, Abdillah salah satu anggota yang memiliki keinginan kuat dan keras untuk mengajar secara formal di SDN Mekar Kondang. Padahal, pada saat rapat perencanaan program, saya sebagai divisi acara telah memberikan opsi atau pilihan kegiatan untuk program bidang pendidikan berupa mengajar secara formal atau melaksanakan kegiatan sederhana yang edukatif dengan cara yang menyenangkan, misal cara membuat penyaring air kotor menjadi air bersih yang kegiatan tersebut bisa dilaksanakan hanya dengan satu hari saja. Namun berdasarkan voting yang didapat pada saat rapat sebelum KKN, dengan hasil 6:4, *abstain* 1 karena tidak hadir, akhirnya keputusan yang disepakati adalah mengajar formal di SDN Mekar Kondang. Enam orang yang paling antusias dengan program tersebut diantaranya Abdillah, Shahwin, Meida, Raisa, Yanti, dan Fika (dibaca: paling getol dari yang pertama disebut).

Tetapi apa yang terjadi *pemirsaaah*? Dengan gampangnya Abdillah menyatakan bahwa dia ingin mengundurkan diri dari pelaksanaan program tersebut. Sedangkan daftar nama yang akan diberikan kepada pihak sekolah telah ditandatangani oleh dosen pembimbing kami. Alasan yang dilontarkan Abdillah pun, menurut saya sangat tidak kooperatif. Ia mengatakan alasannya, “Jujur saja saya tidak sanggup mengajar di SD secara formal dan rutin selama KKN karena masih banyak program yang harus kita laksanakan. Saya takut kecapean. Jika pagi jam 7.15 saya harus sudah ada di sekolah untuk mengajar, siangnya kita melaksanakan program lainnya, dan malam harinya saya harus mengajar ngaji di majelis. Saya takut malah program kita gak jalan.”

Coba saya tanya kepada kalian, *pemirsaaahh...* Apakah alasan yang demikian dapat diterima dengan tangan terbuka setelah sebelumnya kita tahu bahwa dia adalah salah satu orang yang paling getol untuk mengajar formal di SD? Bagaimana perasaan kalian jika berada di posisi saya? Apa yang akan anda lontarkan ke dia jika hal tersebut terjadi kepada anda? “MUAK!”. *Ya! Muak.* Dengan beraninya saya melontarkan kalimat tersebut pada saat rapat berlangsung.

Kejadian seperti ini tidak hanya terjadi sekali selama proses sebelum KKN terlaksana dengan orang yang sama. Jauh sebelumnya juga pada saat rapat sebelum pelaksanaan KKN, saya pernah *mendamprat* Abdillah perihal sikapnya yang plin-plan dan tidak fokus. Seringkali saya temukan, agenda rapat yang seharusnya membahas soal A, B, dan C secara berurutan menjadi A, D, C, E, dan B. Banyak pembahasan yang tidak sesuai dengan agenda rapat, namun dibicarakan pada saat rapat itu juga. Sedangkan agenda rapat yang sudah ada, tidak mencapai solusi yang baik untuk memecahkan masalahnya. Sehingga menimbulkan beberapa program tidak mendapat pintu keluar untuk mencapai solusi terbaik.

Untung saja setiap suasana panas seperti ini mulai menjalar ke permukaan, ada orang-orang yang tenang dan baik untuk meredam emosi yang sudah meuncak dan menggebu-gebu. Entah dari caranya memberikan nasihat dan petuah berupa kalimat-kalimat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang membuat hati teduh, maupun sedikit dagelan yang mampu mencairkan suasana yang beku. Untuk hal ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Meida, Raisa, Yanti, Shahwin, dan Fatqur yang bisa membuat saya mampu meredam sedikit emosi saya agar tidak meledak terlalu besar. :)

Dari segala permasalahan yang saya hadapi selama proses KKN berlangsung, saya belajar untuk bisa memahami diri sendiri dan orang lain. Di mana tidak semua orang mampu mengikuti alur pemikiran kita. Tidak semua orang mampu memahami diri saya pada khususnya, dan saya juga belajar untuk lebih mengenal diri saya lewat perdebatan dan konflik yang menghadapi saya. Disini saya tidak hanya mendedikasikan diri untuk desa yang saya abdikan, tetapi bersama teman-teman kelompok KKN 221, saya belajar bagaimana saya dapat menempatkan diri di dua sisi yang berbeda 180°, yaitu di lingkungan dalam berorganisasi dan berkeluarga. Ada satu kalimat yang saya kutip dari ucapan yang pernah terlontar oleh Fatqur, yaitu “Dalam berorganisasi, segala konflik yang ada ini adalah hal yang wajar dan harus dimaklumi. Tetapi di luar keorganisasian, kita harus bisa kembali menjadi keluarga, teman, maupun sahabat yang baik satu sama lain”.

Ya, saya sepakat dengan pernyataan tersebut. Di mana saya harus lebih pandai bersikap dan mawas diri dalam menerima segala kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain. Dari situ pula saya dapat mengambil hikmah, yakni “Kita hanya harus terus berusaha semampu kita, karena orang lain hanya bisa akan menilai bagaimana kinerja kita dimata mereka”.

Menurutku, Mekar Kondang Begini

Hidup berdampingan bersama masyarakat di Kampung Bedeng, membuat saya belajar tentang makna bahagia dengan kesederhanaan. Menurut saya, tidak ada yang istimewa selama hidup berdampingan dengan masyarakat di sana, kecuali kehadiran kami sangat diterima oleh masyarakat dan senyum bahagia anak-anak di sana membuat kami rindu untuk kembali pulang bertemu dengan keluarga. Mengapa demikian?

“Nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mana lagikah yang engkau dustakan” (QS: Ar-Rahman)

Banyak cerita menarik dan menyentuh hati selama saya hidup satu bulan di sana. Salah satunya, bahwa kehidupan keluarga di sana sungguh di luar dugaan. Saya kira, masyarakat di desa memiliki sikap setia kepada pasangan suami maupun istrinya. Namun ternyata, berdasarkan cerita dari beberapa anak yang masih berusia kisaran 6 s.d. 12 tahun, mereka sudah pernah merasakan ditinggalkan oleh salah satu maupun kedua orangtua mereka. Ada yang meninggal, dan banyak juga yang melakukan kawin-cerai, cerai-kawin lagi. Miris hati saya saat mendengar cerita dari mulut kecil mereka tentang hubungan kedua orangtuanya. Namun tidak sedikit pun

raut sedih atau pun murung yang terlihat di wajahnya. Mereka bercerita seolah kejadian yang mereka hadapi merupakan hal yang sepele bagi mereka. Sehingga yang terlihat hanya senyum dan gelak tawa dari muka lugu dan polos mereka yang saya yakin, mereka tidak benar-benar memahami istilah kata cerai.

Selain itu, di sana terdapat satu keluarga yang hampir seisinya mengidap cacat mental. Kami menyebutnya Keluarga Asni, yaitu nama salah satu anak mereka yang juga mengidap cacat mental sejak kecil. Keluarga Asni tinggal di sebuah rumah yang terbuat dari rotan dan bambu. Sedangkan rumah-rumah disekitarnya merupakan rumah dengan bangunan tembok semen yang permanen. Namun disebelah rumah Keluarga Asni terdapat sebuah jamban atau toilet permanen yang masih layak pakai dan kokoh dindingnya. Namun sayang, kedalaman sepiteng dari aliran jamban tersebut hanya 1 meter, yang kemudian jika penuh dialirkan ke empang sebelah jambannya. Berdasarkan informasi yang kami dapat dari warga sekitar, jamban tersebut sering digunakan oleh masyarakat. Namun sayang, kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan yang sangat minim, membuat hati saya miris ketika sang pemilik rumah terpaksa harus mencium bau jamban yang menyengat akibat dari orang-orang yang tidak menyiram closet pasca melakukan buang air. Hal inilah yang menggugah batin kami untuk melakukan revitalisasi atau pembaharuan MCK agar lebih layak guna dan sehat bagi masyarakat sekitar.

Di sana pula, saya mendapatkan ketenangan dan ketentraman setiap melihat aktivitas masyarakat yang teduh dan nyaman, sawah yang hijau, serta kali yang mengalir deras. Senyum ceria dan semangat anak-anak untuk menuntut ilmu baik di sekolah maupun di pengajian, sudah jarang saya temui di kota. Hidup bertetangga dengan harmonis tanpa ada batasan yang membatasi antar sesama, membuat lingkungan di sana sangat membuat saya iri. Kepedulian warga terhadap orang-orang yang membutuhkan perhatian lebih atau disabilitas, membuat saya merinding dan berpikir “ternyata masih ada orang baik yang ingin peduli terhadap keluarga yang cacat mental”.

Berbeda sekali dengan segala hal yang saya temui di kota. Ramainya masyarakat kota membuat mereka membentuk diri menjadi orang-orang yang individualis. Kurang memperhatikan lingkungan sekitar, kurang bersilaturahmi, dan banyak di antara kita yang sibuk dengan urusan dirinya sendiri sehingga lupa bahwa ada orang lain yang harus kita sapa.

Dari sinilah saya merasa harus lebih bersyukur atas segala yang sudah saya miliki saat ini. keluarga yang utuh dan sayang kepada saya, sehat, rumah yang nyaman, sekolah yang layak, dan segala fasilitas yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* titipkan kepada keluarga saya sangat tak ternilai nikmatnya. *Alhamdulillah*, setelah melewati masa KKN selama satu bulan, saya merasa lebih bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada saya. Banyak sekali pelajaran hidup yang saya bisa petik selama di sana. Semoga hal ini dapat menginspirasi pemirsah yang membacanya.

If I am Part of Them?

Hal utama yang akan saya lakukan jika saya merupakan bagian dari mereka adalah, saya akan mengintegrasikan diri untuk bisa diterima dengan tangan lebih terbuka lagi oleh masyarakat. Saya akan berupaya demi kemajuan desa. Mulai dari anak-anak hingga orangtua. Menjadi berguna untuk bangsa, merupakan hal yang luar biasa menurut saya. Tapi yang jelas, saya harus bisa lebih pintar dan cerdas daripada penduduk asli di sana.

“Karena rumah dengan pondasi yang kuat, akan memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi penghuninya”.

Dengan demikian, apa yang saya miliki dan mampu saya lakukan dapat dibagi dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, untuk Indonesia yang lebih baik!!

30 HARI MEMEKARKAN CITA DI KONDANG

Oleh Meida Kartika

Pengantar

Hanya ucapan syukur yang dapat mewakili semua yang saya rasakan selama kegiatan KKN berlangsung. *Alhamdulillah* semua program yang sudah direncanakan diawal kini sudah terealisasi sepenuhnya. Meskipun dalam setiap pelaksanaannya terdapat halangan dan rintangan. Namun, saya bersama teman kelompok KKN 221 selalu tetap semangat dan selalu termotivasi untuk menyelesaikan semua kendala yang menghadang saya beserta kawan KKN 221 yang teristimewa.

Awalnya sebelum kegiatan KKN ini berlangsung saya merasa sedikit kecewa karena format pelaksanaan KKN tahun 2016 ini berubah drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Dimulai dari teman kelompok KKN dan lokasi KKN yang dipikirkan langsung oleh pihak PPM, juga berbagai ketentuan lainnya yang diubah prosedur pelaksanaannya.

Berbagai macam kekhawatiranpun terjadi. Khawatir akan susah nya bersosialisasi dengan teman-teman yang baru yang sama sekali tidak saya kenali sebelumnya, khawatir mereka tidak terbuka menerima sifat dan tingkah laku saya yang selebor, ceplas-ceplos dan mungkin sering berbuat hal yang tidak jelas. *Alhamdulillah* saya menyadari bahwa sifat itu adalah kekurangan saya.

Namun setelah kegiatan KKN ini berlangsung, semua berjalan jauh di luar persepsi negatif saya. Ternyata mereka adalah pribadi-pribadi yang luar biasa menyenangkan, yang mau berbagi dan melengkapi kekurangan satu dengan yang lainnya.

Cause We are One Team, One Intention Charity (O T E N T I C)

Satu bulan selama kegiatan KKN ini berlangsung saya merasakan berada ditengah-tengah keluarga, di mana mereka itu adalah keluarga baru. Perbedaan di mana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga kegiatan KKN ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang di luar keluarga saya yang sebenarnya.

Awalnya jika dibayangkan satu bulan itu begitu berat rasanya jika harus meninggalkan rumah dan hidup bersama orang-orang baru untuk

berbagi ilmu dan pengalaman di desa orang. Namun setelah dijalani hari demi hari yang saya lewati dengan kawan-kawan kelompok 221 satu bulan terasa satu minggu. Waktu terasa berjalan dengan begitu singkat. Jika diawal saya harus menangis karena tidak siap hidup bersama teman-teman baru dengan berbagai hal negatif yang ada dipikiran saya, namun dihari pelepasan saya menangis karena takut kehilangan teman-teman dan berat rasanya meninggalkan Desa Mekar Kondang yang damai dan masih kental budayanya. Namun apalah daya saya beserta teman-teman saya hanyalah sebatas KKN.

Beribu ucapan terima kasih saya haturkan kepada kawan-kawan kelompok KKN 221 untuk satu bulan yang luar biasa. Terima kasih sudah membuat saya merasa nyaman dan mampu bertahan hidup berjauhan dari nenek tercinta dirumah. Walau kadang terdapat perbedaan persepsi sehingga menimbulkan perdebatan-perdebatan kecil antara kami namun akhirnya saya sadar dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna dalam kehidupan kami.

Terima Kasih kepada Abdillah *wan abudnya* di kelompok kami, sebagai ketua kelompok KKN 221 OTENTIC. Ia telah merelakan waktunya dan membagi kesibukannya untuk mengurus berbagai macam keperluan kelompok sehingga terciptanya kelompok KKN yang menurut saya sangat istimewa ini. Walau kadang sering baper dan kurangnya koordinasi saat menjalankan suatu program, namun tetap menjadi ketua yang terbaik.

Terima Kasih kepada Shahwin yang selalu *stand by* menghadapi anak-anak yang datang kekontrakan disela-sela kelelahan saya beserta teman-teman saya selepas mengajar di SD. Dengan bekal kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah inspiratif yang ia kuasai sehingga mampu menarik perhatian anak-anak untuk selalu mengunjungi rumah kontrakan kami dan selalu ingin dekat dengan kami.

Terima kasih kepada Fatqur yang selalu ingin direpotkan dan selalu rela meminjamkan motornya untuk menjalankan beberapa program kerja yang medannya jauh dari tempat tinggal saya beserta teman-teman. Walau kadang sering bertingkah aneh namun pada akhirnya keanehannya menciptakan candaan ringan ditengah-tengah kealotan kami.

Terima kasih kepada Yazid, makhluk jail yang selalu mampu mencairkan suasana dengan candaan-candannya, yang selalu bisa mencairkan suasana saat terjadi perdebatan ditengah tengah diskusi

kelompok, yang selalu membantu saya masak juga selalu merelakan motornya untuk dipinjam.

Terima kasih kepada Latif si ketawa besar yang dari awal kelompok KKN ini disahkan sudah dibebani untuk mendesign berbagai macam keperluan kelompok. Walau kadang galak banget tapi Latif tetap *chef* terbaik kami.

Terimakasih kepada Innes. Mbaknya saya dan temen-temen yang selalu punya ide-ide inovatif pada setiap program kerja yang telah saya dan teman-teman kelompok rancang sejak awal, yang selalu cerewet kalo ada sampah sedikit aja, orang yang gak suka bertele-tele dan selalu apa adanya dalam berucap. Walau kadang tegas banget tapi tetap Ines adalah mbak terbaik kami.

Terima kasih kepada Raisa, sekertaris yang punya sifat penyayang dan lembut juga keibuan. Yang selalu siap bergadang demi mengurus laporan dan keperluan surat izin kelompok, yang selalu menjadi penyambung lidah saat terjadi ke-*akward*-an di antara kami, dan yang selalu jadi nomor satu orang yang sangat peduli jika ada teman-temannya yang sakit, tetaplh jadi sekertaris yang lembut dan penyayang Rai.

Terima kasih kepada Yanti, Bendahara yang super duper lembut. Partner saya yang selalu siaga menghadapi kekisruhan anak kelas 6, yang selalu siap direpotin buat mengatur uang kelompok yang siap bawa tas ke mana aja yang isinya uang kelompok dan yang selalu siap nganter saya ke kamar mandi kalo malem. Cewek paling lembut di kelompok kami, tapi kadang suka galak kalo lagi dijailin Yazid dkk.

Terima kasih kepada Tasya cewek paling jutek dikelompok, tapi baik banget selalu siap *ngaterin* ke mana saja termasuk ke kamar mandi, biarpun jutek tapi selalu peduli sama temen temenya dan selalu memfasilitasi kami makanan yang banyak.

Terima kasih kepada Fika, Prillynya kelompok kami yang selalu heboh tiap kali nonton sinetron, yang paling sering teraktir saya dan teman-teman kelompok yang selalu siap direpotin. Walau kadang ceroboh tapi tetap fika prilly terbaik kami.

Terima kasih untuk pengalaman hidup yang luar biasa tanpa kekompakan dan kerjasama yang baik dari selurung anggota KKN 221 ini, seluruh rangkaian program kerja tak akan terealisasi dengan baik dan sesuai dengan harapan kami semua.

Jangan pernah lupakan perjuangan kami semua dalam mengabdikan kepada Desa Mekar Kondang yang akan selalu mekar dan gak layu-layu. Dan jangan pernah lupa akan kenangan dikelompok 221 kenangan manis maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenanglah karena hari-hari seperti ini akan kami rindukan.

Tetaplah jadi pribadi-pribadi yang menyenangkan dan tetap selalu menjunjung solidaritas yang tinggi. *Cause We are One Team, One Intention Charity.*

Mekar Kondang Yang Akan Selalu Mekar

Mekar Kondang adalah Desa yang bertempat di Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Yang terbagi kepada lima perkampungan diantaranya Kampung Kondang, Kampung Kebon Cau, Pabuaran, Kampung Tuis dan Kampung Paku Aji. Di desa inilah saya beserta sepuluh teman saya ditempatkan oleh pihak PPM untuk mengabdikan, berbagi dan juga mengaplikasikan ilmu yang telah saya dan teman-teman saya dapatkan.

Desa yang awalnya berasa begitu asing bagi saya, namun kini telah menorehkan sekelumit kisah dalam hidup saya. Kisah yang sangat berharga dan kisah yang tak akan pernah kudapatkan lagi. Selama satu bulan lamanya saya bercerita dengan alam mekar kondang. Desa yang masih kental dengan budaya dan peradabannya. Aparat Desa serta warga sekitar yang dengan sangat terbuka menerima saya dan teman-teman untuk berada di tengah-tengah mereka. Mereka menjadikan kami seakan akan bagian dari mereka.

Di sana banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa. Yang memiliki semangat yang tinggi dan tak pernah lelah dalam mencari ilmu. Yang sesekali menjadi tampan bagi saya yang kadang mengeluh dalam mencari ilmu dan merasa malas belajar.

Banyak hal yang ingin saya ceritakan tentang kisah yang saya alami bersama desa Mekar Kondang. Dimulai dari minggu pertama saya beserta teman-teman saya menjadi bagian warga desa Mekar Kondang, di mana pada minggu ini agenda kelompok saya difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi pendidikan dan keagamaan, pengenalan bidang kelembagaan, bidang perekonomian, bidang kesehatan juga bidang lingkungan.

Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi, banyak hal-hal baru yang saya dan teman-teman saya tidak dapatkan di lingkungan kampus, namun kini saya dapatkan ketika bermasyarakat. Salah

satunya adalah kita diajarkan bahwa untuk menarik simpati masyarakat itu tidak mudah.

Program kerja yang banyak dijalani ialah mengajar ke sekolah-sekolah dan kami memilih SDN Mekar Kondang untuk kami jadikan ajang berbagi ilmu serta pengalaman yang berharga. Salah satu SD yang terletak di ujung tempat permukiman warga. Tak seperti SD pada umumnya yang selalu berdiri megah di pinggir jalan raya. Namun dengan kondisi letak yang kurang strategis tak lantas mematahkan semangat para pengajar dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SD yang selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dan selalu menanamkan jiwa religius kepada setiap siswa siswinya. Yang mana apel pagi menjadi kegiatan rutin yang tak pernah tertinggal sekalipun. Sehingga dengan kegiatan ini mampu mengedukasi siswa siswi SDN Mekar Kondang menjadi pribadi yang lebih disiplin lagi.

Mengajar SD bukan untuk pertama kalinya bagi saya, setelah dulu saya sempat mengajar SD untuk keperluan tugas pengabdian saya. Dihari pertama saya mengajar, bertatap muka bersama anak-anak masih terasa sangat kaku. Namun lama kelamaan terasa amat menyenangkan. Anak-anak yang sangat menggemaskan dan itu yang menjadikan suasana lebih mencair. Juga keterbukaan anak-anak dalam menceritakan kehidupannya mampu mengikis jarak antara kami. Mereka yang selalu menganggap dirinya sebagai adik-adik kami dan itu yang membuat kami menyayangi mereka dan ingin selalu didekat mereka.

Juga anak-anak sekitar Mekar Kondang yang selalu menyapa saya dan teman-teman saat tiap kali keluar rumah untuk belanja atau keperluan yang lainnya. Tak hanya itu ucapan salam yang tak pernah mereka berikan kepada kami. Tak begitu spesial memang namun rasanya begitu membahagiakan. Saya merasa begitu diterima didesa ini.

Diminggu kedua menginjak kepada program kerja yang banyak melibatkan masyarakat, yang mana dengan program kerja ini mampu membuat saya beserta teman-teman saya menjadi lebih berbaur dan merasa begitu dekat lagi dengan masyarakat sekitar.

Salah satunya adalah program pembaharuan MCK. Tak pernah saya bayangkan sebelumnya, bahwa jalur untuk mengakses menuju lokasi MCK tersebut sangat sempit sekali hanya cukup untuk satu badan saya saja, karena berada di ujung pemukiman warga. Ada goresan kecil pada batin saya ialah saat mengetahui tanah tempat bangunan MCK itu berdiri adalah milik

salah satu keluarga yang mana satu keluarga itu menyandang cacat disabilitas. Banyak pelajaran hidup yang saya ambil dari keluarga tersebut. Pertama dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang mereka miliki mereka rela berbagi untuk sesama, mereka relakan tanahnya untuk dijadikan tempat yang sangat memberi manfaat kepada orang lain walau dengan berbagai macam ancaman berupa resiko yang harus mereka terima. Mengingat septickank yang digunakan oleh MCK tersebut sangat dangkal yang hanya dengan kedalaman satu meter, yang kapan saja dapat beresiko membludak karena banyaknya pengguna MCK. Kedua, saya sadari bahwa untuk bahagia itu tak mesti dengan kemewahan. Dengan kehidupan yang dapat dibilang cukup memprihatinkan yang untuk makan saja mereka harus berusaha keras dan tak setiap hari mereka dapatkan itu, mereka mampu menciptakan kehangatan keluarga serta kekompakan yang saya sendiri susah untuk mendapatkan itu. Keluarga Asni mampu menyadarkan saya untuk selalu menjadi pribadi yang pandai bersyukur atas segala kenikmatan dan karunia yang saya dapatkan sekarang ini.

Diminggu ketiga saya beserta teman-teman disibukan dengan persiapan perlombaan hari kemerdekaan yang akan kami langsungkan di SDN Mekar Kondang. Hingga saat perlombaan itu dilaksanakan. Antusias siswa-siswi dan juga warga sekitar dalam mengikuti rangkaian kegiatan perlombaan yang telah kami susun dari jauh-jauh hari membuahkan rasa puas dalam diri kami karena kami dapat berbagi kebahagiaan di hari kemerdekaan Indonesia.

Diminggu keempat saya beserta teman-teman hanya tinggal menuntaskan program kerja yang belum terlaksana karena beberapa kendala baik itu dari luar maupun dari dalam, hingga kami dapat menyelesaikan seluruh program kerja dengan baik. Satu bulan sudah saya beserta teman-teman saya menjalankan KKN di Desa Mekar Kondang, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan Desa Mekar Kondang yang sudah seperti rumah sendiri bagi saya dan teman-teman. Desa Mekar Kondang akan tetap mejadi kenangan indah bagi saya juga teman-teman. Suasana pagi, siang dan malam akan menjadi suasana yang sangat saya rindukan.

Mungkin apa yang telah saya berikan kepada Desa Mekar Kondang tak sebanding dengan seluruh pelajaran hidup yang telah saya terima dari Desa Mekar Kondang ini. Saya ucapkan banyak terima Kasih kepada bapak lurah Desa Mekar Kondang Bapak Shafa Marwa beserta jajarannya yang

telah terbuka menerima keberadaan kami ditengah-tengah warga Desa Mekar Kondang, dengan segala bentuk kekurangan serta keterbatasan kami, juga kepada warga sekitar yang selalu merasa antusias dan dengan sukarela membantu mensukseskan berbagai rangkaian program kerja yang telah saya dan teman-teman saya susun. Juga kepada Bapak RT Boim yang selalu menjadi penyambung lidah kami dan banyak membantu tiap kali kami merasa kesulitan.

Terima kasih Mekar Kondang, semoga kelak saya dapat kembali bercerita denganmu dengan kehangatan yang sama. Mekar Kondang yang akan selalu mekar.

See you in another life.

If I am Being

Dengan penerimaan hangat beserta keterbukaan aparat desa serta warga setempat menerima kami berada ditengah-tengah mereka sesungguhnya saya sudah merasa jadi bagian dari hidup mereka. Desa yang masih damai dan selalu mempertahankan budayanya ini membuat saya ingin selalu mengingatnya.

Masyarakat yang selalu menyapa dan antusias menerima kehadiran saya beserta teman-teman membuat kami ingin selalu ada didekatnya. Namun apalah daya kami hanya sebatas KKN yang ditentukan dengan kurun waktu. Terima kasih untuk segala kesan baik yang saya dapatkan dari desa Mekar Kondang ini, dan saya berharap semoga saya beserta kawan-kawan kelompok 221 dapat memberi kesan baik pula pada Desa Mekar Kondang juga di hati masyarakatnya.

Tak banyak yang telah saya dan teman-teman saya berikan namun kami saya berharap semoga apa-apa yang telah diberikan dapat memberi manfaat yang akhirnya dapat berimbas baik pada saya dan teman-teman kelompok KKN 221.

Semoga tak ada yang sia-sia selama kami hidup satu bulan bersama-sama berbagi ilmu berbagi pengalaman yang akan kami jadikan pembelajaran hidup yang sangat berharga yang saat tua nanti akan jadi cerita indah yang akan saya perengarkan kepada anak dan cucu saya jika Allah mengijinkan semua itu terjadi.

Jika saat saya sukses nanti dan Allah mengijinkan saya untuk dapat kembali berbagi dengan desa dan masyarakat Mekar Kondang, saya berharap saya masih diterima dengan sambutan yang hangat dan terbuka

seperti apa yang saya dan teman-teman terima pada saat kegiatan KKN ini berlangsung.

Jika saya menjadi warga mekar kadang saya akan sangat berbangga hati karena menjadi bagian dari warga desa yang masih menjunjung tinggi kebudayaannya serta selalu menjaga keakraban dengan menjalin hubungan baik antar sesama. Berteman tanpa membedakan kasta dan selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan.

Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Mekar Kondang saya berniat untuk memajukan perekonomian warga Desa Mekar Kondang. Dengan pengelolaan perekonomian warga Mekar Kondang dengan baik dan benar yang berpotensi untuk menjadikan Desa Mekar Kondang ini menjadi desa unggulan. Menjadikan beras produksi Mekar Kondang menjadi beras nomor 1 di pasaran, yang akan mensejahterakan para petani, juga memajukan pembudidayaan lele serta bebek yang banyak diminati dipasaran juga.

Semoga Desa Mekar Kondang jadi desa yang selalu mekar sejahtera damai dan selalu menjunjung tinggi persaudaraan antar sesama.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan seluruh rangkaian program kerja kelompok KKN PpMM 221 ini semoga segala niat baik kita semua mendapat balasan yang baik pula dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Terima kasih kepada Kepala Desa Mekar Kondang, Bapak Shafa Marwa, beserta jajarannya

Terima kasih kepada jajaran guru serta siswa-siswi SDN Mekar Kondang

Terima kasih kepada Majelis Taklim Al-Anim

Terima kasih kepada Majelis Taklim Hj Umi Husnia

Terimakasih kepada anak-anak sekitar rumah kontrakan yang selalu meramaikan suasana disiang hari

Terima kasih kepada SMP-SMA Al-Islah

Terima kasih kepada Yayasan Jantung Indonesia

Terima kasih kepada Komunitas Keren Tanpa Rokok

Terima kasih kepada Keluarga Asni

Terima kasih kepada Seluruh Lapisan Masyarakat Desa Mekar Kondang

Terima kasih kepada Ibu Hj. Eme selaku pemilik kontrakan

Juga terima kasih kepada pihak-pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, dan

“TERIMA KASIH UNTUK PENGALAMAN HEBAT YANG TAK AKAN
PERNAH TERULANG”

“KKN-ku SERU!”

KARENA KKN KU BANYAK RASA Oleh Raisa Rindraidah

Welcome to KKN Zone.

Puji Syukur kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya saya beserta teman-teman kelompok saya dapat menyelesaikan tugas akhir di semester 6 ini yaitu, Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terimakasih kepada pihak PPM yang sudah memilihkan setiap anggota kelompok KKN, sehingga saya bisa bertemu dengan mereka. Rasa syukur adalah buah hasil dari hikmah yang ada. Bersyukur karena merekalah teman hidup saya selama satu bulan, yang tidak hanya sekedar menjalankan program namun juga belajar tentang kehidupan.

Semua berawal saat memasuki awal perkuliahan di semester 6, pembicaraan tentang KKN mulai menjadi *viral* bagi anak-anak angkatan 2013. Teringat saat teman saya dari Jurusan Manajemen International menanyakan kepada saya apakah sudah mendapatkan kelompok KKN. Saya pun mengatakan bahwa saya belum ada kelompok, jangankan kepikiran untuk mencari kelompok KKN kepikiran KKNpun bagi saya masih terlalu cepat karena ini masih awal semester 6.

Saya sadari KKN merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus sebagai wujud nyata dari salah satu tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini sebagai wujud tindakan nyata mahasiswa untuk terjun langsung dalam masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang sudah ditempuh selama 6 semester. Kegiatan KKN ini biasanya dilakukan selama satu atau dua bulan, dan kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh UIN Jakarta dilakukan selama satu bulan di wilayah yang masih sangat tradisional, jauh dari hirup pikuk ibu kota dan sangat memegang teguh adat istiadat.

Kemudian, setelah memasuki pertengahan semester teman saya Tami dari Jurusan KPI datang ke kosan saya dan menanyakan apakah saya sudah memiliki kelompok KKN atau belum dan mengajak saya untuk bergabung ke kelompok KKN yang telah ia buat bersama dengan teman-temannya. Akhirnya saya pun bergabung dengannya dan saya bersyukur karena tidak perlu repot mencari kelompok KKN lagi.

Namun semua itu berubah, ketika kabar tentang PPM yang akan memilihkan anggota setiap kelompok beserta wilayah KKN benar adanya, walaupun saya sempat beranggapan jika itu hanyalah sebuah rumor semata.

Akhirnya kelompok KKN yang telah kami buat terpaksa dibubarkan. Setelah terjadinya perubahan format pendaftaran KKN, sempat terbesit dalam benak saya untuk tidak mendaftarkan diri saya mengikuti kegiatan KKN ini, karena saya merasa saya sudah mendapatkan kelompok yang cocok bagi saya dan adanya Tami yang merupakan salah satu sahabat saya. Bagi saya semuanya terasa *gambling* karena saya tidak tau siapa teman sekelompok saya.

Saya hanya mempasrahkan saja siapa teman sekelompok saya nantinya. Ada sedikit kekhawatiran tentunya apakah saya bisa membaaur dengan mereka, apakah saya menjadi orang yang tertutup dan tidak bisa terbuka kepada mereka. Hal negatif ini terbesit, hingga membuat saya takut jika KKN ini menjadi tidak menyenangkan. Namun, semua hal itu saya tepis dan saya sugestikan dalam pikiran saya bahwa siapapun mereka, harus saya terima bagaimapun karakter mereka, menyayangi mereka seperti keluarga dan menjaga mereka selama satu bulan.

Lalu, bagaimana dengan lokasi KKN nantinya, hal ini juga memberikan tanda tanya kepada diri saya. Apakah saya bisa membaaur dengan masyarakat sekitar, bagaimana tanggapan mereka terhadap kedatangan kami, kondisi lingkungan, keamanan desa tersebut dan bagaimana cara saya dan teman-teman dapat berkomunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Hal itulah yang menjadi pertanyaan ketika mendekati kegiatan KKN ini.

Menjelang minggu terakhir sebelum agenda KKN dimulai, terbesit rasa kekhawatiran yang tidak saya ketahui penyebabnya. Kekhawatiran ini, saya ceritakan kepada sahabat saya Wiwid. Saya mengatakan bahwa saya tidak ingin mengikuti KKN. Ia tertawa dan mengatakan pada saya bahwa KKN pasti akan menyenangkan apalagi saat bertemu dengan anak-anak di sana. Kemudian, saya berpikir apakah saya takut jika jauh dari orangtua? Tidak juga karena saya sudah pernah jauh dari rumah dan orangtua saya. *Well*, saya sadar semua yang saya rasakan hanyalah kekhawatiran yang berlebihan dan tidak beralasan. Lalu, apalagi yang perlu ditakuti lagi? Apakah saya akan terperangkap pada persepsi yang salah. Menghindar bukanlah solusi dan KKN harus tetap di hadapi. *It's our show time! I dare to face you, KKN!*

Half of My Soul, Kesebelasan OTENTIC!

Bukanlah hal mudah ketika saya harus tinggal bersama dengan mereka yang tidak saya kenal sebelumnya. Bagaimana karakter, keseharian dan pola pikir mereka. Maka esensi “menerima” menjadi sebuah filter dari itu semua. Menerima membuat saya dapat berdamai pada kondisi yang tidak sesuai dengan saya. Sehingga saya tidak perlu merasa tidak nyaman ketika berada di antara mereka. Sempat adanya kekhawatiran apakah mereka bisa menerima sifat saya dan apakah saya bisa membaaur dengan mereka. *Alhamdulillah*, keraguan itu terhapuskan dengan berjalannya kebersamaan kami. Dari mereka saya belajar untuk tidak menjadi orang yang menyebalkan dan berusaha menjadi orang yang menyenangkan. Walau saya sadari pasti ada dalam diri saya yang mereka kurang sukai dan sayapun berusaha untuk memperbaikinya.

Layaknya dua sisi koin, kehidupan kami pun diwarnai dengan kebahagiaan dan kesedihan yang ditambah dengan bumbu-bumbu lainnya. Tidak selamanya kami akan tertawa seperti saat kami bermain uno, makan, nonton tv, dan bernyanyi bersama. Namun, adanya konflik saat rapat pun tidak dapat kami hindari. Ketika adanya kesalahpahaman dan miskomunikasi yang terjadi, kami belajar untuk tidak membesar-besarkan suatu masalah dan bijak untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada kondisi itu saya juga belajar untuk menahan ego, menjadi pendengar yang baik, bersabar, dan menjadi penengah. Semua dilakukan agar konflik ini tidak terbawa sampai di luar rapat, karena setelah rapat kami adalah keluarga. Sehingga tidak perlu adanya kecanggungan satu sama lain.

Kejadian yang paling *krusial* adalah ketika rapat kedua kami. Sebelumnya kami sepakat, untuk minggu awal KKN kegiatan kami adalah mengurus surat-surat administrasi. Kamipun membagi menjadi dua kelompok yaitu Innes, Shahwin, Fatqur dan Yanti datang ke SDN Mekar Kondang untuk mengurus surat perizinan mengajar dan memberikan kepastian berapa jumlah mahasiswa yang akan mengajar. Kemudian, Abdillah, Tasya, Latif dan saya mengunjungi Bapak-bapak RT/RW untuk meminta izin dan bersilaturahmi. Setelah selesai, malamnya kami mengadakan rapat untuk membahas hasil pertemuan dengan pihak sekolah.

Ketika salah satu dari teman saya mengemukakan hasil yang dirundingkan dengan pihak sekolah, bahwa akan ada tujuh orang yang akan mengajar. Namun, salah satu anggota dari tim yang akan mengajar mengundurkan diri secara sepihak, ia beranggapan takut tidak bisa

membagi waktu dengan kegiatan yang lain dan masih bisa digantikan dengan anggota yang lain. Hal itu membuat teman saya kecewa dan gondok karena, Ia telah berjanji kepada pihak sekolah bahwa yang mengajar ada tujuh orang. Untuk masalah pengganti tentu itu mudah saja, tapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dengan komitmen diawal yang mana Ia sangat bersemangat sekali untuk mengajar.

Kejadian ini pun, sempat memanas ketika kedua saling mengutarakan argumen satu sama lain, hingga diakhiri dengan mengeluarkan unek-unek. Tentu, kejadian ini membuat saya menjadi sangat melankolis. Saya utarakan bahwa saya sangat sedih melihat kejadian ini, sungguh saya tidak ingin melihat kejadian ini terjadi. Namun, saya sadari adanya konflik memang tidak dapat dihindari. Kemudian, rapat kami tutup dengan hasil bahwa Ia akan diganti dengan anggota tim yang lain. Kemudian, setelah rapat kami menjadi keluarga kembali.

Tentu konflik bukan hanya itu saja, masih ada beberapa kejadian yang sempat membuat rapat rutin kami terhenti, kemudian adanya kecanggungan satu sama lain. Namun, semua itu tidak bertahan lama, hanya beberapa hari saja. Rumah kami kembali dipenuhi dengan canda dan tawa kebahagiaan. Kami belajar untuk tidak membesar-besarkan masalah, tidak memperpanjang masalah di luar rapat. Hingga, terasa hangat kembali hubungan kekeluargaan kami. Hal ini membuat saya tidak bosan dan menyenangkan hidup bersama mereka. Kemudian, di rapat selanjutnya pun kami selingi dengan candaan-candaan sehingga tidak membuat suasana terlalu tegang.

Satu hal yang patut saya syukuri adalah mereka membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir pembuatan buku laporan KKN ini. Sempat adanya rasa takut mengenai laporan ini tidak dapat terselesaikan. Ketika itu saya komunikasikan kepada teman-teman bahwa setelah KKN saya akan ada beberapa agenda yang akan saya hadiri, sehingga saya takut laporan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan saya pun meminta tolong mereka untuk membantu saya menyicil pembuatan buku laporan ini. *Alhamdulillah*, mereka mau membantu saya. Saya sempat merasa sedih dan hampir menangis saat KKN dikarenakan fokus saya terbagi untuk membuat buku laporan KKN, program kerja dan juga *paper* saya. *Paper* sempat membuat saya dilema dan saya hampir memutuskan untuk tidak membuat *paper* tersebut karena ternyata saya salah melihat *deadline* pengiriman *paper* tersebut, namun kakak saya selalu mendukung saya untuk tetap membuat *paper*. Setelah

kejadian ini saya belajar untuk lebih baik dalam mengatur waktu dan percaya bahwa setiap masalah dapat terselesaikan.

Terimakasih untuk para perempuan-perempuan hebat kesayangan saya. Inesyifa Haqien (FISIP), Meida Kartika (FU), Aanisa Natasya Wulandari (FIDKOM), Siti Nurhadiyanti (FSH) dan Fika Fitria Khoirunisa (FAH). Mereka yang sudah membantu saya dalam mengurus rumah, memasak, membuat laporan, dan tertawa. Hingga rasanya rumah selalu ramai dengan canda gurau yang ada. Terimakasih untuk saling sayang satu sama lain, saling peduli dan menerima setiap kelebihan dan kekurangan yang ada. Sehingga, rasa tidak suka tidak menjadi penghambat dalam hubungan kita selama sebulan ini.

Terimakasih untuk lelaki-lelaki hebat kesayangan saya. Abdillah (FIDKOM), Abdul Latif (FST), Shahwin Bugi Pagestu (FU), Fatqur Susanto (FSH) dan Yazid Fathan Aziz (FEB). Mereka yang sabar dalam menghadapi kami para perempuan, memasak masakan yang enak-enak, membuat candaan yang memecahkan suasana, cerita lucu, jahil, ketus, kadang gak jelas. Walaupun begitu kalian tetap yang terbaik untuk saya.

Ucapan terimakasih kembali untuk keluarga kecilku KKN 221 OTENTIC (*One Team One Intention Charity*). Untuk pelajaran hidup dan kebaikan kalian selama ini. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas kebaikan kalian dengan pahala yang setimpal. Terimakasih untuk warna kehidupan yang ada sedih, senang, tawa, canda, suka, dan duka. Apapun itu bersama kalian saya suka.

Terimakasih sudah menjadi bagian dari hidup saya.

Nikmat Tuhan Mana yang Engkau Dustakan

Mekar Kondang, desa yang akan selalu mekar dan kondang namanya. Nama yang sedikit unik menurut saya, dan merupakan desa yang tidak pernah saya dengar sebelumnya. Terletak di Kabupaten Tangerang di Kecamatan Sukadiri. Desa yang begitu menyengangkan, karena saya dapat melihat sawah yang terbentang luas, di mana yang sudah jarang sekali saya temui di kota. Walaupun begitu, keadaan infrastruktur desa ini sudah cukup bagus. Jalanan sudah di beton dan rumah-rumah sudah memiliki listrik.

Keadaan desa yang juga sangat religius. Masyarakat di sana semuanya adalah muslim dan tidak ada non-muslim. Sedari kecil anak-anak sudah diberikan ilmu agama. Setelah sekolah formal, anak-anak dilanjutkan dengan kegiatan mengaji. Hebatnya lagi mereka mengaji dua kali sehari,

yakni ketika selesai pulang sekolah dan setelah Maghrib. Terlintas dibenak saya, seperti tidak ada waktu main untuk mereka, namun saat mengaji itulah tempat mereka bermain, mengaji dan belajar. Semangat mereka untuk sekolah dan mengaji membuat saya sadar untuk terus mencari ilmu dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Tidak hanya itu saja, kegiatan yang dilakukan ditempat saya mengajar SDN Mekar Kondang mengingatkan saya saat masa SMA saya dulu. Setiap pagi adanya apel pagi, kemudian setiap hari jumat ada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan membaca yasin bersama atau mereka menamainya ROHIS. Tidak jauh berbeda dengan budaya SMA dulu, ketika setiap pagi ibu/bapak guru sudah berada di depan pintu pagar dan menyambut kami dan kami salim sebelum masuk ke area sekolah. Kemudian, adanya agenda rohis, dan juga shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah.

Salah satu hal, yang membuat saya tersentuh selama mengajar di SDN Mekar Kondang adalah salah satu murid yang saya ajar belum bisa membaca. Saya sangat kaget, bagaimana mungkin siswa kelas 5 belum bisa membaca. Seingat saya, ketika saya kelas 5 saya sudah mampu dan lancar membaca dengan baik. Namun, setelah saya tau cerita salah satu dari temannya bahwa dia sudah ditinggal ibunya dari lahir. Membuat saya kaget dan sedih, dan membuat sadar mungkin ini salah satu alasannya ia belum bisa membaca. Mungkin ayahnya sedang sibuk dan tidak ada waktu untuk mengajarnya. Setelah saya mengetahui hal tersebut, saya memberikan motivasi dan mengajarnya membaca. Karena waktu yang singkat saya belum bisa maksimal dalam membantunya.

Banyak hal yang membuat saya merasa bahwa selama ini saya masih kurang bersyukur. Saya masih memiliki keluarga lengkap, di mana ayah dan ibu saya masih saya dapat lihat dan peluk ketika saya pulang ke rumah. Walau dulu terkadang saya iri dengan teman-teman saya yang khususnya ibu mereka ada di rumah. Tapi saya sadar, walaupun ibu saya seorang pekerja namun rasa sayang dan cintanya kepada saya dan kakak saya tidak berkurang sedikitpun.

Pelajaran hidup lainnya adalah dari keluarga Asni yang bahagia walau terhalang keterbatasan. Keluarga Asni tinggal disebelah tempat MCK yang kami perbarui. Keluarga kecil ini hidup dengan kesederhanaan dan keterbatasan yang mereka miliki. Namun, mereka rela berbagi untuk sesama, mereka relakan tanahnya untuk dijadikan tempat yang sangat memberi manfaat kepada orang lain walau dengan berbagai macam ancaman

berupa resiko yang harus mereka terima. Mengingat *septic tank* yang digunakan oleh MCK tersebut sangat dangkal yang hanya dengan kedalaman 1 meter. Walaupun kehidupan mereka cukup memprihatinkan karena makan saja mereka harus berusaha keras dan tak setiap hari mereka dapatkan itu, tapi mereka mampu menciptakan kehangatan di dalam keluarga mereka. Membuat saya menyadari bahwa kebahagiaan tidak hanya diukur dengan materi.

Aku? Jadi Bagian Mereka.

Hidup selama sebulan di Desa Mekar Kondang membuat saya merasa seperti menjadi bagian dari desa ini. Desa yang nyaman, hamparan sawah yang luas, dan masyarakat yang ramah membuat saya betah untuk tinggal di sana. Sehingga, satu bulan menjalani KKN ini berjalan sangat cepat dan tidak terasa jika sudah selesai.

Mekar Kondang tentu memiliki potensi yang sangat bagus, tidak hanya pada bidang pertanian dan juga peternakan. Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Mekar Kondang tentu saja saya ingin mengembangkan pada sektor tersebut. Maka saya ingin sekali membantu para petani untuk meningkatkan kualitas produksi beras yang dapat membantu para petani, contohnya pupuk dan pengusir hama yang ada pada lahan pertanian.

Kemudian, pada bidang peternakan kelompok KKN saya bekerja sama dengan kelompok lain, membantu dalam pengadaan bibit bebek yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sana.

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat Mekar Kondang, hal yang ingin saya lakukan adalah melakukan sosialisasi dan mengubah kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah dan mencuci pakaian di sungai. Hal ini tentu saja membuat lingkungan menjadi kurang bersih, sehingga membuat pencemaran lingkungan. Kemudian, meminta perangkat desa untuk mengadakan pengangkutan pembuangan akhir sampah, karena hal itu menjadi kendala masyarakat. Walaupun, sudah ada bak sampah tapi karena tidak ada petugas yang mengangkut sampah tersebut, akhirnya masyarakat lebih memilih untuk membakarnya atau membuang ke sungai.

Kemudian, hal yang lain yang sudah dapat saya dan kelompok saya realisasikan adalah renovasi MCK, di mana keadaan MCK yang kurang layak pakai dan sudah tidak dipakai lagi. Maka kami berinisiatif untuk mengaktifkan penggunaannya kembali. Tidak hanya itu saja, kami juga

meminta tolong kepada masyarakat sekitar melalui bapak RT untuk menjaga MCK yang sudah direnovasi. Sehingga MCK yang sudah kami renovasi dapat digunakan dalam jangka panjang.

Untuk bidang pendidikan, tentu menjadi hal *krusial* bagi saya. Saya sempat berdiskusi dengan ayah saya bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat penting dan harus diperhatikan. Sehingga saya terbesit untuk datang kembali ke desa ini, untuk memberikan bantuan dalam biaya pendidikan dan infrastruktur sekolah. Sehingga tidak perlu ada yang merasa keterbatasan dalam pendidikan. Adik-adikpun tidak ada yang putus sekolah dan mereka dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dan dapat membangun desanya kembali. Sehingga adik-adik juga mendapatkan kualitas pendidikan yang tidak kalah dengan yang ada di kota. Sayapun mengutarakan kepada adik-adik untuk tetap melanjutkan sekolah mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Mekar Kondang hanya sebagian kecil wilayah di Indonesia yang tentu harus tetap diperhatikan, walaupun untuk sebagian sektor sudah termasuk maju. Namun, ditempat lain masih banyak tempat yang harus diperhatikan dan kegiatan KKN ini adalah salah satu kegiatan untuk membuka mata dan hati untuk membantu mereka.

“Setiap kejadian tidak ada yang sia-sia karena Allah yang mempertemukan, bertemu dengan mereka dan menghabiskan waktu di desa ini, akan selalu menjadi kenangan indah dalam hidup saya”.

MEKAR KONDANG (MEKARNYA DESA KONDANG YANG AGRARIS)

Oleh Shahwin Bugi Pangestu

Apa itu KKN?

Puji syukur ke hadirat Allah saya ucapkan atas berkat dan rahmat-Nya lah KKN ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. *Alhamdulillah* semua program yang kami rencanakan dapat berjalan dan terealisasikan dengan baik secara menyeluruh. Ini semua berkat kekompakkan dan kerja sama tim dari Tim KKN-221 OTENTIC (*One Team One Intention Charity*), yang tak kenal lelah untuk berjuang selama satu bulan untuk membangun Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, Kabupaten Tangerang.

Presepsi saya tentang KKN (Kulliah, Kerja, Nyata) tahun ini, saya merasa terkejut dengan format yang sekarang ini, dikarenakan pola kelompok untuk tim KKN ditentukan oleh pihak PPM UIN Jakarta selaku penyelenggara kegiatan KKN. Tetapi dilain sisi ini adalah positif di mana saya akan bekerja sama dengan teman-teman yang belum dikenal dan berusaha membangun *team work* yang kuat. Ini merupakan motivasi untuk saya menjadi pribadi yang lebih percaya diri ketika berada di lingkungan yang belum dikenal sebelum terjun ke wilayah KKN yang memiliki ruang lingkup yang luas.

Dalam benak saya KKN merupakan bentuk pengabdian ke masyarakat selama satu bulan yang pada dasar tujuannya adalah masyarakat yang jauh dari hingar bingar ibu kota yang penuh dengan kemoderenan. KKN merupakan suatu ajang yang diprogramkan oleh pihak kampus, untuk melihat sejauh mana ilmu yang telah saya dapat selama ini dari mulai kecil hingga sampai saya kuliah saat ini dapat dibagikan kepada masyarakat desa. Berada di wilayah perkotaan Ciputat yang sudah maju bila dibandingkan dengan tempat KKN, membuat saya berpikir bagaimana cara untuk berkomunikasi dengan masyarakat tradisional yang belum tersentuh dengan sentuhan perkotaan.

Memang kelompok yang ditentukan berdasarkan pilihan pihak PPM UIN Jakarta akan rawan terjadi konflik, tetapi kelompok yang ditentukan berdasarkan diri sendiri tidak luput juga dari terjadinya konflik. Ini adalah tantangan bagi saya dan kelompok untuk membuat tim ini bisa menjadi kuat dan kompak serta akrab dalam waktu dua bulan saja. Seperti

halnya saat OPAK dulu, ketika pertama kali masuk Kampus UIN Jakarta saya maupun yang lainnya belum kenal satu sama lain, baik nama maupun asal daerah masing-masing. Untuk itu membangun kekompakkan dan keakraban dalam waktu sebentar harus terus melakukan obrolan, walaupun ketika diawal memang masih malu-malu untuk mengawali pembicaraan.

Syukur *Alhamdulillah*, jaringan komunikasi antar teman satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik hingga menjadi akrab dan dapat membangun keluarga dalam satu forum. Ini butuh proses yang cukup sulit, karena sebelum mulai KKN masing-masing individu masih tertutup dan belum terlihat sifat aslinya. Inilah kendala terbesar bagi kami, menyatukan satu visi dan misi untuk membangun sebuah desa di ujung sana dengan tim yang dibuat berdasarkan pilihan pihak kampus. Belum mengenal satu dengan yang lain dan harus mengenal satu dengan yang lain dalam waktu yang relatif singkat ini bukanlah hal yang mudah. Membangun sebuah tim yang kuat dengan orang-orang yang sudah kenal saja, harus melewati proses yang lama. Apalagi, sebuah kelompok yang dibentuk dalam waktu yang relatif singkat dan akan bersama-sama serta hidup bersama dalam membangun desa. Memang tidak mudah ini semua kami lalui dan kami hadapi. Hanya dua bulan saya dan kawan-kawan dipersiapkan untuk melakukan kegiatan KKN selama satu bulan. Di dua bulan itu lah kami, di dalam sebuah grup (*Grup Whatsapp*) membangun komunikasi kekeluargaan untuk proses kekompakkan tim guna mempererat hubungan setiap anggota, kami sering melakukan rapat intensif seminggu 1-2 kali. Membuat dan membicarakan berbagai program yang bernilai manfaat untuk perkembangan desa yang menjadi target tempat KKN kami

Ketika saya tahu bahwa kelompok saya mendapat wilayah KKN di Desa Mekar Kondang, Sukadiri, Tangerang, saya berpikir bahwa desa tersebut memang wilayah pelosok dan jauh dari jangkauan atau sentuhan modern. Ada masalah bagaimana nanti? Apa yang harus dilakukan? Bagaimana cara komunikasi dengan mereka? Pertanyaan itu sering menggentayangi pikiran saya. Tidak terbayangkan seperti apa desa yang menjadi target kegiatan kami.

Keluarga Kecilku OTENTIC (*One Team One Intention Charity*)

Sebuah tim KKN dengan nomor 221 dan beranggotakan 11 orang diantaranya, Abdillah (FIDKOM), Raisa Rindraidah (FEB), Fatqur Susanto (FSH), Siti nurhadiyanti (FSH), Abdul Latif (FST), Yazid Fathan Aziz

(FEB), Innesyifa Haqien (FISIP), Aanisa Natasya Wulandari (FIDKOM), Meida Kartika (FU), Fika Fitria Khairunisa (FAH), dan saya (FU). Saya memang tidak kenal dengan mereka secara keseluruhan, baik nama maupun sifat masing-masing individu dan saya rasa mereka pun seperti itu juga. Tetapi saya juga tidak ragu dengan kelompok ini yang telah dipilihkan oleh PPM selaku penyelenggara kegiatan KKN, karena saya yakin apa yang telah digariskan oleh Allah pasti baik. Awalnya memang sedikit respon yang diberikan masing-masing individu, lebih cenderung ke arah “lebih baik diam saja”.

Membangun jaringan komunikasi yang baik antar sesama teman dalam satu kelompok ini memang butuh proses yang tidak sebentar, meskipun harus dapat diatasi dalam waktu yang relatif singkat. Tetapi itulah kenyataannya, kami harus dapat menelaraskan dan berbagi suka dan duka dalam waktu satu bulan saat KKN.

Dalam waktu sebulan inilah kehidupan masing-masing dari kami dimulai. Di awal minggu memang sudah nampak *problematika* di kelompok kami ini, mulai dari perbedaan argumen yang cukup sulit dan sampai mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas untuk dikeluarkan. Ini kami alami hanya diminggu-minggu pertama saja. Memang wajar jika ini terjadi. Sebab waktu memang terlalu singkat untuk mengenal karakteristik masing-masing individu.

Perdebatan sengit atau berbeda pemikiran tentang program yang akan dilaksanakan, seperti contoh ketika saat membicarakan program mengajar di SDN Mekar Kondang, ini memang sudah diprogram sejak sebelum KKN dan jumlah anggota yang akan mengajar berjumlah 7 orang. Namun salah satu dari anggota kami mengundurkan diri dari 7 orang yang tercatat itu, dengan alasan bahwa ia khawatir tidak bisa membagi waktunya karena setiap malam ia mengajar mengaji di pengajian al-Anim dan menurutnya itu bisa digantikan dengan yang lain. Dilain sisi, ada salah satu anggota yang tidak suka dengan alasannya, karena ini soal komitmen awal bahwa dia terdaftar sebagai pengajar nanti di SDN Mekar Kondang dan dia terus menanyakan di mana komitmennya. Sampai-sampai keluar kata-kata yang tidak pantas bahkan sampai mengungkit persoalan yang tidak ada hubungannya dengan program itu. Mereka berdua saling menguatkan argumennya masing-masing atau saling mempertahankan egonya. Namun itu segera reda seiring emosi yang perlahan mulai turun. Saya lebih baik diam, karena tidak ingin menambah masalah antara satu pihak dengan pihak

lain. Akhirnya diputuskan ia digantikan dan ada yang mengajukan diri. Terlepas dari itu semua, ternyata semua anggota yang berjumlah 11 orang semuanya mengajar di SDN Mekar Kondang.

Di sini saya dan kawan-kawan seperjuangan belajar, bahwa emosi memang tidak dapat menyelesaikan masalah, dan suatu masalah tidak harus dibesarkan kalau bisa diperkecil mengapa tidak (?). Hanya dengan kepala dinginlah dan hati yang tenang yang dapat menyelesaikan masalah. Ini terjadi saat rapat intensif di malam hari. Sebenarnya rapat di malam hari ini merupakan kegiatan yang tidak boleh terputus. Tetapi semenjak itu terjadi, rapat mengalami perhentian selama beberapa hari dan ini juga berpengaruh dimasing-masing individu, mulai ada jarak atau kerenggangan selama beberapa hari. Hampir tidak ada komunikasi baik secara personal maupun ruang lingkup kelompok.

Ini hanya bertahan sesaat dalam kelompok saya. Setelah itu kehidupan menjadi lebih baik. Sifat kekeluargaan pun seakan tumbuh dan tertanam, tidak ada hari tanpa kebahagiaan tawa canda mereka. Itu yang membuat saya terkenang. Bahkan ketika rapat yang serius pun harus diselingi dengan tawa dan itu sangat menghibur untuk saya pribadi.

Pernah suatu waktu ketika saya dan kawan-kawan sedang memperbaharui sebuah tempat MCK (Mandi Cuci Kakus) umum, teman saya yang sedang buang air kecil di balik pohon, kemudian minta air ke saya. Setelah itu dia hendak menyebrang, namun tidak disangka dia menginjak plastik hitam yang berisi kotoran cair. Awalnya ia belum sadar, namun tidak lama kemudian setelah baunya menyengat dia mulai sadar, dan kawan-kawan pun berlarian. Hanya saya yang bertahan, karena kasihan. Dia meminta saya untuk membantu menyiraminya, dengan air sumur dan menahan aroma tak sedapnya saya pun menyiraminya secara keseluruhan. Saya dan kawan-kawan pun tertawa terpingkal-pingkal, bahkan orang-orang sekitar yang melihatnya.

Di setiap siang hari banyak anak-anak yang berkunjung ke rumah kami, dan setiap waktu itulah saya yang sering bahkan hampir setiap hari menemani anak-anak itu. Anak-anak itu mulai kelas 2 SD sampai kelas 6 SD kebanyakan dari mereka ingin diceritakan kisah para rasul dan nabi ataupun kisah-kisah yang inspiratif. Dari pukul 13:00 hingga pukul 15:00 saya mengajari mereka baik pelajaran sekolah maupun pelajaran mengaji.

Ketika hari-hari terakhir KKN di Desa Mekar Kondang saya dan kawan-kawan sering dikunjungi di kontrakan dan kebanyakan dari mereka

mencari saya dengan berdalih untuk minta diceritakan kisah-kisah para nabi. Ada beberapa anak SD kelas 6 yang bernama Nurul, Nufus, Ipah, Manda, dan Elin di hari Selasa itu tanggal 23 dan 24 Agustus 2016, berkunjung ke kontrakan hanya untuk menemui saya, dengan berdalih meminta diceritakan. Namun setelah diceritakan, dan sudah waktunya untuk pulang, mereka bukannya pulang malah kembali lagi, dan itu terjadi sampai 3 kali, hanya untuk menemui saya. Setelah lama mengobrol, ternyata mereka kangen dan tidak ingin saya kembali pulang ke rumah. Begitu juga hari esoknya, khususnya si Nurul sampai bermimpi tentang saya dan itu tidak hanya satu kali, bahkan sampai 3 kali. Padahal saya tidak mengajar di kelas 6, namun kedekatan dengan anak-anak kelas 6 terjadi karena memang setiap siang saya yang menemani mereka untuk saya ceritakan dan mereka semua dapat mengerti dengan apa yang saya sampaikan.

Mekar Kondang (Terus Bemekaran lah Desa yang Kondang)

Lokasi KKN-PpMM OTENTIC berlokasi di Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri Kabupaten Tangerang. Desa ini terbentuk berdasarkan hasil pemekaran dari Desa Kosambi ditahun 1984. Ini terjadi saat banyaknya penduduk yang tinggal di wilayah ini. Nama Kondang sendiri diambil dari nama sebuah pohon yang besar dan ridang, di mana banyak warga yang berteduh di bawah pohon itu. Maka dinamailah kampung atau desa ini dengan nama Kmpung Kondang (Desa Mekar Kondang setelah mengalami pemekaran wilayah). Di desa ini, kelompok saya mendapat dua bagian kampung dari lima kampung secara keseluruhan di desa ini. Dua kampung tersebut adalah Kampung Kondang dan Kampung Kebon Cau.

Menurut saya Desa Mekar Kondang adalah desa yang sudah dalam masa transisi sebagai desa yang moderen. Ini terlihat dari rumah-rumah, jalanan yang sudah dibeton, listrik, peralatan rumah tangga, dan kendaraan yang sudah bagus. Meskipun begitu perilaku masyarakatnya masih tergolong tradisionalisme yang masing memanfaatkan sungai sebagai sarana mencuci pakaian atau untuk mandi, meskipun sudah memiliki mesin cuci. Budaya jalan kaki masih sangat kental di sini meskipun jaraknya jauh dan mereka sudah memiliki kendaraan. Di desa ini terdapat angkot namun dapat dibilang sepi penumpang, karena budaya jalan tersebut. Ketika saya berbicara dengan salah satu warga, bahwa di sini memang seperti itu budayanya, lebih baik jalan kaki dibanding naik kendaraan umum. Dalam buang air besar, tidak sedikit jamban-jamban yang berada di pinggir

sungai tersebut. Begitu juga dengan anak-anaknya, setiap sore pasti ada saja yang mandi di sungai dan biasanya berkelompok. Padahal sungainya termasuk sungai yang telah tercemar sampah yang telah menumpuk baik di pintu air maupun di setiap aliran air yang mengalir, namun banyak dari mereka mengabaikannya dan tetap mencuci pakaian maupun yang mandi.

Dalam hal membuang sampah, masyarakat Desa Mekar Kondang lebih memilih untuk menumpuknya lalu kemudian membakarnya di wilayah halaman masing-masing. Ini dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan akhir (TPA) dan tidak adanya dinas kebersihan setempat untuk membersihkan sampah-sampah masyarakat.

Hal yang tidak bisa hilang begitu saja dari benak saya adalah di desa ini, sangat kental budayanya. Memang di desa ini tidak ada yang non-muslim. Sejak kecil mereka (anak-anak perempuan) sudah dipakaikan jilbab. Yang luar biasanya lagi, anak-anak di sini mengaji dua kali sehari, yakni ketika selesai pulang sekolah dan setelah Maghrib. Sekilas tidak ada waktu main untuk mereka, namun saat mengaji itulah tempat mereka bermain, mengaji dan belajar. Semangat anak-anak di sini membuat saya belajar, untuk terus mencari ilmu dan belajar bagaimana mengoptimalkan waktu luang untuk hal-hal yang bermanfaat sedini mungkin. Ini lain sekali dengan kondisi di kota, di mana anak-anak hanya mengaji satu kali sehari dan diperbanyak waktu mainnya.

Begitulah kebersamaan bersama kawan-kawan baru dan menjadi keluarga kecil yang menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari selama sebulan dan juga satu rumah. Selalu terkenang setiap momen bersama keluarga OTENTIC dan warga Desa Mekar Kondang.

Menjadi Bagian Dari Mereka

Bagaimana jika nanti saya menjadi bagian dari mereka? Pertanyaan ini memang membekas di benak saya, di mana selama satu bulan penuh saya hidup berdampingan dengan masyarakat setempat yang sudah berpikir moderen meskipun budaya atau kebiasaannya masih dapat dikatakan tradisional. Saya merasa nyaman hidup di sana, bahkan ingin tinggal di sana dalam jangka waktu yang lama. Alasan pertama adalah harga tanah di sana masing-masing tergolong murah. Alasan kedua karena anak-anak sudah mulai akrab dengan saya dan itu sulit untuk meninggalkan mereka. Alasan ketiga harga makanan di sana masih tergolong murah. Ini adalah beberapa alasan saya mengapa saya ingin tinggal di sana dalam jangka yang cukup lama.

Pernah saya mewawancarai dua orang petani. Ketika itu tanggal 17 Agustus 2016 di Kampung Tuis Desa Mekar Kondang. Saya memang sedang melakukan proses dokumentasi, terkait tugas film dokumenter. Waktu itu memang saat panen tiba, di mana banyak para petani yang sedang memanen. Saya mewawancarai dua orang (pasangan suami istri), saya bertanya “apa yang ibu dan bapak harapkan untuk nasib para petani dan Indonesia kedepannya?” jawaban mereka pun sangatlah sederhana, “Yaa, kami berharap tanah yang subur dan berkah untuk Indonesia”. Begitulah jawaban yang sederhana tetapi memiliki arti yang dalam untuk tanah air Indonesia. Mereka tidak banyak menuntut, mereka hanya membutuhkan bagaimana Indonesia bisa subur dan berkah di setiap wilayahnya, khususnya pertanian.

Menurut saya desa ini sudah memiliki segalanya, dari mulai jalanan yang sudah dibeton, rumah-rumah yang sudah bagus, peralatan komunikasi yang moderen, dan lain sebagainya. Tetapi ada beberapa hal yang menjadi persoalan lingkungan masyarakat, seperti sampah yang masih banyak dibuang di pinggir sungai bahkan menumpuk di sekitar rumah warga. Perlunya bantuan dari dinas kebersihan setempat untuk membantu menertibkan sampah-sampah masyarakat. Sebenarnya mobil dinas kebersihan sudah ada di Kecamatan Sukadiri, namun jarang dipakai. Padahal ini sangat berguna untuk kebersihan lingkungan sosial warga. Jika saya tinggal di sana, saya akan membantu untuk berhubungan dengan pihak kecamatan bagian kebersihan, jika alasannya tidak ada tempat pembuangan akhir, maka hal tersebut harus dibicarakan secara serius terkait apabila banyak sampah dibiarkan, ini akan berdampak buruk bagi masyarakat kedepannya.

Terkait juga dengan lampu jalanan yang tidak ada sama sekali. Penerangan hanya menggunakan cahaya lampu dari rumah-rumah warga sekitar. Ini rawan berbahaya, dikarenakan di setiap malam, wilayah desa ini tidak jarang terjadi tabrakan karena sangat minimnya penerangan di sana. Ini juga menjadi prioritas saya jika saya menjadi warga Desa Mekar Kondang untuk mengupayakan pengadaan lampu-lampu jalanan. Juga jalur desa ini sering dijadikan akses lewat untuk menuju pantai wisata Tanjung Kait. Ini juga memudahkan bagi para wisatawan untuk menuju pantai ketika di malam hari.

Lalu apa yang sudah saya lakukan? Nah, yang telah saya lakukan adalah memberi pengarahan kepada salah satu keluarga di sana yang dapat dikatakan minim pendidikan. Karena di sana ada MCK umum yang sudah

saya dan kelompok perbaharui, saya memberikan arahan bagaimana cara membuang dan menyiram kotoran saat buang air kecil maupun besar. Ini dikarenakan, sebelum MCK itu diperbaharui banyak warga yang buang air, tanpa menyiramnya. Nah, setelah diperharui saya juga meminta bantuan kepada RT setempat untuk mengupayakan dan mengintruksikan kepada warga sekitar tentang penggunaan MCK yang baik dan benar.

Kemudian juga dalam pengembangan budidaya peternakan. Mengingat bahwa Desa Mekar Kondang selain didominasi oleh pertanian, desa ini juga memiliki peternakan, yaitu peternakan bebek. Untuk itu saya dan kelompok sudah mengupayakan atas rekomendasi dari Pak Husni selaku Sekertaris Desa Mekar Kondang untuk membudidayakan bibit-bibit bebek, yang akan disebar merata ke seluruh wilayah desa, sebanyak 47 ekor.

KAWASAN (KKN Membawa Kesan) Oleh Siti Nurhadiyanti

Kendala Bukanlah Halangan Kami untuk KKN

Awalnya saya berpikir bahwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan rutin yang wajib dijalani oleh mahasiswa-mahasiswi semester 6 dengan kegiatan yang monoton, di mana kegiatannya hanya mengajar siswa-siswi sekolah dasar atau hanya kegiatan bersosialisasi kepada masyarakat setempat. Banyak persepsi yang saya bayangkan mengenai KKN, karena mendengar dari cerita para senior, di mana KKN itu sebenarnya ajang untuk mengguguri kewajiban mahasiswa di semester 6 dan ajang untuk mengisi waktu liburan saja. Tetapi setelah saya berpikir lebih jauh bahwa KKN itu merupakan hal yang paling dinantikan para mahasiswa-mahasiswi di semester 6 karena selain program pengabdian kepada masyarakat, KKN juga merupakan program untuk mengevaluasi mahasiswa, bagaimana saya dapat menerapkan gagasan dan ilmu yang saya punya selama ini untuk perkembangan dan kemajuan tempat yang menjadi lokasi KKN. Akhirnya persepsi yang saya bayangkan diawal terbayar sudah dengan pengalaman KKN yang saya sudah jalani selama satu bulan.

Kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum mengetahui lokasi KKN yaitu jauh dari orangtua, karena selama ini saya tidak pernah tinggal sendirian atau tinggal jauh dari orangtua. Oleh karena itu kendala terbesar saya itu jika saya KKN maka saya akan jauh dari orangtua, entah apa yang akan terjadi jika saya pergi selama satu bulan lamanya dan tidak bersama orangtua. Selanjutnya kendala yang saya takuti adalah di mana teknis pembagian wilayah dan anggota kelompok yang tahun ini semuanya ditentukan oleh PPM, yang otomatis tempatnya belum kita ketahui dan pembagian anggota kelompok yang secara acak belum kita ketahui juga. Sehingga setelah mengetahui bahwa teknis KKN tahun ini dirubah maka itu juga menjadi salah satu kendala yang saya takuti. Karena dengan tempat KKN yang belum diketahui menyebabkan saya menjadi takut akan tempat tersebut, takut disini maksudnya dengan kondisi di daerah sana, cuaca di sana, masyarakat sekitar, dan hal lain sebagainya. Selanjutnya yang saya pikirkan menjadi kendala yaitu dengan adanya pembagian kelompok anggota KKN secara acak dan ditentukan oleh PPM, karena dengan pembagian seperti itu maka kita tidak mengenal satu sama lain dengan anggota kelompok. Tidak mengetahui bagaimana pribadi dari masing-

masing anggota, bagaimana sifatnya, serta bagaimana kebiasaan yang mereka jalani. Sehingga kita harus bersosialisasi satu sama lain dari nol lagi, sedangkan pembagian anggota KKN itu diberikan hanya beberapa bulan sebelum KKN berlangsung, dan beberapa bulan itu tidak digunakan untuk mengenal satu sama lain. Karena kita semua masih sibuk dengan urusan perkuliahan di semester 6.

Selanjutnya setelah pembagian tempat atau lokasi dan anggota KKN, kendalanya yaitu dengan pengurangan dana operasional yang diberikan kepada setiap kelompok KKN. Sehingga disini kami berfikir keras untuk mencari dana tambahan agar semua program yang kami sudah rencanakan dapat terwujud dan tersosialisasi dengan baik. Pada akhirnya kendala-kendala diawal dapat kita hadapi ketika KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan, dihadapi secara bersama dengan cara bergotong-royong dan saling membantu.

Pada akhirnya apapun kendalanya, baik itu kendala besar maupun kendala kecil apabila dihadapi secara bersama anggota kelompok KKN maka kendala itu akan selesai. Seberat apapun kendala yang dihadapi bukanlah halangan bagi kelompok KKN untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat. Dan semua kendala sudah teralisasi dengan baik.

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Awalnya memang kaget dengan sistem pembagian anggota kelompok KKN tahun ini yang dipilih secara acak dan ditentukan oleh PPM. Persepsi saya awalnya ketika anggota kelompok KKN dikumpulkan dalam acara pembukaan kelompok KKN 2016 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang saat itu disahkan oleh Gubernur Provinsi Banten yaitu Bapak Rano Karno. Dari situ awal mulanya persepsi saya mengenai anggota KKN yang memang pada saat itu kita pertama kali bertemu dan mengenal satu sama lain di mana sebelumnya memang tidak pernah bertemu dan memang tidak ada yang saling mengenal. Entah apa yang saya pikirkan mengenai individu dari kelompok KKN 221. Karena saya paling tidak bisa bersosialisasi secara cepat dengan orang-orang yang baru saya kenal.

Namun setelah beberapa kali saya rapat dengan anggota KKN 221 ketakutan saya akan individu dari kelompok KKN sudah mulai berkurang, karena dengan adanya rapat rutin anggota KKN membuat saya menjadi lebih mengenal akan pribadi dari anggota KKN 221. Pada saat rapat banyak argumen yang mungkin tidak sesuai dengan cara pandang saya, namun

memang begitulah menyatukan sebelas kepala menjadi satu pikiran. Tapi pada akhirnya kita saling mengalah dan mencoba mencari jalan keluar dari perdebatan yang kita lakukan.

Satu bulan program KKN kami berjalan lancar di Desa Mekar Kondang Kecamatan Sukadiri, mulai dari situlah kami mengenal lebih jauh lagi satu sama lain anggota kelompok. Pertama yaitu Abdillah sebagai ketua kelompok yang memang dipilih pada saat pertama kali bertemu di Auditorium Harun Nasution pada acara Pembukaan KKN 2016, awalnya memang dia tidak menyanggupi menjadi ketua kelompok, namun lambat laun tugasnya berjalan dengan sukses dengan tercapainya semua program kerja dari kelompok KKN 221. Yang kedua ada Abdul Latif yang berperawakan gemuk dan tinggi, tapi jangan salah disini dia menjadi koki andalan kita semua selama satu bulan dikontrakan tempat saya KKN. Semua masakan yang Latif masak selalu saya dan teman-teman santap dengan lahap, sehingga satu bulan kami dapat makan dengan teratur. Yang ketiga ada Shahwin yang pribadinya sangat religius, di mana setiap adzan berkumandang dia selalu langsung mengerjakan shalat. Selain itu, Shahwin juga sebagai pribadi yang dapat menghibur anak-anak, setiap ada anak-anak yang datang ke kontrakan dia dapat menghiburnya dengan menceritakan kisah-kisah para nabi maupun mengajak bernyanyi bersama. Keempat ada Yazid pribadi yang penuh dengan tanda tanya, karena saya dan teman-teman hanya bertemu pada pertama kali pertemuan di Auditorium, selebihnya pada saat rapat dia tidak hadir, tetapi semua itu dijawab ketika sudah mendekati hari keberangkatan KKN, ternyata dia orangnya yang sangat rela berkorban, di mana dia membawa banyak peralatan yang akan digunakan untuk KKN selama satu bulan, merelakan motornya untuk dikendarai tiga orang hingga harus mengganti ban selama dua kali dalam satu bulan itu, selain itu dia termasuk orang yang jahil dan humoris, yang mampu menciptakan gelak tawa di kelompok saya. Kelima ada Fatqur, pribadi yang rajin menghadiri rapat dan mampu memberikan argumen demi kelangsungan KKN. Fatqur juga selama satu bulan merelakan motornya saya pinjam untuk kegiatan yang mengharuskan saya membawa motor, dan dia salah satu lelaki yang rela mengantar ke mana pun kalau teman kelompoknya minta diantar ke pasar, ke Indomaret, ke ATM atau ke sekolah tempat kami mengajar. Selain ada para lelaki yang saya ceritakan, ada lagi para perempuan tangguh, mandiri, dan dapat menghibur sehingga saya betah selama satu bulan. Mereka adalah teman-teman satu kamar dengan

saya, yang pertama ada Raisa seorang sekretaris yang dari awal KKN sudah mau direpotkan dengan adanya pembuatan proposal, dilanjutkan dengan rela begadang demi menggarap buku akhir laporan dari kelompok KKN 221. Selain itu Raisa adalah pribadi yang penyayang dan lembut, dan selalu *ready* menjadi sekretaris kelompok KKN. Yang kedua ada Innes pribadinya yang tegas dan kretatif, yang sudah mampu membuat film dokumenter kelompok KKN 221, dan yang selalu menbonceng tiga para perempuan jika berangkat mengajar ke sekolah. Yang ketiga ada Meida pribadi yang religius sekaligus humoris, yang selalu menjadi imam dikala kami para perempuan shalat berjamaah, yang selalu membantu Latif selaku koki andalan untuk memasak, dan menjadi komika yang membuat kami tertawa mendengar celotehannya sehingga dikamar selalu terdengar suara tawa dari kami para perempuan. Keempat ada Tasya yang memang dilihat dari luar adalah pribadi yang jutek, tapi setelah bersama satu bulan ternyata Tasya adalah pribadi yang penyayang terhadap teman-temannya, yang selalu menyumbangkan makanan berupa snack-snack untuk kami makan, dan juteknya kadang membuat kami gemas sehingga menimbulkan tawa. Yang kelima ada Fika perempuan yang rajin, yang selalu mencuci piring kami semua sehabis kami makan, yang suka tertawa sendiri ketika membaca sms, suka tertawa sendiri ketika menonton FTV. Fika adalah salah satu fans berat dari Aliando dan Prilly.

Tak lupa terimakasih untuk Bapak Syauki M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah peduli dan *care* terhadap anak-anak didiknya. Yang selalu rajin membimbing kami, dari sebelum KKN , ketika KKN berlangsung, hingga KKN berakhir. Banyak kisah yang juga tidak bisa dilupakan dengan Bapak Syauki, karena beliau sangat baik kepada kami anggota KKN 221.

Untuk semua teman-teman KKN 221, saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesan pesan yang tidak akan pernah saya lupakan, karena bersama kalian selama satu bulan saya dapat pembelajaran yang sangat berarti, bahwa setiap orang itu harus bersosialisasi dan mengerti akan individu yang sebelumnya belum kita kenal sama sekali. Terimakasih kenangan yang tak mungkin akan terlupakan, terimakasih juga akan kebersamaan kita baik itu pahit maupun manis. Terimakasih kalian anggota KKN 221 OTENTIC telah mewarnai kebersamaan kita selama di Desa Mekar Kondang.

Desaku yang Mekar dan Kondang

Saya yang termasuk kedalam anggota KKN 221 yang diberi nama OTENTIC mendapat lokasi untuk KKN di daerah Tangerang tepatnya di Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri. Awal mula persepsi saya mengenai desa yang akan saya tinggali yaitu ketika pertama kali *survey*, memang tempatnya sangat jauh, jarak yang ditempuh hampir 2 jam perjalanan jika menggunakan kendaraan bermotor, karena memang lokasinya yang sangat jauh dari Ciputat dan dari rumah saya. Ketika *survey* kesan pertama saya sudah tidak enak, karena melihat dari kondisi lingkungan desa tersebut dan cuacanya yang sangat panas, banyak masyarakat yang masih mencuci ataupun melakukan aktivitas di kali yang berada di lingkungan sekitar. Belum lagi dengan bahasa yang digunakan sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Sunda, sehingga dengan persepsi saya yang demikian membuat saya menjadi ragu jika selama satu bulan saya akan tinggal di desa tersebut, apakah saya mampu bersosialisasi dengan masyarakat setempat.

Namun ketika *survey* yang kedua kalinya persepsi buruk saya sudah mulai berkurang ketika dapat bersosialisasi langsung dengan warga sekitar, di mana warganya sangat sopan dan santun dalam menyambut warga pendatang seperti saya dan teman-teman kelompok. Juga bapak kepala desa yang sangat *welcome* dan ramah ketika saya bertanya banyak mengenai kondisi desa yang akan menjadi lokasi saya KKN.

Hal pertama ketika hari pertama saya datang tepatnya tanggal 25 Juli 2016 yaitu melakukan upaya pendekatan, baik pendekatan kepada yang mempunyai kontrakan, maupun kepada masyarakat sekitar kontrakan. Pendekatan itu dilakukan secara pasif, wajar saja karena saya baru pertama kali bersosialisasi dengan masyarakat yang memang tidak saya kenal sebelumnya. Tetapi pendekatan saya berhasil ketika saya melakukan pendekatan kepada anak-anak kecil yang tinggal dekat dengan kontrakan tempat saya dan teman-teman tinggal selama satu bulan.

Ketika satu bulan kegiatan KKN berjalan semua persepsi saya terbayar sudah, tidak ada lagi teka-teki mengenai Desa Mekar Kondang, karena saya sudah mengetahuinya sendiri. Desa Mekar Kondang adalah salah satu desa yang memberi kesan baik, kondisi lingkungannya yang bersih meskipun di sana sampah tidak ada yang mengangkut tetapi sampah-sampah itu dibakar oleh setiap masyarakat itu sendiri, tetapi lingkungannya tetap bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Selain itu masyarakat Desa Mekar

Kondang yang sangat ramah, sopan, dan santun membuat saya mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar, baik masyarakat dekat tempat tinggal saya, masyarakat lingkungan sekolah, maupun masyarakat dan pejabat yang tinggal dekat dengan kantor kepala desa. Mengenai kesan baik apa yang disampaikan mungkin tidak dapat saya rincikan satu persatu, karena hampir semua peristiwa memberikan kesan baik, baik dari kondisi lingkungan Desa Mekar Kondang, maupun masyarakat sekitar.

Pembelajaran yang saya dapatkan adalah bagaimana saya selaku mahasiswi harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat, harus berguna bagi masyarakat dan harus mampu menerapkan ilmu yang saya miliki demi kemajuan dan perkembangan di masyarakat. Karena cepat atau lambat saya selaku makhluk sosial yang akan terjun langsung kedalam masyarakat untuk membuat perubahan bagi masyarakat itu sendiri.

Dari Masyarakat untuk Masyarakat

Bila saya menjadi bagian dari penduduk Desa Mekar Kondang akan berempati pada masyarakat yang masih belum memiliki MCK (Mandi Cuci Kakus) sendiri. Karena melihat masyarakat yang masih mencuci dikali yang mungkin airnya keruh dan banyak sampah yang terdapat dikali tempat masyarakat mencuci. Selain itu saya berempati pada masyarakat yang masih buta huruf, tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis.

Jika ditanya apa yang saya dapat lakukan untuk membudayakan mereka, mungkin pertama-tama saya akan memulai dari hal kecil yaitu dengan mengajarkan masyarakat buta huruf untuk dapat membaca dan menulis. Sehingga jika mereka sudah dapat membaca dan menulis, mereka mampu berdagang dengan baik. Karena sebagian besar dari masyarakat adalah petani. Yang kedua yang saya dapat lakukan untuk membudayakan mereka adalah dengan membangun MCK (Mandi Cuci Kakus) lebih banyak lagi, sehingga mungkin dengan adanya MCK untuk umum masyarakat sekitar dapat mencuci baju di MCK, tidak perlu lagi mencuci dikali yang airnya keruh dan dipenuhi dengan sampah yang berserakan di kali tersebut.

Karena selain mayoritas dari penduduk Desa Mekar Kondang sebagai petani, ada beberapa dari penduduk melakukan ternak bebek dan lele. Saya dapat melakukan pemberdayaan dengan memberikan bibit untuk ternak lele, dan memberikan umpan untuk bebek, serta memberikan lahan untuk para peternak bebek dan lele sehingga mampu beternak dengan baik dan

leluasa. Karena masih banyak para peternak yang bingung akan lahan yang digunakan mereka untuk melakukan ternak.

Pengalaman hidup masyarakat Desa Mekar Kondang adalah pembelajaran yang sangat berharga bagi saya. Banyak pembelajaran yang dapat saya ambil dari hidup mereka. Yaitu mereka dapat bertahan hidup dengan hanya bekerja sebagai petani, peternak lele, maupun peternak bebek. Para orangtua masih peduli dengan pendidikan, sehingga mereka menyekolahkan para anak-anaknya, baik ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Masyarakatnya masih kental dengan nilai-nilai agama, di mana banyak pesantren yang terdapat didaerah sekitar Kampung Mekar Kondang dan Kampung Kebun Cau. Sehingga bagi orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya namun masih ingin belajar nilai agama maka dapat menyekolakkannya di pesantren. Juga masih banyak guru ngaji yang masih mau mengajar ngaji anak-anak, baik anak kecil maupun yang sudah beranjak dewasa. Selain itu masih banyak masyarakat yang masih rela melakukan kegiatan rumah tangganya dikali, yaitu mencuci pakaian, mencuci sepatu, memandikan anaknya. Padahal kali disekitar sangat kotor, airnya keruh dan banyak sampah yang hanyut dikali. Terlepas dari itu, masyarakat masih bersyukur dengan apa yang mereka miliki, tidak ada sedikitpun kata mengeluh yang keluar dari diri masyarakat. Karena mereka berpikir bahwa hidup itu harus tetap berjalan, entah apa yang terjadi.tetapi tetaplah bersyukur atas apa yang sudah Allah berikan kepada mereka.

Pokoknya Desa Mekar Kondang telah memberikan saya banyak pengalaman hidup yang amat sangat berharga. Mulai dari anak kecil yang memberikan saya pengalaman hidup bahwa belajar itu harus diimbangi, baik belajar ilmu dunia dan harus pula belajar ilmu agama. Karena dengan belajar keduanya hidup akan menjadi mudah dijalani. Selanjutnya ada pengalaman hidup yang saya dapatkan dari seorang ibu yang sudah berstatus janda yang hidup hanya dengan seorang anak, di mana sang ibu harus bekerja untuk memberikan nafkah bagi sang anak. Tetapi selain pengalaman di atas, saya juga sangat sedih dengan cerita dari para anak-anak yang menjadi murid selama saya mengajar di sana. Sebagian besar dari mereka adalah anak-anak yang orangtuanya bercerai, padahal umur mereka masih sangat dini. Banyak alasan dari orangtua yang meninggalkan anak-anaknya, entah karena bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), ada yang menikah lagi dengan yang lain, bahkan ada yang

meninggalkan anak-anak tanpa kabar dan berita apapun. Sehingga sebagian dari anak-anak itu tinggal bersama nenek mereka. Tetapi dibalik berita sedih itu, anak-anaknya masih tetap giat belajar, bersekolah dan masih riang gembira ketika mereka bermain bersama saya dan anggota KKN 221, mereka tertawa dengan lepas terlihat tanpa ada beban.

Untuk itu terimakasih kepada Desa Mekar Kondang, Kampung Kondang, Kampung Kebon Cau dan Kecamatan Sukadiri yang telah memberikan saya banyak pengalaman hidup yang dapat saya ambil hikmahnya, dan membuat saya lebih banyak untuk mensyukuri apa yang Allah swt telah berikan kepada saya, baik itu rizki, nikmat sehat, maupun nikmat-nikmat lainnya.

Kami Kenang Nanti Oleh Yazid Fathan Aziz

Bayang-bayang yang Menghantui.

Puji dan syukur tidak lupa saya panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan shalawat beserta salam saya junjungkan kepada Nabi besar Muhammad *Shallallah' Alayhi wa Sallam*. Akhirnya setelah satu bulan lamanya menjalani kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selesai pula perjalanan yang tentunya sangat berkesan dan bahkan saya pribadi ingin tinggal lebih lama, namun apa boleh buat tidak semua kehendak bisa dipaksakan, kegiatan kuliah di semester 7 yang menjelang mau tidak mau harus saya jalani. Memang pada awalnya ada kegundahan di dalam benak saya tentang kegiatan KKN ini, bagaimana tidak, kegiatan KKN mungkin bagi sebagian besar mahasiswa semester 6 adalah momok yang menakutkan, di mana kita akan dikirim ke suatu desa dan diberikan amanah untuk memberikan kontribusi bagi desa tersebut, bersama dengan mahasiswa-mahasiswa lain yang digabungkan menjadi suatu kelompok, satu bulan jauh dari rumah beserta keluarga, perasaan tidak betah dan tidak nyaman, dan satu bulan menjalani kegiatan yang harusnya adalah jadwal liburan adalah sebagian 'bayang-bayang yang menghantui'. Tapi kenyataan bahwa kegiatan KKN adalah salah satu syarat menuju kelulusan membuat mau tidak mau kegiatan KKN ini harus dijalani bagi semua mahasiswa.

Pada awalnya saya optimis dengan kegiatan KKN yang akan menjelang, berbagai persiapan sudah saya lakukan, mulai dari mencari *channel-channel* sponsor dari senior-senior yang sudah terlebih dulu menjalani KKN, membentuk kelompok bersama teman-teman yang saya kenal semenjak awal kuliah, sampai pembuatan nama kelompoknya. Namun kekecewaan menghampiri sebagian besar mahasiswa yang akan menjalani KKN pada tahun ini, format kelompok baru yang digagas oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di mana setiap individu mendaftarkan dirinya masing-masing melalui *Academic Information System* (AIS) yang baru nantinya akan dikelompokkan secara acak oleh PPM menimbulkan sedikit keraguan dalam diri saya pribadi dan pastinya bagi mahasiswa-mahasiswa yang lain, bagaimana tidak, kelompok yang sedari awal sudah saya bentuk bersama teman-teman yang lain harus bubar dan masuk ke kelompok barunya masing-masing.

Keraguan utama saya adalah di mana saya dikelompokkan dengan orang-orang yang belum saya kenal sama sekali, membuat saya menjadi cenderung menutup diri pada awalnya, sisa-sisa kekecewaan terhadap sistem baru pengelompokan menjadikan saya agak sedikit malas-malasan. Saya sempat berfikir bahwa teman-teman satu kelompok nanti tidak sesuai dengan apa yang saya inginkan, saya takut bahwa saya tidak dapat diterima oleh teman-teman yang lain karena saya pribadi adalah sosok yang cenderung *blak-blakan*, dan agak sedikit '*slengean*', takut bahwa lokasi desa yang terpencil dan susah ini itu, takut tentang sikap penduduk lokalnya yang kurang menerima adalah sebagian dari kendala-kendala yang ada di dalam benak saya. Namun tidak semua yang sayapikirkan menjadi nyata, kadang semua berbanding terbalik 180 derajat dari apa yang saya pikirkan.

Kelompok 221-OTENTIC; Teman, Saudara, Keluarga.

Ketika saya mengetahui bahwa daftar kelompok sudah dirilis, saya memikirkan bagaimana kelompok saya nantinya, saya melihat tautan yang ada di website resmi UIN Jakarta tentang daftar nama-nama dan kelompok, saya begitu *excited*, saya melihat bahwa di samping nama saya ada nomor urut 221, dan berdasarkan informasi yang beredar, bahwa nomor urut di samping nama adalah nomor kelompok, saya langsung mengecek nama-nama lain yang bernomor urut sama seperti saya. Saya melihat ada 10 nama lain yang bernomor urut 221, ada Raisa yang berasal dari fakultas yang sama dengan saya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Abdillah dan Tasya dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Abdul Latif dari Fakultas Sains dan Teknologi, Shahwin dan Meida dari Fakultas Ushulludin, Fatqur dan Yanti dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fika dari Fakultas Adab dan Humaniora, dan Innes yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Hanya Raisa dan Tasya yang sudah saya kenal, karena Raisa pernah satu divisi bersama saya di DEMA Fakultas dan Tasya yang berasal dari SMA yang sama dengan saya, sisanya saya belum mengenal dan belum pernah bertemu sama sekali.

Akhirnya kami benar-benar dipertemukan dalam suatu acara pembekalan KKN yang diadakan di Auditorium Utama pada tanggal 16 April 2016. Saya sendiri masih cenderung malu dan begitu pula dengan teman-teman yang lain, setelah pertemuan tersebut kami membuat grup kelompok pada suatu aplikasi *chatting* dan lebih sering bertemu pada saat ada kegiatan rapat. Setelah beberapa lama akhirnya kami lebih dekat dan akrab dan juga

lebih membuka diri kepada teman kelompok yang lain, dan juga terbentuklah nama kelompok kami yaitu OTENTIC (*One Team One Intention Charity*) yang berarti satu kelompok, satu niatan beramal, yang mencerminkan niat kami untuk beramal sebagai suatu tim.

Perasaan awal yang takut bahwa teman-teman kelompok nanti kurang seru atau kurang segala macamnya akhirnya terbantahkan dan berbanding terbalik. Selama menjalani kegiatan KKN selama satu bulan, pertemuan bersama mereka bagi saya adalah anugerah yang diberikan oleh Allah, bahkan pertemuan dengan mereka menjadi pelajaran hidup yang tidak dapat saya lupakan, di mana di sana terdapat canda tawa, susah senang bersama, kehangatan bersama, konflik-konflik yang membangun individu masing-masing dan perasaan seperti keluarga baru yang dibentuk oleh suatu takdir. Perjalanan yang begitu berkesan, yang begitu membentuk suatu ikatan, yang sangat membekas di salah satu ruang di hati saya pribadi, perasaan tidak ingin berpisah, 'perjalanan dari teman, menjadi saudara, menjadi keluarga'. Perjalanan yang begitu indah yang sungguh tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata.

Saya pribadi sangat ingin berterima kasih kepada Abdillah sebagai ketua kelompok yang sangat bertanggung jawab dan sudah sangat bekerja keras juga sabar untuk memimpin kami yang lain sebagai anggota kelompoknya, sampai-sampai sakit pada akhir kegiatan KKN. Raisa sebagai sekretaris kelompok yang sangat bertanggung jawab sampai sering membuat laporan dan surat-surat keperluan kelompok sampai larut malam, juga sangat baik hati dalam mengingatkan shalat dan sering membangunkan saya pada pagi hari. Yanti sebagai bendahara kelompok yang sangat teliti dan sangat baik hati untuk meminjamkan uang saat saya tidak memiliki uang, juga sangat lembut namun sedikit judes karena darah betawinya. Shahwin yang sangat *friendly* kepada semua orang, sering menjadi teman bagi anak-anak yang bermain di rumah kontrakan kami, sosok yang suka bercanda dan bercerita dan menjadi sosok yang sangat agamis jauh melebihi saya pribadi. Latif orang yang paling besar badannya, agak galak sebenarnya tapi lucu suka menjahili yang lain, yang juga menjadi teman berbagi cerita tentang berbagai hal dan koki memasak yang sangat handal. Fatqur yang menjadi pribadi yang sangat dewasa yang mampu menengahi berbagai macam konflik yang terjadi dan dengan sikap *awkward*-nya yang sering menjadi bahan tertawa bersama. Tasya yang menjadi tokoh semi-antagonis di dalam kelompok yang memberikan nuansa yang berwarna namun sangat

baik hati. Meida yang selalu menjadi bahan bercandaan anggota laki-laki yang sering diisengin namun sangat baik hatinya dan tidak pernah marah. Fika yang juga sering menjadi bahan tertawa karena sikap drama-nya terlebih jika menonton sinetron yang ada di televisi. Innes yang menjadi sosok wanita yang kuat, sangat bersahabat, juga sangat kreatif dan inovatif, hangat dan suka bercanda. Tidak ada kata-kata yang sempurna jika harus menggambarkan pribadi masing-masing pribadi kalian satu-persatu

Saya ingin berterima kasih kepada teman-teman kelompok 221, terima kasih karena telah menerima saya sepenuh hati, terima kasih telah menerima segala kekurangan saya selama ini, terima kasih sudah mau direpotkan dengan kehadiran saya, terima kasih sudah mengisi hari-hari saya dengan penuh perasaan gembira maupun sedih bersama. Terima kasih kalian telah menjadi bagian dari hidup saya yang takkan pernah saya lupakan seumur hidup saya. Percayalah kalian adalah teman baru yang sudah melebihi perasaan teman lama saya yang lain.

Pelajaran yang dapat saya ambil dari kalian adalah, bahwa teman tercipta dari pertemuan, saudara tercipta dari kesediaan berbagi perasaan gembira, senang, susah dan kesedihan, dan keluarga adalah tempat kita berteduh, berbagi senang dan sedih bersama, saling menguatkan satu sama lain, yang tidak akan dapat digantikan oleh siapapun dan sampai kapanpun.

Tolong jangan jadikan perpisahan kelompok KKN menjadi perpisahan seumur hidup, saya berharap kita dapat terus menjalin silaturahmi bersama, sampai kita tua nanti. Kita semua adalah OTENTIC. *One Team One Intention Charity!*

Mekar Seperti Bunga, Kondang Seperti Jawara Pada Masa Lalu.

Lokasi yang menjadi tempat kami melakukan kegiatan KKN adalah hal yang menjadi pikiran saya. Di manakah letak desanya? Seperti apa kehidupan di sana? Bagaimana tradisi dan budaya penduduknya? Se-desanya apakah desanya nanti? Setidaknya hal-hal itulah yang ada di dalam benak saya. Begitu nama-nama desa tempat KKN berlangsung dirilis, saya langsung melihatnya. Desa Mekar Kondang, Kecamatan Sukadiri, di Kabupaten Tangerang, itulah desa tempat saya dan teman kelompok 221 akan menjalani kegiatan KKN nantinya. Saya langsung membuka aplikasi peta berbasis GPS di *gadget* saya dan langsung mengetik nama “Mekar Kondang” lalu aplikasi menampilkan lokasi desanya, terletak di bagian utara Kabupaten Tangerang, dekat daerah pesisir utara pulau Jawa. Sebenarnya letaknya tidak begitu

jauh dari pusat Kota Tangerang dan juga rumah saya, hanya berjarak satu jam perjalanan dari pusat Kota Tangerang dan satu jam setengah dari rumah saya. Saya langsung berfikir bahwa desanya tidak akan terlalu tertinggal, dan pastinya cuaca di sana sangat panas karena dekat dengan pantai.

Pada beberapa *survey* ke Desa Mekar Kondang, saya tidak pernah bisa ikut karena selalu ada saja halangannya, namun menurut cerita teman kelompok yang ikut *survey* menggambarkan desanya sangat jauh dari Ciputat yang ditempuh kurang lebih dua jam perjalanan, dengan cuaca yang sangat panas pada siang harinya dengan matahari yang terik, paparan sawah yang terhampar sangat luas, dengan masyarakat yang ramah khas Sunda dan sangat terbuka terhadap para pendatang, khususnya mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN, karena memang di desa ini sudah sering adanya mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN.

Pada hari kedatangan kami di Desa Mekar Kondang, memang gambaran-gambaran tentang desa ini yang saya dengar dari anggota kelompok yang lain benar adanya, cuaca yang panas dan sawah yang terhampar luas akan menjadi teman sehari-hari berada di desa ini. Keadaan desa yang tidak terlalu tertinggal, ramainya daerah karena memang terletak tidak terlalu jauh dari kota dan berada di jalan utama kabupaten. Nama Mekar Kondang berasal dari awalnya kelurahan ini bernama Kampung Kondang yang masuk kedalam Kelurahan Kosambi, namun karena Kampung Kondang ini lebih maju dari kampung-kampung yang lain, maka Kampung Kondang dimekarkan menjadi sebuah kelurahan sendiri, karena di-mekarkan, maka dipakailah nama Mekar dan ditambahkan nama Kondang yang berasal dari nama awal kampungnya menjadi Kelurahan Mekar Kondang, yang terbagi menjadi belasan RT, 5 RW, dan dua ke-Jaroan, yang mencakup Kampung Kondang, Kampung Kebon Cau, Kampung Tuis, dan Kampung Paku Aji.

Pada awal-awal kedatangan kami, memang lebih banyak dihabiskan dengan proses adaptasi terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat di desa Mekar Kondang yang sebagian besar berprofesi sebagai petani, dan banyaknya anak-anak usia sekolah di daerah ini. Ketika sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan di desa ini kami mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebagai program kerja.

Selama berada satu bulan di Desa Mekar Kondang, dan selama itu pula sudah banyak yang kami lakukan di desa ini, mulai dari mengajar anak-anak di sekolah. Mengajar mengaji baik itu di rumah kontrakan, Majelis Taklim

Al-Anim Bapak Haji Uci bagi laki-laki, pengajian perempuan di rumah Umi Husnia. Juga program perbaikan MCK umum di salah satu RT yang memang di daerahnya terdapat banyak MCK umum karena masih banyak rumah yang belum memiliki MCK di rumahnya. Mengadakan penyuluhan bahaya merokok bagi anak-anak usia sekolah. Melakukan kegiatan memeriahkan peringatan hari kemerdekaan Indonesia di sekolah dasar Mekar Kondang. Program pengadaan bibit bebek. Program pengadaan papan nama RT, RW, beserta Jaro. Lalu, program pengadaan alat-alat kebersihan untuk Masjid dan Musholla di sekitar Mekar Kondang.

Setelah berada satu bulan, Desa Mekar Kondang adalah desa yang bersih, dengan masyarakat semi-tradisional yang ramah terhadap orang lain, masyarakat yang terbuka terhadap kemajuan, kemauan belajar yang tinggi pada anak-anaknya, pejabat-pejabat desa yang sangat baik dan terbuka terhadap kami sebagai pendatang yang ingin mencoba memberikan kontribusi di daerahnya. Tidak ada kata-kata yang mampu menggambarkan kesan baik yang saya dan teman kelompok lain dapatkan di desa ini. Memang desa ini tergambar seperti namanya, Mekar Kondang, Mekar seperti bunga, dan Kondang seperti jawara pada masa lalu.

Di Mekar Kondang saya mendapatkan banyak sekali kesan dan pelajaran hidup yang sangat berarti, dan juga pengalaman yang baru saya dapatkan, saya mendapatkan pengalaman baru sebagai seorang pengajar di sekolah, mengajar anak-anak mengaji di majelis taklim yang membuat saya ketagihan untuk melakukannya lagi. Pengalaman membuat MCK umum yang dikerjakan bersama-sama dan banyak lagi pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan yang belum tentu saya dapatkan jika tidak ada kegiatan KKN. Pelajaran tentang semangat belajar yang tergambar pada diri anak-anak di desa ini membuat saya tergetar, bagaimana saya malas belajar sedangkan anak-anak di desa ini yang bisa dibilang tertinggal saja sangat bersemangat dalam menuntut ilmu meskipun harus berjalan jauh ke sekolahnya, namun anak-anak disini tetap melakukannya dengan penuh semangat.

Di desa ini saya juga mendapat pelajaran untuk lebih mensyukuri dan lebih menghargai terhadap apa yang sudah saya miliki, tentang kehidupan saya yang bisa dibilang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kehidupan warga desa di sini yang hidup dengan seadanya tetapi tetap mensyukurinya. Tentang bagaimana anak-anak di sini belajar dengan penuh semangat di tengah kekurangan sarana belajarnya bila dibandingkan dengan sarana yang

saya miliki bisa dibilang jauh berbeda. Tentang semangat hidup dengan pekerjaan yang mengurus tenaga bekerja dari pagi sampai sore hari, namun tetap tidak pernah mengeluh. Tentang bagaimana kehidupan warga yang sangat agamis bila dibandingkan dengan saya pribadi yang masih jauh. Kehidupan dalam keluarga saya yang sempurna dan sehat jasmani dan rohaninya dibandingkan dengan satu keluarga yang mengalami cacat mental pada semua anggota keluarganya namun tetap hidup harmonis membuat saya begitu terguncang dan membuat saya lebih mensyukuri nikmat yang sudah Allah berikan kepada saya.

Sedih bagi saya untuk meninggalkan Desa Mekar Kondang ini yang sudah memberikan saya sangat banyak sekali pengalaman dan pelajaran hidup, banyak yang akan saya rindukan dari tempat ini. Jika saya diberikan kesempatan lebih lama berada di Mekar Kondang saya akan melakukannya, karena saya sudah merasa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari desa ini. Para warganya, kehidupan desanya, siang dan malamnya, sawah yang terhampar luasnya akan menjadi hal yang saya rindukan. Mungkin apa yang sudah saya dan teman-teman yang lain berikan tidak sebanding dengan pelajaran hidup yang kami dapatkan dari Desa Mekar Kondang ini. Terima kasih kepada semua warga desa yang telah menerima kami dengan sangat baik, yang menerima segala kekurangan dan segala keterbatasan kami.

Kelak saya akan kembali untuk sekedar mengenang apa yang telah terjadi di Desa Mekar Kondang ini, dan bercerita dengan kehangatan yang sama.

Jikalau Saja

Sesungguhnya saya merasa sangat tersanjung dengan kehangatan dan keterbukaan semua warga dan para aparat desa yang menerima saya dan teman kelompok yang lain berada di tengah-tengah mereka, saya sudah merasa menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kehidupan desa yang damai, bersih, serta menjunjung tinggi agama dan budaya mereka membuat saya kerasan berada di desa ini.

Masyarakat yang selalu saling sapa dan antusias menerima saya dan teman yang lain membuat saya ingin selalu berada di desa ini. Namun apalah daya waktu kami hanya sebatas satu bulan dan status kami hanyalah sebagai mahasiswa KKN yang ditentukan dengan kurun waktu. Terima kasih telah memberikan saya pribadi dan teman yang lain kesan yang baik, semoga kami juga meninggalkan kesan dan kenangan yang baik kepada semua warga

masyarakat yang ada di Desa Mekar Kondang. Tidak banyak yang saya dan teman-teman berikan, namun kami berharap bahwa apa yang kami berikan dapat bermanfaat dan dapat menjadi amalan baik untuk kami dan apa yang kami berikan selama kami berada di Desa Mekar Kondang ini tidak ada yang sia-sia dalam saling bertukar ilmu dan pelajaran hidup antara kami sebagai mahasiswa KKN dengan warga masyarakat Desa Mekar Kondang. Yang pada saat tua nanti akan saya ceritakan kepada anak dan cucu saya.

Jika saja nanti saya kembali ke Desa Mekar Kondang, saya berharap dapat menemukan kembali perasaan yang sama seperti dulu saya berada disini. Ingin sekali saya mengajak semua orang untuk sekedar melihat Desa Mekar Kondang ini, untuk merasakan kehangatan pada warganya, keaslian budayanya, agar semua orang tau bahwa Mekar Kondang adalah desa yang sangat indah.

Jikalau saja, saya menjadi warga Mekar Kondang saya akan sangat senang dan berbangga hati menjadi salah satu warga desa yang sangat indah, penuh dengan suasana agamisnya, dengan budaya yang sangat kentalnya bergandengan dengan kemajuan-kemajuan yang terjadi yang menjadikan Desa Mekar Kondang ini begitu harmonis dengan segala macam isinya. Jika saja saya menjadi warga Mekar Kondang, ingin sekali saya membantu memajukan perekonomian warga di desa ini, dengan pengelolaan perekonomian yang tepat pasti akan membuat Desa Mekar Kondang ini lebih maju lagi dari yang sekarang. Pasti senang melihat petani-petani desa ini menjadi penghasil beras terbaik yang ada, pasti senang melihat para pembudidaya bebek dan lele menjadi pusat pembudidaya di daerahnya, semoga saja hal itu dapat terjadi dikemudian hari. *Insyallah*.

Semoga Desa Mekar Kondang selalu menjadi desa yang damai, aman, dan sejahtera. Desa yang mekar seperti bunga dan kondang namanya.

-Terima kasih kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan nikmat sehat sehingga saya dapat menjalani kegiatan KKN dengan lancar.

-Terimakasih kepada kedua orangtua dan keluarga yang telah mensupport.

-Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan seluruh kegiatan program kerja KKN PpMM kelompok 221.

-Terima kasih kepada bapak dosen pembimbing KKN kelompok 221 Bapak Syauki yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan KKN.

-Terima kasih kepada Kepala Desa Mekar Kondang Bapak Shafa Marwah.

-Terima kasih kepada seluruh dewan guru dan siswa-siswi SDN Mekar Kondang.

- Terima kasih kepada seluruh dewan guru dan siswa-siswi SMP Al-Ishlah.
- Terima kasih kepada Ibu Haji Eme selaku pemilik rumah kontrakan.
- Terima kasih kepada Bapak Haji Uci selaku kepala Majelis Taklim Al-Anim.
- Terima kasih kepada Keluarga Asni selaku pemberi pelajaran hidup.
- Terima kasih kepada Seluruh Warga Masyarakat Desa Mekar Kondang.
- Terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

“Terima kasih untuk semua pelajaran hidup baru yang tidak akan pernah terulang, sungguh perjalanan ini akan ‘Kami Kenang Nanti’ sebagai perjalanan penuh arti dan makna kehidupan”

“Tanamkan hal positif pada dirimu, Maka semesta akan merespon dengan hal yang sama”

Fatqur

DAFTAR PUSTAKA

- Bintan, Indra Putra. *Metode Analisis SWOT* {artikel on-line} tersedia di <http://indraputrabintan.blogspot.co.id/2013/04/metode-analisis-swot.html>; Internet di akses pada 26 November 2016
- Catatan Observasi Lapangan, 5 Mei 2016
- Desa Duwet, *Manfaat Kuliah Kerja Nyata 2016 diakses pada tanggal 25 September 2016* dari: <https://desaduwetblog.wordpress.com/manfaat-kuliah-kerja-nyata-kkn/>
- Fallon Tylor, Nicole. "SWOT Analisis: What it is When t use it" diakses pada tanggal 15 November 2016 dari <http://www.businessnewsdaily.com/4245-swot-analysis.html>
- Ilmu Manajemen Industri, "Pengertian dan Contoh Analisis SWOT" diakses pada tanggal 15 November 2015 dari: http://googleweblight.com/?lite_url=http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-contoh-analisis-swot/&ei=MFN82g4Q&lc=en-ID&s=1&m=238&ts=1448888486&sig=ALLIAj4Y6OjawPPEjSl38GVkqjjgb-Jo7Q.
- Lutfianto, *Strategi Memajukan Desa 2014 diakses pada tanggal 25 September 2016* dari: <https://lutfianto22.wordpress.com/2014/06/10/strategi-memajukan-desa/>
- Nugraha, Eva dan dan Farid Hamzen. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa* (Jakarta: Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciptat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Profil Desa Mekar Kondang tahun 2015*, dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh Sekretaris Desa mekar Kondang pada tanggal 24 Agustus 2016.
- Van Vlet, Vincent. "SWOT Analysis" diakses pada tanggal 15 November 2016 dari: <http://toolshero.com/problem-solving/swot-analysis/>.

*“Hidup itu cuma sekali, Maka
pergunakanlah dengan sebaik-baiknya”*

Yanti

SHORT BIOGRAPHY

Dosen Pembimbing KKN OTENTIC 221



Syauki, M.Pd. Laki-laki kelahiran Jakarta, 12 Desember 1964. Beliau mendapat gelar sarjananya di IAN Jakarta atau sekarang menjadi UIN Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan gelar magisternya di IKIP Jakarta jurusan Teknologi Pendidikan. Semasa kuliah beliau aktif sebagai kader HMI Cabang Ciputat dan organisasi kedaerahan yaitu, Taman Iskandar Muda Ciputat. Sekarang, beliau adalah dosen di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UIN Jakarta di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan masih aktif di organisasi kedaerahan yaitu, Taman Iskandar Muda Ciputat.



Aanisa Natasya Wulandari (21 tahun). Ia Kelahiran Jakarta, 01 Agustus 1995 adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Ia Lahir dari pasangan Atik Achmad dan Hartini yang tertarik dengan dunia penerbitan dan Kpop. Ia menghabiskan masa menengahnya di SMA Negeri 87 Jakarta. Memiliki moto hidup “Kalah dan menang itu biasa maka jangan takut untuk mencoba.”



Abdillah. Putra kedua dari 4 bersaudara. Ia lahir di Tangerang 03 Januari 1993. Tinggal bersama kedua orangtuanya di Pondok Karya Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan. Ia menempuh pendidikan di MI Al Hidayah pada tahun 1999 sampai dengan 2006. Banyak prestasi yang sudah dicapainya seperti menjuarai lomba gerak jalan tingkat kecamatan. Kemudian setelah lulus dari MI Al-Hidayah, Ia melanjutkan

ke MTs Islamiyah Ciputat. Pada tahun 2006 selama 3 tahun banyak prestasi yang sudah ia capai mulai dari peringkat ke 3 kelas IX, lomba kreasi mading juara 2 dan, mendapatkan beasiswa. Setelah itu, Ia juga melanjutkan di SMK Islamiyah Ciputat pada tahun 2008 s/d 2011. Setelah lulus ia memutuskan kerja selama 2 tahun. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013 mengambil Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



Abdul Latif (20 tahun). Lahir di Purbalingga, 24 September 1995. Ia terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Pendidikan menengahnya ia habiskan di SMPN 1 Karangmoncol dan SMAN 1 Bobotsari, Purbalingga. Prestasi yang cukup membanggakan adalah mendapatkan nilai 100 pada UN mata pelajaran Matematika. Ia memiliki ketertarikan yang cukup tinggi dalam bidang matematika sejak kecil dan ketertarikan dengan

komputer sejak akhir sekolah dasar. Selain itu juga memiliki hobi menggambar, bermain bola, dan bermain game. Pria yang kerap dipanggil Latif ini merupakan fans berat dari klub sepakbola Manchester United dan juga sangat menggemari *idol group* AKB48 dan JKT48.



Fatqur Susanto. Lahir 23 tahun yang lalu tepat pada tanggal 9 Juni di Jakarta. Mengenyam pendidikan formal di sekolah negeri selama 9 tahun. Kemudian melanjutkan sekolahnya di Pondok Modern Darussalam Gontor selama 4 tahun hingga lulus pada tahun 2011. Sempat mengajar selama satu tahun masa pengabdian di Pondok Modern Darul Amin Gontor 10 Nanggroe Aceh Darussalam. Kemudian juga memiliki

pengalaman kerja sebagai Observator dan Fasilitator Pengembangan Majelis Ta'lim di Wilayah Bandung dan Bogor. Memiliki kemampuan dalam bidang baca tulis Bahasa Arab dan mengajar. Sekarang sedang melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Muamalat.



Fika Fitria Khoirunisa. Lahir di Jakarta 28 Februari 1995 dari pasangan suami istri Muntohir dan Nurhayati. Ia adalah mahasiswi Jurusan Bahasa Sastra Arab Fakultas Adab Humaniora. Motto hidupnya adalah tetaplah kuat untuk diri sendiri. Anak pertama dari tiga bersaudara ini memulai pendidikan di SD Bahara Trikora lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan ke MTsN 10 Jakarta lulus pada tahun

2010 kemudian melanjutkan SMA di sebuah lembaga Pondok Pesantren Babus Salam Tangerang lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan *study* di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



Innesyifa Haqien (21 tahun). Merupakan mahasiswi tingkat akhir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Hubungan Internasional. Ia pernah mengenyam pendidikan di SD Islam An-Najah (2007), SMPN 110 Jakarta (2010), dan SMAN 90 Jakarta (2013). Sejak kecil, Ia adalah wanita yang aktif dan kreatif. Di SD, ia mengikuti ekstrakurikuler *Marching Band* dan telah menjuarai banyak ajang lomba *Marching Band* bersama

grupnya. Ia mulai aktif berorganisasi sejak SMP, hingga pada puncak eksistensinya dicapai pada saat kuliah. Organisasi yang Ia pernah jalani diantaranya: *Wall Magazine Club*, PASPULUH, *International Studies Club*, *Transmania Campuss Ambassador Jakarta* (Trans TV) dan *Greenpeace Youth Jakarta*. Ia banyak menekuni kegiatan di bidang event, dan pernah bekerja di sebuah *Event Organizer* sebagai *Creative Conceptor* di PT Kreasi Logue Internasional (2015). Selain kuliah dan berorganisasi, saat ini ia juga seorang pelatih Paskibra di SMPN 3 Tangerang dan sedang menjajaki karir di bidang bisnis. Moto hidupnya adalah “*I always be myself! I will fight for everything that could be mine with pleasure and credibility.*”



Meida Kartika (21 Tahun). Perempuan kelahiran Kota Karawang, 11 Mei 1995 yang sangat meminati dunia seni ini, menghabiskan masa SDnya dikota kelahirannya dan masa SMP dan SMA nya di Kota Kembang Bandung pada salah satu pondok pesantren pimpinan Drs. KH. Saiful Azhar yaitu Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Dan saat ini sedang menempuh pendidikan sebagai mahasiswi Tafsir Hadis Fakultas

Ushuluddin. Ia juga aktif sebagai pengajar les pada salah satu yayasan dekat

rumahnya. Hari-hari di luar jam kuliah dan jam mengajar ia habiskan untuk membantu usaha pengelolaan limbah (bank sampah) milik keluarganya.



Raisa Rindraidah (21 tahun). Merupakan perempuan kelahiran Jakarta, keturunan Jawa-Palembang. Ia anak ke 2 dari 2 bersaudara. Menempuh pendidikan di TK Insan Utama, SDS Muhammadiyah Bojonggede, SMPN 1 Bojonggede, dan SMAN 2 Cibinong. Terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi International di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Kahfi BBC Motivator School. Ia sangat tertarik pada event-event international. Ia pernah menjadi delegasi *Corp Press New York Times Nanyang Technological University Model United Nation (NTUMUN)* Singapura, 2015, peserta *Student Workshop Short Course Culture (SWSC)* Jepang, 2016 dan delegasi *Asia Pacific Leader Conference (APFLC)* Malaysia, 2016.



Shahwin Bugi Pangestu (21 tahun). mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya dihabiskan di SMA Dua Mei Ciputat. Saat ini di luar kegiatan sebagai mahasiswa, ia tercatat sebagai staf pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Rempoa. Ia juga masih tercatat sebagai anggota HIQMA UIN Syarif Hidayatullah. Ia juga memiliki kompetensi di bidang seni membaca al-Qur'an baik itu murattal maupun tilawah. Ia juga pandai dalam bercerita baik tentang kisah paranabi dan rasul maupun kisah-kisah inspiratif lainnya. Dan pernah menjuarai Lomba Baca al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Dua. Ia

juga aktif dalam kajian majelis taklim, khususnya dalam Majelis Rasulullah SAW.



motto hidup “Hidup itu hanya sekali, maka pergunakanlah sebaik-baiknya”.

Siti Nurhadiyanti. Perempuan kelahiran Kota Jakarta 4 Agustus 1994. Ia lahir dari pasangan suami istri E. Kosasih dan Yausah. Ia tertarik dengan dunia politik dan hukum, ini menghabiskan masa SMAnya di Madarasah Aliyah Al-Falah dan saat ini sedang menmpuh pendidikan sebagai mahasiswi Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki



Yazid Fathan Aziz (21 tahun). Lahir di Jakarta pada tanggal 25 Juni 1995, merupakan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia pernah mengenyam pendidikan di TK Islam Hanifa Pamulang (2001), SD Islam Al-Falaah Sawah Baru (2007), SMP Negeri 178 Jakarta (2010), SMA Negeri 87 Jakarta (2013). Sejak kecil bercita-cita menjadi pilot, juga memiliki hobi bermain game dan bermain sepak

bola. Semenjak TK mengikuti grup *marching band* dan menjuarai banyak lomba *marching band*, juga mengikuti ekskul futsal pada bangku SD. Sejak SMP aktif berorganisasi menjadi anggota di OSIS periode 2008-2009, dan juga OSIS SMAN 87 periode 2010-2011 dan menjadi Ketua Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) SMAN 87 periode 2011-2012. Dengan berbagai macam pengalaman berorganisasi semenjak bangku sekolah, dilanjutkan dengan menjadi kader di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Cabang Ciputat dan juga aktif di

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (DEMA FEB) periode 2014-2015 dan 2015-2016. Motto hidupnya adalah, "Yakinkan dengan hati, usahakan dengan sungguh-sungguh, sampai pada tujuan. Yakin usaha sampai."

*”Yakinkan dengan hati, usahakan dengan
sungguh-sungguh, sampai pada tujuan.
Yakin usaha sampai.”*

Yazid

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Tabel Kegiatan Individu

1. Abdillah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan kegiatan KKN di Kantor Kepala Desa. ● Mengajar mengaji di Majelis Taklim al-Anim. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan berlangsung lancar. ● Anak-anak dapat membaca al-Quran dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan dan mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar ngaji di Majelis Taklim Al-Anim. ● Melakukan survei tempat MCK yang akan kita perbaiki. ● Pengajian malam Jum'at di Masjid Mekar Kondang. ● Kerja bakti di Lapangan Karang Serang. ● Bermain futsal yang bersama anak-anak Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya. ● Anak-anak dapat membaca al-quran dengan baik dan lancar. ● Mengetahui kondisi MCK. ● Dapat lebih dekat dengan warga. ● Lapangan menjadi bersih. ● Badan selalu sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Meminta izin mengadakan kegiatan Seminar di Yayasan Al-Ishlah. ● Konfirmasi mengenai perbaikan MCK dengan RT setempat. ● Mengaji di Majelis Taklim Al-Hidayah. ● Mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar ngaji di Majelis Taklim Al-Anim. ● Melakukan program perbaikan MCK. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendapatkan izin dari pihak terkait untuk menyelenggarakan seminar untuk siswa/i SMP Al-Ishlah. ● Memastikan perbaikan MCK. ● Mendapatkan ilmu. ● Siswa-siswi bertambah ilmu pengetahuannya. ● Anak-anak dapat menghafal surat pendek dan bacaan shalat dengan benar. ● Membersihkan dan memperbaiki MCK.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar ngaji di Najelis Taklim Al-Anim. ● Mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid. ● Membantu pelaksanaan lomba sepeda hias. ● Mempersiapkan untuk seminar di SMP-SMA Al-Ishlah. ● Mengaji di Masjid Al-hidayah dengan membahas kitab Fiqih. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjadikan anak-anak Majelis Taklim Al-Anim lancar membaca al-Qur'an. ● Menjadikan Masjid Al-Hidayah bersih. ● Mencari pemenang perlombaan sepeda hias. ● Membersihkan kelas untuk seminar. ● Mengaji malam jumatatan, belajar kitab Fiqih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian papan Kejaroan RW, dan RT setempat. ● Penutupan kegiatan KKN di Kantor Desa. ● Penutupan di Majelis Taklim Al-Anim. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian Papan RT/RW berjalan lancar. ● Penutupan KKN di kantor desa berjalan lancar. ● Penutupan KKN di Majelis Taklim Al-anim berjalan lancar.

2. Abdul Latif

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan KKN yang diadakan di kantor desa. ● Mengajar anak-anak untuk mengaji di Majelis Al-Anim. ● Mengurus segala perizinan terkait kegiatan KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan lancar. ● Dapat mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an atau Juz Amma. ● Mendapat perizinan untuk melaksanakan kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar murid-murid SDN Mekar Kondang. ● Mengajar anak-anak untuk mengaji di Majelis Al-Anim. ● Meninjau MCK yang akan kita perbaiki. ● Menghadiri pengajian di Masjid Al-Hidayah Kondang. ● Melakukan kerja bakti di Lapangan Karang Serang. ● Mengadakan olah raga bersama dengan melakukan Futsal. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berbagi ilmu kepada anak SD. ● Dapat mengajarkan cara membaca dan menghafal al-Qur'an atau Juz Amma. ● Mengetahui keadaan MCK yang akan diperbaiki. ● Memperoleh manfaat dari pengajian yang diikuti dan bisa lebih dekat dengan warga. ● Lapangan menjadi bersih. ● Sehat jasmani dan rohani.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar olahraga anak-anak kelas 4 SDN Mekar Kondang. ● Mengajar anak-anak untuk mengaji di Majelis Al-Anim. ● Pergi ke Yayasan Al-Islah untuk mengurus perizinan seminar. ● Mengkonfirmasi tentang perbaikan MCK. ● Membersihkan MCK dengan dibantu satu warga setempat. ● Melakukan perbaikan MCK. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berbagi ilmu kepada anak SD. ● Dapat mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an atau Juz Amma. ● Mendapatkan izin untuk mengadakan seminar. ● Mendapat kepastian dalam perbaikan MCK. ● MCK menjadi bersih. ● MCK menjadi terlihat rapih dan nyaman untuk digunakan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar mengaji di Majelis Al-Anim. ● Melakukan bersih-bersih di Masjid Al-Hidayah. ● Mengikuti upacara kemerdekaan Republik Indonesia. ● Menjadi panitia acara sepeda hias di SDN Mekar Kondang. ● Mengadiri pengajian malam jum'at di Masjid Al-Hidayah. ● Menuju ke SDN Mekar Kondang untuk mengadakan lomba l7an. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an atau Juz Amma. ● Masjid menjadi bersih. ● Dapat memperingati hari kemerdekaan Indonesia. ● Acara sepeda hias dan jalan santai sukses. ● Mendapatkan ilmu yang bermanfaat. ● Lomba berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan kegiatan KKN di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar ngaji di Majelis Taklim Al-Anim. ● Penutupan kegiatan KKN di Kantor desa Mekar Kondang. ● Membagikan plakat dan papan ketua RT, RW, dan Jaro. ● Memberikan alat kebersihan ke Masjid dan Mushalla. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan di SDN Mekar Kondang berjalan lancar. ● Mengajarkan cara membaca al-Qur'an atau Juz Amma. ● Acara penutupan kegiatan KKN berjalan lancar. ● Plakat dan papan ketua RT, RW, dan Jaro terbagikan. ● Pengadaan alat kebersihan masjid dan mushalla lancar.

3. Shahwin Bugi Pangestu

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Mengurus perizinan ke SDN Mekar Kondang. ● Pengajian anak-anak di Majelis Taklim Al-Anim. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan berlangsung lancar. ● Perizinan untuk mengajar diperoleh. ● Anak-anak dapat mengaji dengan benar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar di SD Negeri Mekar Kondang. ● Pengajian anak-anak di Majelis Taklim Al-Anim. ● Mengajarkan les matematika untuk anak-anak SD. ● Kerja bakti membersihkan lapangan di Karang Serang. ● Mengadakan kegiatan olah raga futsal bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membagikan ilmu ke siswa-siswi. ● Anak-anak dapat mengaji dengan benar. ● Anak-anak mendapat pelajaran baru. ● Lapangan menjadi bersih. ● Memberikan kegembiraan dan keceriaan kepada anak-anak.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar di SD Negeri Mekar Kondang. ● Pengajian anak-anak di Majelis Taklim Al-Anim. ● Meminta perizinan tempat pengadaan Seminar di SMP Al-Ishlah ● Mengerjakan pembaharuan MCK. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membagikan ilmu ke siswa-siswi. ● Anak-anak dapat mengaji dengan benar. ● Mendapat izin untuk melakukan kegiatan seminar. ● Pengerjaan pembaharuan MCK lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar mengaji anak-anak Majelis Taklim Al-Anim ● Membersihkan Masjid Al- 	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak dapat mengaji dengan benar. ● Masjid menjadi bersih.

<p>Hidayah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menghadiri kegiatan dengan upacara peringatan kemerdekaan. ● Mengadakan lomba sepeda hias untuk anak-anak SDN Mekar Kondang. ● Melaksanakan kegiatan seminar “Keren Tanpa Rokok” di SMP Al-Ishlah, Kebon Cau. ● Mengadakan perlombaan di SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Upacara bendera lancar. ● Mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pengajian yang diikuti. ● Anak-anak begitu antusias dengan lomba sepeda hias. ● Antusias anak-anak SMP tinggi. ● Anak-anak begitu antusias dengan perlombaan yang diikuti.
--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan kegiatan KKN di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar anak-anak Majelis Taklim Al-Anim. ● Penutupan di Balai Desa Mekar Kondang. ● Penyebaran plakat (penanda RT, RW dan Kejarolan) dan alat kebersihan (sapu, kain pel, dan sikat) untuk masjid dan musholah. ● Penutupan pengajian di Majelis Taklim al-Anim dan pengadaan sejumlah al-Qur'an. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan berlangsung lancar. ● Anak-anak dapat mengaji dengan benar. ● Penutupan berlangsung baik dan lancar. ● Semua plakat telah diterima, dan juga pengadaan alat kebersihan sudah diterima dengan baik. ● Penutupan berlangsung baik dan lancar serta meriah.

4. Aanisa Natasya Wulandari

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Meminta izin melakukan kegiatan KKN di Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan berlangsung lancar. ● Memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar kelas 5 mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. ● Mengajar ngaji di Majelis Taklim wilayah Mekar Kondang. ● Mengajar anak-anak dalam mengerjakan PR mereka. ● Melakukan Jumat bersih di Karang Serang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Diterima dengan baik oleh pihak sekolah. ● Siswa-siswi SDN Mekar Kondang dapat mengerti tentang materi yang diajarkan. ● Anak-anak majlis taklim di dapat mengaji dengan benar. ● Anak-anak dapat menyelesaikan PR dengan baik. ● Lapangan sudah lumayan bersih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar kelas 5 mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. ● Sebagian dari kelompok kami mengajar ngaji di majelis. ● Mengajarkan anak-anak menyelesaikan PR mereka. ● Jogging bersama anak-anak SDN Mekar Kondang ke Tuis. ● Melihat dan membantu pembaharuan MCK. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa-siswi dapat mengerti tentang cara menghitung. ● Anak-anak majlis taklim mengetahui tajwid. ● Anak-anak dapat mengerjakan PR mereka dengan benar. ● Mengakrabkan diri dengan anak-anak SDN Mekar Kondang. ● Pengerjaan MCK berlangsung lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Menyelesaikan pembaharuan MCK. ● Mengajar ngaji di majelis dan sebagian lagi membungkus hadiah untuk 17 Agustus. ● Mengikuti Upacara pengibaran bendera memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus. ● Menjadi panitia lomba sepeda hias di SDN Mekar Kondang. ● Mengadakan seminar “KEREN TANPA ROKOK” yang diadakan di SMP Al-Ishlah. ● Melaksanakan perlombaan di SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● MCK (Mandi Cuci Kakus) sudah selesai di cat. ● Anak-anak mengetahui tentang tajwid dan hadiah untuk lomba 17 Agustus sudah dibungkus. ● Upacara pengibaran bendera berjalan dengan lancar. ● Kami mendapat semua barang untuk keperluan lomba. ● Lomba sepeda hias berjalan dengan lancar. ● Murid-murid mengerti bahaya merokok sejak dini. ● Anak-anak antusias mengikuti perlombaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan kegiatan mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Penutupan pengajian di majlis taklim Ummi Husniah. ● Penutupan KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Memberikan plakat kepada setiap RT dan RW. ● Bersih-bersih masjid yang ada di wilayah Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan berlangsung dengan lancar, dengan khidmat. ● Penutupan berlangsung dengan lancar. ● Penutupan berjalan dengan lancar dan khidmat. ● Pelakat telah diberikan dan dipasang. ● Masjid rapi dan bersih.

5. Fika Fitria Khoirunisa

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan KKN bersama Kepala Desa Mekar Kondang. ● Meminta izin melaksanakan kegiatan KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan berlangsung lancar. ● Memperoleh izin melaksanakan kegiatan KKN.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan kelompok KKN 221 di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar siswa/i di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar mengaji dan memberi materi tentang tajwid. ● Membantu mengerjakan PR anak-anak sekitar rumah. ● Kerja bakti bersama di lapangan Karang Serang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan berjalan lancar. ● Siswa/i dapat memahamai materi yang diberikan. ● Anak-anak di majelis taklim dapat mengetahui tajwid. ● Anak-anak dapat mengerjakan PR dengan benar ● Lapangan bersih dan siap dipakai untuk upacara.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3. ● Mengajar mengaji di majlis taklim dengan materi tentang tajwid. ● Memberikan pelajaran tentang Bahasa Arab kepada anak-anak disekitar rumah. ● Membantu mengerjakan PR siswi SDN Mekar Kondang yang berkunjung ke rumah. ● Berolahraga jogging di wilayah Desa Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa dapat memahami materi yang diberikan. ● Anak-anak majlis ta'lim dapat mengetahui tentang ilmu tajwid. ● Anak-anak sekitar rumah mengetahui beberapa mufrodad Bahasa Arab. ● Siswi SDN Mekar Kondang dapat menyelesaikan PR dengan baik. ● Memberikan keceriaan dan kebahagiaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Menuju tempat MCK untuk melakukan pembaharuan. ● Mengajar mengaji di majlis ta'lim dan memberi materi tentang tajwid. ● Melakukan upacara untuk memperingati HUT RI ke-71. ● Mengadakan lomba sepeda hias di SDN Mekar Kondang. ● Mengadakan acara seminar "KEREN TANPA ROKOK" di SMP Al-Ishlah. ● Mengadakan lomba untuk memperingati 17 Agustus. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Program pembaharuan MCK sudah selesai dan MCK sudah dapat digunakan. ● Anak-anak majlis taklim mengetahui ilmu tajwid. ● Upacara berjalan dengan hikmat. ● Acara lomba pawai sepeda hias berjalan lancar ● Siswa/i di SMP Al-Ishlah dapat mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan. ● Memberi kebahagiaan dan keceriaan kepada siswa-siswa..

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan program mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Penutupan bersama anak-anak di Majelis Taklim Umi Husnia. ● Penutupan kegiatan KKN bersama kelompok 222 di Desa Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Acara penutupan di SDN Mekar Kondang berjalan lancar. ● Acara penutupan di majlis ta'lim berjalan lancar. ● Penutupan di kantor Kepala Desa Mekar Kondang berjalan lancar.

6. Innesyifa Haqien

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan kegiatan KKN di Kantor Kepala Desa. ● Memohon izin melaksanakan kegiatan mengajar SDN Mekar Kondang. ● Mengajar Bahasa Inggris dan mengaji. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Acara pembukaan berlangsung sangat baik dan lancar. ● Kepala sekolah mengizinkan kegiatan mengajar. ● Materi dapat diterima oleh anak-anak dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 221. ● Mengajar mata pelajaran PAI di kelas 6. ● Mengajar ngaji juga memberi materi ilmu tajwid. ● Mengadakan kegiatan kerja bakti yang berlangsung di lapangan desa Karang. ● Membantu anak-anak sekitar rumah mengerjakan PR. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Diterima dengan baik oleh pihak SDN Mekar Kondang ● Anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan. ● Anak-anak pengajian dapat memahami hukum nun mati dan tanwin. ● Lapangan yang bersih dan siap pakai. ● Anak-anak bisa menyelesaikan PRnya dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajarkan siswa kelas I mata pelajaran matematika dan IPA. ● Mengajar bimbel anak-anak MI Mathla'ul Ulum di rumah. ● Mengajar mengaji di tempat pengajian dan mengajarkan ilmu tajwid. ● Meminta konfirmasi kepada kepala sekolah terkait lomba HUT RI Ke-71. ● Melakukan jalan sehat bersama anak-anak SD Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa/i kelas I mengerti dan dapat memahami pelajaran matematika dan IPA. ● Siswa/i MI Mathla'ul Ulum dapat menyelesaikan PR dengan baik. ● Murid-murid yang mengaji dapat memahami ilmu tajwid. ● Pihak sekolah memberikan konfirmasi soal jadwal. ● Anak-anak dan saya senang, gembira, dan sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar mengaji di tempat pengajian (rumah Ummi) dan mengajarkan ilmu tajwid. ● Menghadiri upacara 17 Agustus di SMAN 21 Sukadiri. ● Mengadakan lomba sepeda hias. ● Melaksanakan kegiatan seminar “Keren Tanpa Rokok” di SMP Al-Ishlah. ● Melaksanakan kegiatan lomba 17 Agustus di SD Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Murid-murid yang mengaji dapat memahami ilmu tajwid. ● Upacara berlangsung khidmat. ● Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, dan meriah. ● Kegiatan seminar berlangsung lancar, ramai, dan antusias siswa/i SMP Al-Ishlah sangat meriah. ● Pelaksanaan kegiatan lomba berlangsung lancar, ramai, dan meriah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan penutupan program mengajar di SD Mekar Kondang. ● Penutupan mengajar di majelis pengajian putri Umi Husnia. ● Melaksanakan penutupan program KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Memberikan pelakat tersebut ke rumah RT dan RW Desa Mekar Kondang. ● Melakukan bersih-bersih masjid di Desa Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan berlangsung baik dan khidmat, anak-anak riang gembira, dan mendapat kesan yang baik. ● Konsep penutupan selesai dibuat. ● Penutupan berlangsung dengan baik dan lancar. ● Pelakat didistribusikan dan dipasang di rumah RW dan RT setempat. ● Masjid menjadi bersih.

7. Meida Kartika

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan juga penyambutan KKN oleh kepala Desa Mekar Kondang. ● Meminta izin mengajar selama kegiatan KKN berlangsung. ● Memberikan pengajaran bahasa Arab dan Hafalan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendapat izin untuk melakukan kegiatan KKN oleh kepala desa Mekar Kondang. ● Mendapat izin kepala sekolah dan RT setempat. ● Menambah wawasan anak anak

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 221. ● Mengajar mata pelajaran PAI dikelas 6. ● Mengajar ngaji juga memberi materi ilmu tajwid. ● Mengadakan kegiatan kerja bakti yang berlangsung di lapangan desa Karang. ● Membantu anak-anak sekitar rumah mengerjakan PR. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Diterima dengan baik oleh pihak SDN Mekar Kondang ● Anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan. ● Anak-anak pengajian dapat memahami hukum nun mati dan tanwin. ● Lapangan yang bersih dan siap pakai. ● Anak-anak bisa menyelesaikan PRnya dengan baik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar siswa-siswi SDN Mekar Kondang. ● Mengajar ngaji dengan materi tentang tajwid. ● Membantu anak-anak dalam mengerjakan PR. ● Melakukan pembaharuan MCK. ● Lari pagi bersama sebagian anak SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa-siswi dapat memahami materi yang disampaikan, ● Anak-anak majlis taklim mengetahui tentang tajwid. ● Anak-anak dapat mengerjakan PR mereka. ● Perbaikan MCK sudah 80% rampung. ● Badan menjadi sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Membereskan perbaikan MCK yang belum rampung. ● Mengajar ngaji di pengajian ibu Hj Ummi Hunaisyah. ● Mengikuti upacara bendera di lapangan SMAN 2I Tangerang. ● Mengadakan lomba sepeda hias di SDN Mekar Kondang. ● Pengadaan seminar “Keren Tanpa Rokok” di SMP al-Islah. ● Pengadakaan perlombaan 17-an di SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● MCK selesai. ● Anak-anak majlis taklim mengetahui tentang tajwid. ● Terlaksananya upacara dengan khidmat dan tertib. ● Anak-anak merasa sangat antusias mengikuti lomba. ● Acara seminar terlaksana dengan sukses. ● Anak-anak sangat antusias dan semangat mengikuti perlombaan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan program mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Penutupan mengajar di majelis pengajian putri Ummi Husnia. ● Penutupan program KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Memberikan pelakat tersebut ke rumah RT dan RW Desa Mekar Kondang. ● Melakukan bersih-bersih masjid sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan berlangsung baik dan khidmat, anak-anak riang gembira, dan mendapat kesan yang baik. ● Penutupan berlangsung dengan baik dan khidmat. ● Papan penanda RT/RW telah didistribusikan dan dipasang di rumah RW dan RT setempat. ● Masjid menjadi bersih.

8. Raisa Rindraidah

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none">● Pembukaan KKN bersama dengan Kepala Desa Mekar Kondang.● Meminta izin melangsungkan kegiatan KKN kepada RT setempat.	<ul style="list-style-type: none">● Mendapat izin melakukan kegiatan KKN oleh kepala desa.● Mendapat izin melakukan kegiatan KKN oleh RT setempat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none">● Perkenalan kelompok KKN 221 di SDN Mekar Kondang.● Mengajar kelas 5 dengan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.● Mengajar ngaji di pengajian anak-anak dan mengajar tajwid.● Mengajar anak-anak dalam mengerjakan PR mereka.● Kerja bakti yang dilakukan di Lapangan Karang Serang.	<ul style="list-style-type: none">● Pihak sekolah menyambut dengan ramah dan antusias.● Anak-anak dapat memahami materi.● Anak-anak mengerti cara membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.● Anak-anak menyelesaikan PR dengan baik.● Lapangan sudah lumayan bersih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">● Mengajar kelas 5 mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.● Membantu anak-anak untuk menyelesaikan PR mereka.● Mengajar ngaji di majelis taklim.● Jogging bersama anak-anak SDN Mekar Kondang ke Tuis.● Melanjutkan pembaharuan MCK.	<ul style="list-style-type: none">● Siswa-siswi mengerti tentang materi yang diberikan.● Dapat membantu anak-anak menyelesaikan PR mereka.● Santri mengerti tentang hukum bacaan yang diajarkan.● Mendekatkan diri dengan anak-anak.● Kondisi MCK sudah mulai rampung.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Membereskan perbaikan MCK yang belum rampung. ● Mengajar ngaji di majelis ta'lim. ● Mengikuti upacara bendera di lapangan SMAN 21 Tangerang. ● Melakukan lomba sepeda hias di SDN Mekar Kondang. ● Pengadaan seminar “Keren Tanpa Rokok” di SMP Al-Ishlah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Perbaikan MCK selesai. ● Santri mengerti tentang hukum bacaan yang diajarkan. ● Terlaksananya upacara dengan khidmat dan tertib. ● Anak-anak sangat senang dan antusias. ● Acara seminar terlaksana dengan sukses dan meriah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan kegiatan mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Penutupan pengajian di majelis ta'lim yang dipimpin oleh Umi Husnia. ● Penutupan kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Mekar Kondang. ● Memberikan papan RT, RW dan Kejaroan, dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid dan pemberian alat kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak senang dengan hadiah yang sudah diberikan. ● Berakhirnya kegiatan mengajar ngaji di majelis ta'lim yang dipimpin oleh Umi Husnia. ● Penutupan berjalan dengan lancar. ● Terealisasinya program bersih-bersih masjid dan pengadaan alat inventaris masjid.

9. Siti Nurhadiyanti

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Meminta izin mengajar selama kegiatan KKN. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembukaan berlangsung lancar. ● Mendapat izin dari kepala sekolah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan kelompok KKN kepada SDN Mekar Kondang. ● Mengajar pelajaran matematika kelas VI SD. ● Mengajar anak-anak untuk mengerjakan PR mereka. ● Mengajar anak-anak mengaji iqra, juz'amma. ● Melakukan kerja bakti di Lapangan Shangrila. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pihak sekolah menyambut dengan ramah. ● Anak-anak kelas VI mulai memahami pelajaran dengan baik. ● Membantu menyelesaikan soal. ● Anak-anak memahami hukum bacaan tajwid ikhfa. ● Lapangan Shangrila menjadi bersih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajarkan mata pelajaran matematika. ● Mengajarkan latihan upacara kelas VI. ● Mengajarkan anak-anak untuk mengerjakan PR. ● Mengajar ngaji di majlis ta'lim Ummi Husniyah. ● Melakukan perbaikan MCK. ● Melakukan olahraga pagi bersama siswa-siswi SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa-siswi mengerti soal KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil). ● Siswa-siswi kelas VI mengerti cara menjadi petugas upacara. ● Siswa-siswi selesai mengerjakan PR Matematika dan SBK. ● Anak-anak dapat mengaji dengan benar. ● MCK menjadi bersih. ● Menghirup udara segar, dan badan menjadi sehat.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Merapihkan MCK yang kemaren belum selesai. ● Mengajar ngaji di majelis taklim dengan materi tajwid. ● Mengikuti upacara bendera di SMAN 21 Tangerang. ● Pergi ke SDN Mekar Kondang untuk mengikuti pawai sepeda hias. ● Mengadakan seminar "KEREN TANPA ROKOK" di SMP Al-Ishlah. ● Melaksanakan lomba 17an di SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● MCK (Mandi Cuci Kakus) sudah di Cat dan di pasang palaron saluran septictank. ● Mengerti hukum bacaan tajwid. ● Pengibaran bendera berjalan lancar. ● Pawai sepeda hias berjalan lancar. ● Seminar "Keren Tanpa Rokok" berjalan dengan lancar. ● Lomba berjalan lancar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan penutupan program mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Melakukan penutupan program mengajar di majelis ta'lim Ummi Husniyah. ● Melakukan penutupan program KKN di Balai Desa. ● Membersihkan dan menyumbangkan alat kebersihan untuk masjid dan mushola. ● Memberikan papan petunjuk Rt, Rw dan Jaro. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan berlangsung baik dan khidmat, anak-anak riang gembira. ● Acara penutupan sekaligus pelepasan berjalan lancar. ● Acara penutupan berjalan lancar. ● Masjid dan mushola bersih dan tersedia alat-alat kebersihan. ● Ketua Rt, Rw, Jaro mempunyai petunjuk.

10. Yazid Fathan Aziz

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Menghadiri pembukaan KKN di desa Mekar Kondang. ● Meminta izin mengajar selama KKN ke SDN Mekar Kondang. 	Pembukaan berjalan lancar. Mendapat izin dari pihak sekolah perihal kegiatan mengajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Perkenalan kepada siswa siswi dan staf di SD Mekar Kondang. ● Mengajar mata pelajaran matematika di kelas 3 SDN Mekar Kondang. ● Mengajar mengaji anak-anak di majelis ta'lim. ● Melakukan jumat bersih di lapangan Desa Karang Serang. ● Membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru-guru di SD menyambut baik kehadiran kelompok KKN 221. ● Membantu mengajar mata pelajaran matematika. ● Lapangan tempat upacara HUT RI Ke- 71 terlihat lebih bersih. ● Membantu tugas anak-anak hingga selesai.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengajar Matematika untuk kelas III di SDN Mekar Kondang. ● Mengajar anak-anak Majelis Taklim Al-anim. ● Mengerjakan pembaharuan MCK. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak dapat mengetahui cara menghitung. ● Anak-anak dapat menyadari bahwa iman itu harus terus ditingkatkan. ● Pengerjaan pembaharuan MCK sudah berjalan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan tahap penyelesaian akhir perbaikan MCK. ● Membersihkan tempat ibadah yaitu Masjid Al Hidayah. ● Menghadiri upacara di lapangan SMAN 21 Sukadiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sarana MCK menjadi bersih dan nyaman. ● Masjid Al Hidayah menjadi lebih bersih dan nyaman. ● Memperingati kemerdekaan dengan khitmat.

<ul style="list-style-type: none"> ● Mengadakan perlombaan sepeda hias. ● Mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi siswa SMP / SMA Al Ishlah. ● Mengadakan berbagai perlombaan di SDN Mekar Kondang. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Suasana kemerdekaan menjadi lebih meriah di SDN Mekar Kondang. ● Siswa SMP / SMA Al Ishlah menjadi mengetahui secara dampak negatif merokok. ● Anak-anak SDN Mekar Kondang menjadi terhibur.
--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengadakan penutupan program mengajar di SDN Mekar Kondang. ● Penutupan di Kantor Kepala Desa Mekar Kondang. ● Memberikan papan penanda ke rumah RT, RW dan Kejaroan, dilanjutkan dengan bersih-bersih masjid dan memberikan alat kebersihan untuk masjid tersebut. ● Penutupan pengajian laki-laki di majelis ta'lim Al Anim H. Didin. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak senang dengan hadiah yang sudah diberikan. ● Penutupan berjalan dengan lancar dan khidmat. ● Selesaiya seluruh rangkain program yang ada. ● Berakhirnya kegiatan mengajar ngaji di majelis ta'lim Al-Anim.

II. Fatqur Susanto

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none">● Sambutan secara sederhana yang dihadiri oleh Kepala Desa Mekar Kondang.● Meminta izin Kepala Sekolah SDN Mekar Kondang untuk kegiatan mengajar.	<ul style="list-style-type: none">● Mendapat izin dari Kepala Desa untuk mengadakan KKN.● Mendapat izin dari Kepala Sekolah untuk mengajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

Uraian Kegiatan	Hasil Kegiatan
<ul style="list-style-type: none">● Pembukaan kegiatan mengajar di desa setempat.● Mengajar pengajian anak-anak di TPA Al-Anim.● Mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas 5.● Jum'at Bersih di lapangan Desa Karang Serang.	<ul style="list-style-type: none">● Kami bisa mengajar secara resmi di SDN Mekar Kondang..● Anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengaji.● Meningkatkan semangat belajar siswa.● Lapangan yang digunakan untuk tempat upacara menjadi rapi dan bersih.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">● Mengajar di SDN Mekarkondang.● Mengajar murid TPA Al Anim untuk mengaji.● Pemasangan inventaris sekolah berupa hiasan bendera.● Memperbaiki sarana MCK yang tidak layak pakai.	<ul style="list-style-type: none">● Anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengaji.● Meningkatkan semangat belajar siswa SDN Mekar Kondang.● Sekolah terlihat semakin indah.● Fasilitas MCK menjadi lebih baik dan rapi.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none">● Melanjutkan proses perbaikan infrastruktur yaitu MCK.● Membersihkan tempat ibadah yaitu Masjid Al Hidayah.● Mengajar pengajian di TPA Al	<ul style="list-style-type: none">● Sarana MCK menjadi bersih dan nyaman.● Masjid Al Hidayah menjadi lebih bersih dan nyaman.● Murid TPA Al Anim bisa

<p>Anim.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menghadiri upacara di lapangan SMAN 21 Sukadiri. ● Mengadakan perlombaan sepeda hias di SDN Mekar Kondang. ● Mengadakan penyuluhan tentang bahaya merokok bagi siswa SMP / SMA Al Ishlah. ● Mengadakan berbagai perlombaan di SDN Mekar Kondang. 	<p>membaca surat pendek dengan makharijal huruf yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memperingati kemerdekaan Republik Indonesia di desa Sukadiri. ● Suasana hari kemerdekaan menjadi lebih meriah. ● Siswa SMP / SMA Al Ishlah mengetahui dampak negatif merokok. ● Anak-anak SDN Mekar Kondang menjadi terhibur.
--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KELIMA

Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
<ul style="list-style-type: none"> ● Penutupan di SDN Mekarkondang, serta dilanjutkan dengan membagikan hadiah lomba 17 Agustus. ● Mengajar di pengajian TPA Al – Anim. ● Melakukan penutupan kegiatan KKN di Balai Desa Mekar Kondang. ● Pemasangan Papan Nama RT/RW yang akan dipasang pada hari ini juga. ● Mengadakan penutupan pengajian di TPA Al Anim. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berakhirnya segala bentuk kegiatan yang dilakukan SDN Mekar Kondang, serta mendapat respon yang baik dari pihak sekolah. ● Secara resmi kegiatan KKN 221 di Desa Mekarkondang telah ditutup. ● Memasang papan nama RT/RW di setiap rumah ketua RT, RW dan Kejaroan. ● Secara resmi kegiatan mengajar pengajian di TPA Al Anim telah selesai.

LAMPIRAN II

Sertifikat





Kenang-Kenangan

**KKN-PPM 2016
UIN JAKARTA**

**DESA MEKARKONDANG KEC SUKADIRI
25 JULI-25 AGUSTUS 2016**

Syauki, M.Pd
Dosen Pembimbing





SERTIFIKAT PENGHARGAAN



Diberikan kepada :

Muhammad Irfan, S.Pd.I

Sebagai :

KEPSEK SMP/SMA AL-ISLAH

SEMINAR

"KEREN TANPA ROKOK"

Yang Diselenggarakan Oleh:

Kelompok KKN 221 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

KKN 221 - DESA MEKAR KONDANG

Tangerang, 19 Agustus 2016

Ketua Kelompok

KKN 221

Abdillah

Sekretaris Kelompok

KKN 221

Raisa Rindraidah



SERTIFIKAT PENGHARGAAN



Diberikan kepada :

Ramdhan Wahyudi

Sebagai :

PEMBICARA

SEMINAR

" KEREN TANPA ROKOK "

Yang Diselenggarakan Oleh:

Kelompok KKN 221 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

KKN 221 - DESA MEKAR KONDANG

Tangerang, 19 Agustus 2016

**Ketua Kelompok
KKN 221**

**Sekretaris Kelompok
KKN 221**

Abdillah

Raisa Rindraidah

LAMPIRAN III

Dokumentasi Kegiatan KKN-PpMM 2016 OTENTIC di Desa Mekar Kondang



Pembukaan KKN bersama Pak Kades dan Sekdes



Bapak Kades beserta Sekdes dan Tokoh Masyarakat



Kegiatan rapat rutin membahas program kerja



Mengisi waktu luang dengan bermain uno.



Kegiatan mengajar TPA di Al-Anim



Kegiatan belajar mengajar
dilingkungan tempat tinggal



Pelatihan upacara bendera



Seminar “Keren Tanpa Rokok”
bersama Yayasan Jantung Indonesia



Bermain bersama adik-adik di SD
Mekar Kondang



Kegiatan setelah belajar bersama



Kegiatan futsal bersama adik-adik SD
Mekar Kondang



Kegiatan Lomba 17 Agustus di SD
Mekar Kondang



Kegiatan kerja Bakti di Lapangan
Shangrila



Kegiatan renovasi MCK



Foto bersama guru-guru SDN
Mekar Kondang



Foto penutupan bersama
Kelompok 222 dan Perangkat
Desa



Foto bersama kelompok 221
OTENTIC

LAMPIRAN IV
TABEL KEGIATAN

Nama Kegiatan	<i>Bimbingan Belajar</i>
Tujuan	Memberikan materi tambahan Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam
Sasaran	Siswa/i SDN Mekar Kondang
Target	30 siswa/i mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Hasil Pelayanan	30 siswa/i mendapatkan materi tambahan pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengajaran di Sekolah</i>
Tujuan	Membantu guru Sekolah/Madrasah dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru-guru SDN Mekar Kondang
Target	6 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Hasil Pelayanan	6 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Peringatan HUT RI Ke-71</i>
Tujuan	Membantu guru Sekolah/Madrasah dalam menyelenggarakan HUT RI Ke-71
Sasaran	Guru-guru SDN Mekar Kondang

Target	15 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam menyelenggarakan HUT RI Ke-71
Hasil Pelayanan	15 orang guru SDN Mekar Kondang terbantu dalam menyelenggarakan HUT RI Ke-71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pelayanan Bimbingan BTQ (Baca Tulis Qur'an)</i>
Tujuan	Memberikan materi tambahan mengenai baca tulis qur'an (BTQ)
Sasaran	Anak-anak di Desa Mekar Kondang
Target	50 orang anak mendapatkan materi tambahan baca tulis qur'an (BTQ)
Hasil Pelayanan	50 orang anak mendapatkan materi tambahan baca tulis qur'an (BTQ)
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Seminar Keren Tanpa Rokok</i>
Tujuan	Memberikan informasi bagi siswa/i mengenai bahaya rokok
Sasaran	Siswa/i SMP Al-Ishlah
Target	80 siswa/i SMP Al-Ishlah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok
Hasil Pelayanan	90 siswa/i SMP Al-Ishlah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan 47 Ekor Bibit Bebek</i>
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa bibit bebek kepada kelompok peternak
Sasaran	Kelompok peternak Desa Mekar Kondang

Target	Kelompok peternak mendapatkan sumbangan berupa 47 bibit bebek
Hasil Pelayanan	Kelompok peternak mendapatkan sumbangan berupa 47 bibit bebek
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Kerja Bakti</i>
Tujuan	Membantu aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri untuk membersihkan Pantai Karang Serang
Sasaran	Aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri
Target	25 aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri terbantu dalam membersihkan Pantai Karang Serang
Hasil Pelayanan	25 aparat kebersihan Kecamatan Sukadiri terbantu dalam membersihkan Pantai Karang Serang
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pembersihan dan Pemeliharaan Masjid</i>
Tujuan	Membantu marbot masjid untuk membersihkan ruangan shalat
Sasaran	Marbot masjid
Target	1 marbot masjid terbantu dalam membersihkan ruangan shalat
Hasil Pelayanan	1 marbot masjid terbantu dalam membersihkan ruangan shalat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Alat Kebersihan</i>
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa sapu, kain pel, dan cairan pembersih toilet.
Sasaran	Masjid di Desa Mekar Kondang

Target	Masjid di Desa Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 sapu, 1 kain pel, dan 1 cairan pembersih toilet
Hasil Pelayanan	Masjid di Desa Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 sapu, 1 kain pel, dan 1 cairan pembersih toilet
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Mushaf Al-Qur'an</i>
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa mushaf al-Qur'an kepada Majelis Taklim Al-Anim
Sasaran	Majelis Taklim Al-Anim
Target	Majelis Taklim Al-Anim mendapatkan sumbangan berupa 20 mushaf al-Qur'an
Hasil Pelayanan	Majelis Taklim Al-Anim mendapatkan sumbangan berupa 20 mushaf al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Bendera Merah Putih</i>
Tujuan	Menyediakan bendera merah-putih untuk kegiatan HUT RI
Sasaran	Bendera Merah Putih
Target	1 buah bendera merah putih tersedia dan terpasang di atap SDN Mekar Kondang
Hasil Pelayanan	1 buah bendera merah putih tersedia dan terpasang di atap SDN Mekar Kondang
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Bak Penampungan Air dan Cairan Pembersih Toilet</i>
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa penampungan air dan cairan pembersih toilet
Sasaran	Toilet SDN Mekar Kondang
Target	2 Toilet SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa bak penampungan air dan cairan pembersih toilet.
Hasil Pelayanan	2 Toilet SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa bak penampungan air dan cairan pembersih toilet.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan P3K</i>
Tujuan	Memberikan sumbangan berupa kotak P3K
Sasaran	SDN Mekar Kondang
Target	SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan berupa 1 kotak P3K
Hasil Pelayanan	SDN Mekar Kondang mendapatkan sumbangan 1 berupa kotak P3K
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Renovasi MCK</i>
Tujuan	Merenovasi dan mengecat kembali MCK
Sasaran	MCK di Kampung Kondang
Target	1 MCK direnovasi dan sudah dicat ulang
Hasil Pelayanan	1 MCK direnovasi dan sudah dicat ulang
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Nama Kegiatan	<i>Pengadaan Papan Nama RT, RW, dan Jaro</i>
Tujuan	Menyediakan 11 papan nama RT, RW, dan Jaro
Sasaran	Papan Nama
Target	11 papan nama tersedia dan terpasang di Rumah RT, RW, dan Jaro
Hasil Pelayanan	11 papan nama tersedia dan terpasang di Rumah RT, RW, dan Jaro
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut